PENULIS
FARA AMALIA LUTFI PRATAMA • Dr. ANITA TRISIANA, S.Pd.,M.H • NUNGKI NUR ANGGRAINI •
LOLA SELVY KURNIAWATI • ARRYNDA SALZABILA NUGRAHA • ALFIA TARIS NAWANGSIH

BUKU BAHAN AJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA DI ERA GENERASI MILENIAL

UNTUK MA/SMA/SMK

XII

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Bhinneka Tunggal Ika sebagai alat pemersatu bangsa di era generasi milenial

Untuk SMA/SMK kelas XII

Penulis

Fara Amalia Lutfi Pratama

Anita Trisiana

Nungki Nur Anggraini

Lola Selvy Kurniawati

Arrynda Salzabilla Nugraha

Alfia Taris Nawangsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT , karena atas berkat dan rahmat-Nya buku materi bahan ajar pendidikan Pancasila dan kewarganeragaan dengan judul ***Implementasi nilai pancasila dalam bhinneka tunggal ika sebagai alat pemersatu bangsa di era generasi milenial*** dapat terselesaikan.

Pembuatan buku ini masih terlepas dari kata sempurna. Oleh karena itu kami membuka diri untuk menerima kritik, saran / masukan demi perbaikan untuk kedepannya. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak mendukung dalam proses pembuatan. Semoga buku bahan ajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan siapapun yang membacanya.

Surakarta, 4 November 2022

Penulis

ANALISIS PEMBELAJARAN

(PETA KOMPETENSI)

Dalam buku ini mengulas tentang Bhinneka Tunggal Ika sebagai alat pemersatu bangsa dengan berpedoman pada Pancasila. Pancasila yang dijadikan pedoman Bangsa Indonesia untuk mengatur dan menjaga kesatuan seluruh masyarakat dari Sabang-Merauke. Keragaman telah menjadi ciri khas Bangsa Indonesia dimata dunia, oleh karena itu harus benar-benar dijaga keseimbangannya. Semua warga negara tanpa terkecuali harus tunduk dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan, begitu juga untuk anak muda atau sering disebut *generasi milenial.* Mengingat teknologi semakin berkembang dan

canggih di era 4.0, seperti tidak ada sekat jarak dan waktu, dan semua informasi yang negative maupun positif datang bersamaan. Dengan adanya materi bahan ajar ini peserta siswa diharapkan mampu memfilter dan menanamkan sikap toleransi, sikap kebhinnekaan di setiap kegiatannya, karena banyaknya pengaruh-pengaruh negative yang akan mempengaruhi pola pikir masyarakat terutama generasi milenial yang mengerti akan canggihnya teknologi. Dengan kesadaran dan rasa toleransi yang tinggi itu merupakan suatu tindakan untuk menjaga keutuhan negara Indonesia dan juga melalaui Bhinneka Tunggal Ika semua keberagaman dapat terjaga ditengah maraknya teknologi yang semakin pesat perkembangannya.

Tinjauan Mata Pelajaran

1. **Deskripsi Singkat**

   Materi tentang alat pemersatu bangsa ini sangat penting bagi keutuhan bangsa Indonesia. Mengingat sekarang ini zaman semakin modern dan canggih juga berpengaruh besar terhadap pola pikir seluruh lapisan masyarakat terutama generasi milenial yang terampil akan teknologi.

Oleh karena itu, Pancasila yang menjadi pondasi untuk tetap menjaga keberagaman yang ada agar tetap utuh dan harmonis, generasi milenial pun dituntut untuk menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi perpecahan.

2. Kegunaan Mata Pelajaran

Setelah peserta didik mempelajari peta kompetensi, diharapkan peserta didik mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berikut:

a. Mampu menghadapi tantangan yang akan datang dan tetap berfokus menjaga keutuhan bangsa
b. Memiliki sikap toleransi yang tinggi dan menerapkannya dalam kehidupaan sehari-hari
c. Memiliki sikap selektif guna memfilter mana yang berdampak baik / buruk bagi diri kita sendiri maupun bagi bangsa ini

3. Capaian Kompetensi

Capaian kompetensi yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari materi adalah:

a. Mampu memahami arti bhinneka tunggal ika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
b. Mampu memahami alat-alat yang digunakan untuk mempersatukan bangsa
c. Mampu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari demi keutuhan bangsa dan negara
d. Memiliki sikap selektif terhadap apapun agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain

Deskripsi Singkat

Buku ini menjelaskan tentang alat pemersatu bangsa. Penting bagi kita untuk tau bahwa Pancasila lah yang menjadi alat pemersatu bangsa dan bhinneka tunggal ika menjadi penguatnya ditengah goresan teknologi canggih 4.0. Maka, pada buku ini akan mengupas tentang pengertian Pancasila dan bhinneka tunggal ika, tantangan apa saja yang akan dihadapi oleh generasi milenial,

ancaman apa saja yang akan datang, dan bagaimana cara menanamkan rasa kebhinekaan pada anak muda ditengah canggihnya teknologi dan masuknya budaya-budaya barat.

Relevansi

Relevansi bahan ajar ini dengan pendidikan kewarganegaraan yaitu Pancasila dan bhinneka tunggal ika menjadi pondasi utama untuk menjaga keutuhan NKRI, melalui generus bangsa yang terampil dan memahami kemajuan teknologi dapat memberi pengaruh setiap lapisan masyarakat. Tanpa adanya rasa tolerasi, rasa kebhinnekaan dan sikap selektif yang ditanamkan, sama saja akan membawa dampak buruk bagi negara. Oleh karena itu 3 nilai tersebut harus terus dipupuk dan diamalkan dalam kehidupan sehar-hari. Maka, buku ini berguna untuk menambah ilmu serta wawasan para pembacaa dalam lingkup bhinneka tunggal ika sebagai alat pemersatu bangsa.

Capaian Pembelajaran

Kompetensi atau tujuan pembelajaran pada buku ini adalah:

1) Mengkaji nilai-nilai Pancasila dan arti bhinneka tunggal ika
2) Mengidentifikasi tantangan yang akan dihadapi dalam keberagaman
3) Menganalisis ancaman-ancaman yang akan muncul akibat rendahnya rasa toleransi
4) Menguraikan cara-cara yang digunakan untuk menanamkan sikap kebhinnekaan

Petunjuk Belajar

Buku ini terdapat empat bagian didalamnya. Setiap bagian terdapat pokok bahasan yang penting bagi pembelajaran. Yang mana disetiap pokok bahasan terdapat beberapa point-point penting, meliputi:

a. Pertanyaan Kunci: terkandung materi-materi lengkap disertai pertanyaan yang relevan dengan materi. Sehingga dapat mengukur kemampuan

peserta didik dalam hal pemahaman materi dan indicator pencapaiannya.

b. Tujuan Pembelajaran: tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan capaian pembelajarana yang telah diuraikan.
c. Deskripsi: menjelaskan mengenai gambaran umum tentang topik-topik yang dibahas pada masing-masing sub judul.
d. Kosa Kata: tentang beberapa kata kunci yang terdapat didalam pokok bahasan.
e. Materi Pembelajaran: memuat tentang rangkuman materi yang akan dibahas.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii

Analisis Pembelajaran.....iv

Tinjauan Mata Pelajaran v

Deskripsi Singkat vii

Relevansi.....viii

Capaian Pembelajaran.....ix

Petunjuk Belajar.....ix

Daftar Isi xi

BAB I. NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA 1

1.1 Pendahuluan.....1

A. Deskripsi Singkat 1
B. Capaian Pembelajaran..... 2
C. Petunjuk Belajar..... 2
D. Peta Konsep 7
E. Relevansi..... 8

1.2 Penyajian..... 9

A. Uraian..... 9
I. Pengertian bhinneka tunggal ika 9
II. Penerapan dalam kehidupan 19
B. Latihan Soal 39

1. 3 Penutup 41

A. Rangkuman 41
B. Tes Formatif 42
C. Umpan Balik 47
D. Tindak Lanjut 47
E. Kunci Jawaban 47

BAB II. BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA 48

1.1 Pendahuluan 48

A. Deskripsi Singkat 48
B. Capaian Pembelajaran 50
C. Petunjuk Belajar 51
D. Peta Konsep..... 55
E. Relevansi 56

1.2 Penyajian 57

A. Uraian..... 57
I. Implementasi untuk mengatasi keberagaman 57
II. Tantangan generasi milenial dalam menghadapi keberagaman..... 63
III. Strategi menghadapi bangsa yang beragam..... 82
B. Latihan Soal 97

1.3 Penutup 98

A. Rangkuman 98
B. Tes Formatif 99
C. Umpan Balik 104
D. Tindak Lanjut..... 104
E. Kunci Jawaban 104

BAB III. URGENSI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL 105

1.1 Pendahuluan 105

A. Deskripsi Singkat 105
B. Capaian Pembelajaran 107
C. Petunjuk Belajar 107
D. Peta Konsep 109

1.2 Penyajian 110

A. Uraian 110
I. Ancaman bagi generasi milenial 110
II. Penerapan nilai-nilai Pancasila 132
B. Latihan Soal 155

1.3 Penutup 156

A. Rangkuman 156
B. Tes Formatif 158
C. Umpan Balik 163
D. Tindak Lanjut 163
E. Kunci Jawaban 163

BAB IV. MENANAMKAN NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL 164

1.1 Pendahuluan 164

A. Deskripsi Singkat 164
B. Capaian Pembelajaran 166

C. Petunjuk Belajar 166
D. Peta Konsep 168

1.2 Penyajian 170

A. Uraian 170
I. Upaya menanamkan kebhinekaan pada generasi gilenial 170
II. Strategi generasi milenial demi mempersatukan bangsa 182
B. Latihan Soal 198

1.3 Penutup 198

A. Rangkuman 199
B. Tes Formatif 201
C. Umpan Balik 207
D. Tindak Lanjut 207
E. Kunci Jawaban 207

GLOSARIUM 208

DAFTAR PUSTAKA 212

BIOGRAFI PENULIS 218

BAB I

NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA

1.1 Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

"Berbeda tetapi satu" adalah semboyan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini benar dalam kaitannya dengan keadaan dunia nyata yang telah dijelaskan oleh orang Lahiriah, tetapi mereka juga memiliki potensi untuk menciptakan struktur yang harmonis untuk memastikan bahwa kesejahteraan setiap individu konsisten dengan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan yakni NKRI. Ada berselisih di antara banyak orang Indonesia mengenai pentingnya kerentanan sebagai faktor dalam karakter keragaman yang dimaksud . Perlu diketahui bahwa Bhinneka Tunggal Ika adalah dipengaruhi oleh cara acuan yan.g digunakan dalam proses pembentukan kehidupan. Ideologi Indonesia termasuk Pancasila.Pancasila dan UUD 1945 harus digunakan untuk mengidentifikasi

warga negara Indonesia yang baik.Dalam hal ini, Pancasila disebut sebagai acuan atau pedoman tindakan.

B. Capaian Pembelajaran

A. Capaian pembelajaran Mata Kuliah
   1. Mengkaji makna dari keragaman yang ada di Indonesia
   2. Menganalisis nilai nilai keberagaman dalam hidup berbangsa dan bernegara.

B. Capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik dapat:
   1. Menjelaskan makna dari keragaman yang ada di Indonesia
   2. Mengidentifikasikan nilai nilai keberagaman dalam hidup berbangsa dan bernegara.

C. Petunjuk Belajar

1) Judul Unit **:** Pemikiranpara tokoh bangsa tentang semboyan bangsa

Saran Periode	**:**2x pertemuan, masing-masing pertemuan 2jam pelajaran
Tujuan Pembelajaran	**:** Peserta didik mampu menjelaskan maknadari keragaman yang ada di Indonesia cara pandang tokoh bangsa tentang

	semboyan bangsa.
Pokok materi	**:**SejarahBhinneka Tunggal Ika**,**Pokokpemikiran paraahlitentang semboyan bangsa “Bhinneka Tunggal Ika”
Kata kunci	**:** Keberagaman budaya,semboyan bangsa, masyarakat.

Metode pembelajaran **:** Membacabuku, berbagi secara lisan.

Alternatif metode pembelajaran **:** Membuat rangkuman, diskusi.

Sumber belajar :

2)	**Judul Unit**	**:**	Nilaipancasila yang diterapkan pada kehidupan kebhinekaan.
	Saran Periode	**:**	2x pertemuan, masing-masing pertemuan 2jam pelajaran
	Tujuan Pembelajaran	**:**	Peserta didik mampu menerapkan

Sila- silapancasila dalam keanekaragam sertamemahami konsep kebhinnekaan tunggal ika carapandang tokoh bangsa tentang semboyan bangsa.

Pokok materi **:** Penerapan sila sila pancasila dalam keanekarag aman serta

didalamnya juga konsep kebhinneka an tunggal ika

Kata kunci :

Keberagaman budaya, semboyan bangsa, masyarakat.

Metode pembelajaran : Membacabuku, berbagi secara lisan.

Alternatif metode pembelajaran : Membuatrangkuman, diskusi.

Sumber belajar :

D. Peta Konsep

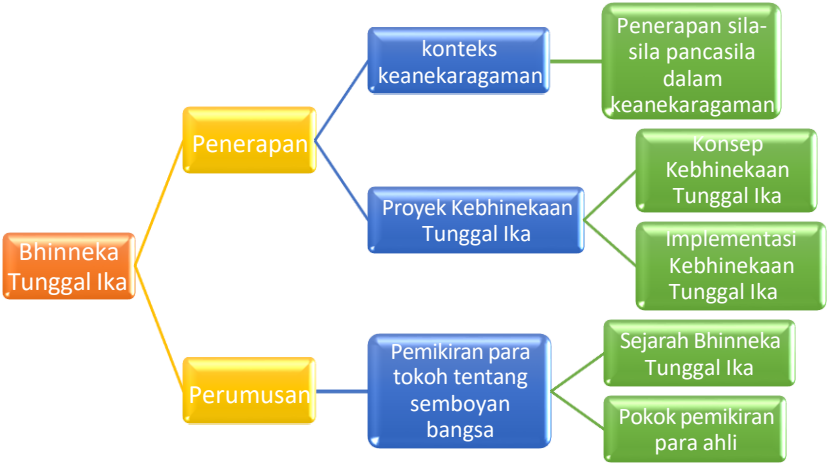

E. Relevansi

Materi ini relevan dengan PKN karena berkaitan dengan Pancasila sebagai representasi bangsa dan ideologi di Indonesia. Sejumlah langkah, salah satunya adalah mencerdaskan generasi bangsa yang memiliki nilai-nilai tinggi yang relevan dengan Pancasila. Selain itu, salah satu kajian yang akan dilakukan akan melibatkan siswa dan memperbaiki sikap siswa. Ini adalah salah satu cara membantu untuk mencinta tanah air dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

1.2 Penyajian

A. Uraian

I. Pengertian Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural. Bahkan agama dan kepercayaan masyarakat menjadi ciri khas yang mengetahui kehidupan bangsa yang tersebar di seluruh hamparan wilayah nusantara. Budaya yang berkembang yang berasal dari geografis sebagai ruang hidup disebut sebagai satu-satunya bangsa karena tingkat keunikan yang tertinggi.

Indonesia memiliki banyak ragam. Afiliasi politik Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, serta dua ras, agama, dan bahasa pensiunan, yang diasosiasikan dengan keyakinan yang sama, merupakan kunci pembangunan Indonesia. “ketabahan dibuat berdasarkan Bhinneka Tunggal Ika, dengan memajukan hubungan ketabahan dan perhatian umum itu,” menurut Kansil dan C. Kansil, “berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika, dengan mengedepankan solidaritas untuk

kebersamaan dan amanah masyarakat. Jadi Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya sekedar merek dagang tetapi sebuah gambaran dan kunci hadirnya Solidaritas dan Persatuan di Indonesia. Kontras-kontras besar di Indonesia sudah lama ada dan sudah menjadi hal biasa.

Keanekaragaman atau materi lain yang didasarkan pada fakta objektif tentang keragaman yang ada di masyarakat Indonesia selain berbagai tawaran lainnya, kenekaragaman bangsa Indonesia dapat dimanfaatkan. Perbedaan Keberagaman adalah bagian dari kebijakan politik jika terjadi konflik antara individu atau satu kelompok dan individu atau kelompok pada umumnya.

Dalam perekonomian, keragaman dapat berasal dari perbedaan Kehidupan yang telah diterapkan untuk sebagian besar keragaman di sektor produksi. Dalam masalah pemerintahan, kebhinekaan diwarnai oleh adanya berbagai kepentingan antara orang atau satu perkumpulan dengan orang lain atau perkumpulan. Dalam

bidang sosial terdapat peran dan status sosial yang lebih tinggi dari lainnya dalam tawaran sosial. Selain itu, geografi, budaya, agama, suku, dan berbagai faktor lainnya juga dapat mempengaruhi keragaman.Indonesia dianggap sebagai multi-ethnic, multi-agama (multi-agama), multi-budaya (multikultural), dan masyarakat multietnis, dan multikultural lainnya karena hal tersebut. Salah satu contohnya adalah masyarakat Indonesia yang majemuk (Masyarakat Jamak).

Struktur keanekaragaman atau pluralitas penduduk Indonesia disebut ganda, dengan pluralitas horizontal dan vertikal. Pendekatan sosiologis horizontal disebut diferensiasi sosial. Istilah "diferensiasi sosial" mengacu pada pembedaan antara sistem sosial dan sistem linier, atau antara atlas sosial dan bangunan sosial. Perbedaan agama, ras, suku, perkawinan (marga), pekerjaan, budaya, dan gender. Jenis utama dari pluralisme adalah pemisahan sosial. Dalam ilmu sosial, definisi sosial dapat dimanfaatkan untuk

tujuan pemisahan antara individu atau massa yang satu dengan yang lain dalam kelas yang sama.

Sebagai individu dari tubuh kedaulatan Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika memiliki penguasaan dasar untuk membantu bangsa Indonesia mencapai tujuan ekonomi yang sehat dan masyarakat yang stabil dari Sabang sampai Merauke. Kebhinekaan adalah perkumpulan masyarakat di Indonesia yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia untuk bekerja dalam keadaan yang kokoh dan stabil.

"Berbeda tetapi satu" adalah semboyan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini benar dalam kaitannya dengan keadaan dunia nyata yang telah dijelaskan oleh orang Lahiriah, tetapi mereka juga memiliki potensi untuk menciptakan struktur yang harmonis untuk memastikan bahwa kesejahteraan setiap individu konsisten dengan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan yakni NKRI. Ada konsensus di antara banyak orang Indonesia mengenai pentingnya kerentanan sebagai faktor dalam karakter keragaman.

Di antara berbagai karya sastra dan Bhinneka Tunggal Ika, perlu dicatat bahwa Bhinneka Tunggal Ika adalah orang yang dipengaruhi oleh cara acuan yang digunakan untuk membangun kehidupan, yang berarti dipengaruhi oleh baik atau benar yang digunakan. pada pedoman untuk tujuan mendirikan perserikatan dan persatuan dengan cara yang sama seperti seorang individu dipengaruhi oleh kelompok.

a) Makna Bhinneka Tunggal Ika

Pernyataan Semboyan Keberagaman ataupun Kebhinekaan adalah Pernyataan yang berfokus pada realitas dunia nyata Indonesia (beraneka ragam), tetapi juga menekankan pentingnya kesatuan (ikaan tunggal). Sebagai hasil dari hubungan Indonesia dengan Bhinneka Tunggal Ika Artinya, Indonesia tidak hanya mengejar pembangunan ekonomi tetapi juga mengejar pemenuhan persatuan.

Kebhinekaan tidak dapat diklasifikasikan sebagai Bahaya, namun varietas tersebut harus disebut sebagai sumber daya yang dapat dianggap sebagai komponen kekayaan Indonesia yang melimpah masyarakat pendatang yang membentuk NKRI. Sebagai hasil dari konsensus yang dibentuk oleh Soempah Pemuda 1928, kesadaran sebagai orang sekaligus persatuan terdiri dari modus sosial yang didasarkan pada asumsi dapat digunakan untuk memuaskan dan memotivasi negara-bangsa agar mencapai sulit dari awal sampai akhir, disebut juga nanti.

Realitas menjadi dasar bagi perlindungan keragaman, meskipun perlindungan tersebut tidak dapat digunakan untuk mempertahankan diri. Selain itu, memasukkan perbedaan akan mengakibatkan runtuh. Perbedaan dalam konteks keberagaman dapat dikembangkan atau dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai cara secara sosial untuk meningkatkan kebersamaan. Sebagai akibat dari adanya

kesamaan, persatuan harus dilatih dalam kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk mencapai kesamaan dalam situasi yang berlaku. Kesehatan individu, kelompok, dan mental semuanya pertimbangan penting. Salah satu jenis subjek adalah yang otonom.

Bahkan jika Anda tidak menyadarinya, pelajaran ini juga berdampak positif pada perekonomian secara keseluruhan. Posisi perbedaannya positif atau negatif, seperti atas bawah, kiri kanan, positif dan negatif, kaya dan miskin, laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.Perbedaan tidak ada dalam integrasi desain, melainkan sebagai pasangan.yang satu menandaikan pengetahuan yang ada yang "naik" karena ada yang "bawah", yang "kiri" karena ada yang " benar," dan sejumlah sinonim lainnya, yang artinya Anda juga bisa mempelajari bagaimana seseorang menggunakan pemikirannya.

Akibatnya, Bhinneka Ika, anggota masyarakat yang paling populer, tidak dapat

menyelesaikan tugasnya. Sebagai kerag pembawa identitas nasional, Bhinneka Tunggal Ika juga dikenal sebagai Bhinneka Tunggal Ika. sifat yang bersumber dari kesatuan bangsa yang bersegregasi dan bersatu Akan becapai. Identitas seseorang secara keseluruhan, atau sebagai satu orang (Nusa, Bangsa, dan Bangsa), adalah sama dengan Bangsa. Dalam Selain itu, metode represif harus digunakan jika satu kelompok orang yang berkepentingan dengan hasil ditemukan terjerat dan dialihkan.

Kesatuan juga terdiri dari ciri-ciri yang khas. Salah satunya adalah transmigrasi penduduk. Praktik perpindahan dari komunitas penduduk ke komunitas penduduk, seperti dari Sumatera ke Kalimantan atau Sulawesi, disebut sebagai "jalan ,” artinya ada manusia dan rasa yang khas bagi Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat. Hal lain yang menonjol adalah sifat kepribadian yang dimiliki Tunggal Ika. Kemajemukan bangsa memang ada, tetapi tidak

meluas karena prosesnya pembangunan bangsa (memodernisasi Bangsa) didominasi oleh negara dan rakyat Bangsa.

Multikulturalisme, sebagaimana didefinisikan oleh Wisnumurti (2010), menekankan pentingnya solidaritas sosial dan kebangsaan sebagai suatu konstruksi untuk meningkatkan identitas individu dan bangsa. Hal ini karena memperhatikan prinsip-prinsip kebersamaan, kesetaraan, keadilan, dan perbedaan.

Sebagai salah satu dari sekian banyak perbedaan di Indonesia, Peran Bhinneka Tunggal Ika sangat gigih. Akibatnya, terdapat peluang bisnis yang unik di Indonesia. “Kesadaran akan hadirnya mayoritas adalah awal dari pengenalan Sesanti Bhineka Tunggal Ika,” kata Sujanto. Bahkan kesadaran akan perlunya solidaritas dari berbagai memantapkan menjadi “Soempa Pemoeda” pada tahun 1928 dalam keindonesiaan

yang sangat kental. Ini adalah deklarasi untuk varietas itu.

Landasan multikulturalisme adalah pengakuan dan integrasi perspektif sosial dan ekonomi, termasuk individu, kelompok, atau seluruh masyarakat. Glazer mengatakan bahwa dalam masyarakat multikultural, setiap orang multikultural karena setiap orang memiliki sistem kepercayaan yang berbeda dari yang lain. kelompok etnis atau ras, tetapi juga memiliki sistem kepercayaan yang mirip dengan kelompok etnis atau bangsa lain

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” mengandung dua konsep yang berbeda. Konsep kedua adalah “Bhinneka” dan “Ika Tunggal”. Baik "Bhinneka" dan "Tunggal Ika" memiliki keanekaan atau keragaman, sedangkan "Bhinneka" memiliki sebuah kesatuan. Menurut Bhineka Tunggal, ia bertanggung jawab atas sejumlah keragaman di Indonesia yang dibedakan oleh sejumlah perbedaannya. Karena itu,

pengaruh Bhineka Tunggal Ika terhadap budaya Indonesia sangat signifikan.

II. Penerapan dalam kehidupan

Indonesia menganut ideologi nasional. Dalam masyarakat multikultural Indonesia, tidak mungkin tercapai tujuan melestarikan budaya Indonesia, meningkatkan identitas Indonesia, meminimalkan konflik individu atau kelompok, dan memaksimalkan persatuan Indonesia.

Menurut I Nyoman Pursika (2009), karya Sutasoma Mpu Tantular tergambar dalam lukisan "Bhinneka Tunggal Ika."Dipraktikkan dengan cara yang lebih toleran terhadap Agama, khususnya agama Hindu dan Budha.

Pada saat Bhinneka Tunggal Ika, kesatuan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat dan pengunjung. Karena itu, Anda tidak akan dapat mempengaruhi budaya Indonesia. Perbedaan

bukan elemen pembagian, dicirikan menurut perspektif kebangsaan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Yang dimaksud dengan “persatuan” adalah suatu cara untuk meningkatkan perlindungan terhadap suku, adat, ras, dan agama dalam satu wilayah yaitu Indonesia. persembunyian yang juga terkait dengan ideologi nasional Indonesia.Pancasila adalah ideologi politik Indonesia yang bertujuan untuk memajukan perekonomian negara, khususnya ekonomi Indonesia.Namun, posisi Lima sebagai anggota Bangsa.

Nama "Pancasila" adalah lima asas atau lima asas, yang merupakan lagu kebangsaan Indonesia, Republik Indonesia. Selain “Kerikil sendi Yang lima” (dari bahasa Sanskerta), Pancasila juga mengandung “Pelaksanaan lima kebaikan” (Pancasila Krama), yaitu sebagai berikut:

a. Tidak adanya kebiadaban,

b. Tidak boleh mengambil

c. Tidak akan iri,

d. Tidak bisa berbohong,

e. Tidak meminum minuman keras/narkoba.

Pancasila adalah salah satu dari beberapa konsep yang dianggap sebagai ideologi Indonesia dan terikat dan diikat oleh Dijadikan. Selain itu, keunikan bangsa Pancasila mengandung berbagai toleransi terhadap semua hal baik dari Sabang dan Merauke. Pancasila dianggap sebagai sejak jaman Sriwijaya dan Majapahit (Darmawan:2018)

Pancasila sebagai panutan dan tolak ukur moral atau pengatur, mengingat mentalitas, kegiatan dan perilaku masyarakat Indonesia yang buruk dan hakiki. Sifat-sifat dasar, khususnya kenyataan yang dapat ditemukan, diperagakan secara adil dan mengandung fakta yang diketahui, disebut nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila bergantung pada Tuhan, manusia, individu, dan keadilan, sehingga melahirkan sifat-sifat obyektif Pancasila.

Dalam artikel berjudul “Membangun Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Ideologi”, Nataatmadja berpendapat bahwa Pancasila merupakan salah satu dari beberapa ideologi yang disebarkan oleh masyarakat Indonesia melalui Panca Prasetya Tunggal Ika. Meski menganut karakter Indonesia, namun tidak memenuhi syarat sebagai ideologi Indonesia. dari Liberalisme - Marxisme, sebagai bentuk ideologi dari luar lainnya. Namun, Indonesia memiliki ideologi tersendiri, Pancasila.

a. Makna Dan Nilai-Nilai Luhur Yang Terkandung Dalam Pancasila

1. Nilai dasar

Prinsip-prinsip yang kita pikirkan adalah usulan yang lebih radikal. Menurut UUD 1945, yang menetapkan hakikat nilai-nilai budaya, Nilai Dasar adalah nilai berasal dari anggota penduduk Indonesia atau nilai budaya yang asli ke Indonesia dan hadir di budaya.

2. Nilai Instrumental

Implementasi nilai-nilai dasar dapat berupa nilai-nilai sosial atau nilai-nilai sosial Nilai hukum, yang akan dapat mempererat hubungan dengan sesuai melalui ruang dan waktu.

3. Nilai Praktis

Begitu pula dengan nilai-nilai yang Anda terapkan pada kenyataan. Bahan ini disebut ujian, dan digunakan ketika unsur-unsur instrumental dan dasar disembunyikan dari massa atau tidak sama sekali.Pancasila memiliki pengetahuan nilai-nilai gelang Jenis nilai ini meliputi nilai ideal, material, positif, logistik, estetika, sosial, dan emosional.

Nalai yang terkandung dapam Pancasila:

1. Ketuhanan (Religiusitas)

Kualitas yang ketat ialah perhitugan terkait hal asosiasi peroragan

mengenai sesuatu yang dianggap memiliki kemampuan yang sakral, surgawi, terhormat, serta terhormat. Memercayai Tuhan dalam melakukan suatu kegiatan menunjukkan masyarakat yang takut akan Tuhan, terutama membentuk manusia Indonesia yang memiliki semangat.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Kemanusiaan yang adil dan tersosialisasi, ialah pengembangan kesadaran akan permintaan, sebagai standar kehidupan, karena setiap individu dapat menjadi pribadi yang ideal, menjadi individu yang berbudaya. Orang-orang yang telah mengalami perkembangan pasti merasa lebih mudah untuk benar-benar mengakui realitas situasi, lebih cenderung mengikuti cara-cara moral dan contoh-contoh aktivitas publik yang tepat, dan memahami semua peraturan yang inklusif.

3. Persatuan Indonesia (kebangsaan)

Istilah "persatuan" mengacu pada jenis perilaku yang khas pada suatu kelompok tertentu, seperti Indonesia dan rakyat. Beberapa suku dari Sabang sampai Merauke menjadi sasaran upaya Indonesia memperoleh cinta. Persatuan Indonesia adalah berdasarkan sikap, tetapi mereka harus bekerja untuk menjadikan diri mereka lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia didasarkan pada proses yang melibatkan berbagai etnis dan perjuangan panjang, namun proses tersebut hanya dimaksudkan untuk dipahami dalam konteks menegakkan kedaulatan Indonesia. (Nurgiansah dkk., 2020).

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Tujuan akhir dari demokrasi adalah untuk memberikan perhatian kepada Indonesia dan potensinya di dunia modern, yaitu kepada orang-orang yang mampu menemukan jati diri di masa yang

penuh gejolak untuk mengidentifikasi peluang dan mengatasi hambatan. Istilah "kebijaksanaan" mengacu pada keadaan psikologis di mana orang dibuat merasa seolah-olah dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka secara keseluruhan. (Alfaqi, 2016).

5. Keadilan Sosial

Yang dimaksud dengan "nilai keadilan" adalah suatu nilai yang mengacu pada seperangkat standar yang ketat dalam hal keselamatan, keamanan, dan kepatuhan terhadap hukum. Pemerintah dan sektor swasta memainkan peran penting dalam memastikan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia. .Akibatnya, ini berfungsi sebagai contoh situasi organisasi yang signifikan di mana setiap individu memiliki perangkat keterampilan yang sama yang diperlukan untuk bertahan hidup dalam komunitas asli. Beberapa upaya didasarkan pada potensi, karakter,

dan kualitas rakyat, membuat mungkin kemakmuran dapat ditingkatkan. (Bahrudin, 2019).

b. Nilai-Nilai Kebhinekaan

Nilai yang terkandung di dalam Bhinneka Tunggal Ika sebagai berikut:

1. Nilai Toleransi

Mendefinisikannya sebagai sikap akan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang bermanfaat. Ketika sampai pada nilai ini, hal terpenting yang harus diingat adalah dapat dipelajari, dan dapat juga digunakan untuk membantu orang lain dalam situasi yang sama. Toleransi tidak seefektif mendidik atau mendidik orang lain karena bisa memaksa kita untuk mengakui bahwa kita (atau sekelompok orang) memiliki bagian yang berbeda dari bagian kecil dari alam semesta , atau kita memiliki titik/bagian yang berbeda dari

keseluruhan. Namun demikian, hal ini agar kita dapat mengatasi setiap masalah yang ada.

2. Nilai Keadilan

Istilah "keadilan" bisa berarti keinginan untuk bersembunyi atau keinginan untuk membantu seseorang yang sedang kesulitan keuangan. Akibatnya, akan muncul beragam kepenting, dan masing-masing akan memiliki kepenting sendiri-sendiri. Namun, bentrokan sosial dalam keadaan sekarang ini, antara kanan dan spesialis, seharusnya diselesaikan dengan cara yang profesional dan etis. Warga negara satu berkewajiban untuk mendidik masyarakat tentang hak, tetapi hanya jika mereka melakukannya di waktu yang sama. Adil Artinya tidak ada, tidak ada, dan tidak ada secara eksklusif. Dalam skenario ini, ada sikap kehendak yang berfungsi sebagai "ruang" bagi individu yang bersangkutan. Ketika orang lain melakukan kesalahan, itu disebut bias terhadap mereka. Menyapa orang lain (siapa yang main kata) intinya adalah demonstrasi

yang mendasari membangun organisasi antarpribadi yang akan menjadi kekuatan sehingga tidak efektif terpisah dan bertentangan satu sama lain.

3. Nilai Gotong royong

Gotong royong ialah adat-istiadat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan massa di bangsa ini. Gotong royong digunakan untuk mengidentifikasi orang yang sama atau untuk mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sama. Akibatnya, cara kerjanya sama dengan menunjukkan sikap peduli dan membantu dengan sukarela. Apabila gotong royong yang sama digunakan dapat digunakan sebagai tarik tambang dengan peralatan yang sama makanya digunakan.

4. Nilai Kerukunan

Nilai dari kerukunan adalah keuntungan bagi individu, agama, atau sukunya sendiri. Seseorang harus mengikuti metode khusus dengan

tulus, lengkap, dan sakral untuk mewujudkan nilai persahabatan. Untuk mencapai keharmonisan, seseorang atau sekelompok orang harus menggunakan kata-kata seperti "usaha", "penderitaan", dan "uji coba".

Nilai kerukunan adalah kemampuan untuk mendukung, memperkuat, dan mendorong orang lain di alam spiritual rendah hati, jangan bangga dengan kemakmuran, kedudukan, kekuatan, dan sejenisnya bertindak dengan segala kemampuan, kemampuan, kesanggupan, keberanian, dan percaya diri, maka kerukunan akan mudah tercipta.

c. Konsep Ke-Bhinneka Tunggal Ika-an

1. Kelompok Etnis dan Ras

Ungkapan "kebangsaan" berasal dari kata Yunani etnos "Publik". Kebangsaan adalah kumpulan yang dicirikan secara eksperimental mengingat kualitas karakter yang berbeda. Atribut sosial yang dimaksud di atas menekan, atau ciri-ciri

sosial. Etnisitas tertentu memiliki definisi sosial selain definisi biologis atau keturunan.

2. Membangun Keberagamaan Inklusif

Keberagaman inklusif-pluralis keseluruhan yang mencerminkan kehidupan manusia dan material yang terbaik. Memahami keragaman multikultural untuk meningkatkan keragaman ekspresi nilai kemanusiaan dan keindahan kemanusiaan. mengatasi masalah non-nilai kemanusiaan dalam beragama. Ini berarti bahwa umat beragama harus mengatasi non-nilai kemanusiaan, menghormati penderitaan orang lain, mengajari orang lain tentang diri mereka sendiri, dan berusaha untuk meningkatkan perdamaian dan kedamaian bagi umat manusia.

3. Kesadaran Budaya Multikultural

Terbentuknya masyarakat komunitas merupakan implementasi dari Perwujudan kemanusiaan menuju kodrat sebagai makhluk sosial. Hubungan antara individu dengan yang lain dan tujuan yang sama membentuk sistem sosial individu tersebut.

Menurut Koentjaraningrat, ungkapan "kebudayaan" dicirikan sebagai "seluruh pemikiran dan karya manusia yang harus dia ketahui lebih banyak dengan menelitinya", terlepas dari "seluruh hasil akhir dari otak dan karyanya". Mengenai substansi kebudayaan, Toto Tasmara (Tasmara, 2002, p.161) mengemukakan bahwa unsur-unsur pokok yang menjadi perwujudan kebudayaan adalah sebagai berikut:

a. Pandangan yang berhubungan dengan budaya memiliki hubungan dengan nilai dan iklim sehingga dibuatlah cara pandang terhadap kehidupan yang mempengaruhi tingkah laku. (gaya hidup lengkap suatu kelompok)
b. Ada contoh nilai, mentalitas, perilaku (menghitung bahasa), konsekuensi dari dorongan dan karya, termasuk semua instrumen, kerangka kerja, inovasi (perspektif, perasaan dan penerimaan).
c. Budaya adalah konsekuensi dari perjumpaan hidup, kecenderungan dan

siklus pilihan (menoleransi atau menolak) standar yang ada dalam cara dia bekerja sama secara sosial atau menempatkan dirinya di tengah iklim tertentu.

d. Selama waktu yang dihabiskan budaya ada dampak dan hubungan bersama, baik iklim sosial maupun non-sosial.

Harsojo (1988, hlm. 94) mengemukakan pokok-pokok kebudayaan sebagai berikut:

a. Budaya yang ada di antara orang-orang sangat beragam
b. Budaya diperoleh dan diwariskan secara sosial dengan belajar
c. Budaya digambarkan dari komponen biologis, psikologis dan sosiologis
d. Keberadaan orang-orang
e. Budaya terstruktur
f. Kebudayaan terbagi menjadi beberapa aspek
g. Budaya itu dinamis, dan
h. Nilai dalam budaya itu relatif

Menurut Taneko (1984, hlm.61), Budaya merupakan salah satu contoh kehidupan sosial, karena dianggap sebagai salah satu cara hidup atau cara hidup dibentuk, dipertahankan, dan diadopsi oleh masyarakat umum. Dalam budaya, salah satu kelompok budaya memiliki jawaban yang mampu mencapai hidup yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut, solusi harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan mencapai konsensus dan kohesi dalam kelompok masyarakat. Sebagai manusia sumber daya serta makhluk sosial, budaya digunakan untuk memperbaiki dan memelihara lingkungan yang digunakan. Pengelolaan lingkungan yang adaptif adalah kunci keberhasilan dalam hal ini.

Menurut Soekanto (2003), menyebut unsur-unsur sebagai suatu kegiatan budaya yang terbagi menjadi item-item dan ciri-ciri yang komprehensif. Ciri universal dapat digunakan sebagai titik awal sebagai berikut :

a. Pertama, kegiatan-kegiatan budaya (culture activities).

Misalnya termasuk kegiatan seperti tari, seni visual, seni suara, seni musik dll.

b. Kedua, Trait-complex sebagai rincian kegiatan budaya.
c. Ketiga, unsur budaya terkecil yang membentuk sifat adalah item.

Istilah "kebudayaan" mengacu pada konsep jangka panjang yang menitikberatkan pada keselamatan dan kesejahteraan manusia, padahal jutaan orang awam menyadarinya karena mereka menyadarinya dan karena mungkin diperhatikan oleh orang-orang yang membentuk Pendukung Budaya. Koentjaraningrat (1990,. 186; 1994,. 5).

Membangun Sikap Sensitifitas Gender

Gender pendapat Julia mengacu pada perilaku seseorang dalam konteks pengalaman yang luas. Dalam hal ini, tidak ada hubungannya dengan komunitas biologis manusia. Berkaitan dengan asumsi-asumsi tentang kegiatan dan sikap

individu atau kelompok, gender cenderung mendominasi. Konstruksi struktural semacam ini merupakan perpaduan laki-laki dan wanita. Karena gender ditentukan oleh individu, jenis kelamin tidak dapat ditentukan oleh masyarakat yang membedakan gender.

Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mendidik masyarakat tentang masalah yang dihadapi dan menerapkan strategi anti diskriminasi untuk kepentingan masyarakat. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, tidak ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau tingkat pendidikan.

Zuhairi Misrawi merumuskan dua model toleransi, sebagai berikut :

a. Pertama, model Toleransi pasif.

Toleransi ini didasarkan pada fakta bahwa perbedaan diperlakukan sebagai masalah faktual. Akan tetapi, mayoritas orang tidak memiliki tingkat toleransi

yang sama untuk kelompok individu seperti mayoritas orang lain. Model Yang harus dianggap inklusif model.

b. Kedua, model toleransi aktif.

Dalam resistensi dinamis ada kemajuan melewati ketahanan terpisah. Sikap dinamis Ditunjukkan untuk terlibat dengan orang lain di tengah kontras dan kontras. Fakta menegaskan bahwa orang tidak persis sama satu sama lain, namun tidak menghalangi kerjasama dalam kerangka berpikir untuk kepentingan umum. Ketangguhan adalah persyaratan untuk wacana yang setara dan pemahaman bersama di antara "subjek" dan "artikel". Tak satu pun dari mereka merasa putus asa atau diperlakukan tidak adil oleh pihak lain.

Implementasi nilai kebhinnekaan dianggap cukup penting karena nilai kebhinnekaan merupakan nilai yang essensial serta bermanfaat bagi merawat kebhinnekaan yang ada di masyarakat, meningkatkan solidaritas negara. nilai kebhinnekaan sebagai pedoman untuk menentukan perilaku baik atau buruk dimana masyarakatnya multikultural. Dimana dengan mempelajari keragaman

yang ada bukan hanya menambah pengetahuan namun juga menciptakan pemikiran kritis dan keterampilan serta meningkatkan kemampuan menangkap makna.

a. Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butir pancasila

Penerapan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan sila di Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
    a. Tertib selalu dalam beribadah.
    b. kepada guru atau teman jangan berbohong.
    c. Berterima kasih pada Tuhan Karena telah memiliki keluarga yang mencintai diri kita.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
    a. Membantu teman yang ada masalah.
    b. Tidak mengutuk teman yang bersalah untuk kita.
    c. Minta maaf atau maafkan ketika kamu melakukan kesalahan.
3. Persatuan Indonesia
    a. upacara bendera bergabung dengan tertib.

b. membersihkan lingkungan sekolah dengan bekerja sama.
c. teman dan dengan orang lain jangan saling berkelahi.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.
    a. Biasakan dengan teman dalam menyelesaikan masalah menggunakan musyawarah.
    b. Tidak bisa memaksa kehendak orang lain.
    c. Mengerjakan semua aturan dan keputusan bersama dengan tulus dan penuh tanggung jawab.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
    a. Bersikap adil kepada semua orang.
    b. Membagikan makanan ke teman lain yang sama.
    c. Jangan menggunakan hak milik untuk bertentangan atau merugikan kepentingan umum.

B. Latihan Soal

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian Bhinneka Tunggal Ika menurut Kaelan?
2. Jelaskan arti kesatuan (tunggal ika) dalam Bhinneka Tunggal Ika?
3. Keanekaragaman masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Sebut dan jelaskan?
4. Keanekaragaman menurut Horizontal dalam sosiologi dikenal sebagai Diferensiasi sosial. Jelaskan maksud dari diferensiasi sosial?
5. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memuat dua konsep yang berbeda. Salah satu konsep itu adalah “Bhinneka”, jelaskan maksud dari konsep tersebut!
6. Dalam buku Sutasoma, Pancasila memiliki arti “Pelaksanaan kesusilaan yang lima”. Sebutkan kesusilaan lima tersebut?
7. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur dasar. Sebut dan jelaskan nilai nilai luhur tersebut!
8. Jelaskan apa saja yang terdapat dalam konsep kebhinnekaan tunggal ika?

9. Buatlah satu contoh penerapan kebhinnekaan tunggal ika dalam Ketuhanan Yang Maha Esa?
10. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan implementasikan hasilnya diskusi, termasuk ke dalam penerapan kebhinnekaan tunggal ika apa?

1.3 Penutup

A. Rangkuman

Indonesia dikenal sebagai negara yang multikultural. Bahkan agama dan kepercayaan masyarakat menjadi ciri khas yang mengetahui kehidupan bangsa yang tersebar di seluruh hamparan wilayah nusantara. Keanekaragaman budaya bahkan agama dan kepercayaan budaya yang berakar dari geografis sebagai ruang hidup disebut sebagai satu-satunya bangsa karena tingkat keunikan yang tertinggi. Sebagai anggota tubuh berdaulat Indonesia, negara yang beragam memiliki keterampilan yang amat dibutuhkan untuk membantu masyarakat Indonesia mencapai tujuan ekonomi yang sehat dan masyarakat yang

stabil dari Sabang sampai Merauke. Ungkapan keanekaan atau keragaman “Bhinneka” memiliki kesatuan. Perlu diketahui bahwa Bhinneka Tunggal Ika adalah memperhatikan bagaimana acuan digunakan dalam proses pembentukan kehidupan. Artinya, ia memperhatikan cara acuan digunakan dalam proses pembentukan kehidupan. Dengan cara yang sama SARA berkontribusi secara signifikan terhadap komunitas Bangsa, SARA juga berkontribusi pada ruang publik yang serupa. Terlepas dari kenyataan bahwa hal ini tidak mungkin terjadi, tujuan multikulturalisme adalah untuk menyoroti berbagai perspektif dari masing-masing negara.

B. Test Formatif

Pilihlah jawaban yang benar pada soal-soal dibawah ini!

1. Bangsa Indonesia lahir sebagai bangsa...
    A. Individual
    B. Multikultural
    C. Modern

D. Klasik

2. "Bhinneka Tunggal Ika, yaitu meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki budaya dan tradisi yang berbeda-beda adat dan tradisi yang berbeda nusantara, wilayah negara Indonesia, tetapi secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yaitu berbangsa dan bernegara Indonesia". Pendapat tersebut merupakan pemikiran dari ahli...
   A. Kaelan
   B. Sarantakos
   C. Darmawan
   D. Nurgiansah & Al Muchtar
3. Konsep “Tunggal Ika” dalam Bhinneka Tunggal Ika adalah....
   A. Mengakui adanya keanekaan atau keragaman
   B. Menginginkan adanya kesatuan
   C. Menginginkan adanya individualisme
   D. Mengikuti budaya luar
4. Keanekaragaman menurut Horizontal dalam sosiologi dikenal sebagai....

A. Realisasi sosial
B. Stratifikasi sosial
C. Kesenjangan sosial
D. Diferensiasi sosial

5. Keberagaman diwarnai dengan adanya kepentingan yang berbeda antar individu atau satu kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Termasuk ke dalam keberagaman dalam bidang....
   A. Sosial
   B. Ekonomi
   C. Politik
   D. Geografi

6. Pancasila dirumuskan oleh para pendiri negara yang mengandung nilai-nilai luhur menjadi dasar negara. Sebagai gambaran, dalam sistem nilai kehidupan bernegara. Yang tidak termasuk nilai tersebut adalah....

A. Nilai dasar

B. Nilai Instrumental

C. Nilai Kuasa

D. Nilai Praktis

7. Sebagai makhluk sosial, manusia Butuh kebersamaan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya ada kesepakatan, dan saling menguntungkan menghormati satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Hal tersebut termasuk ke dalam nilai....

A. Ketuhanan

B. Kemanusiaan

C. Persatuan Indonesia

D. Permusyawaratan dan Perwakilan

8. Berikut yang tidak termasuk ke dalam wujud kebudayaan pada bentuk budaya menurut Koentjaraningrat adalah....

A. Ide dan gagasan

B. Kegiatan perilaku yang terpola dari manusia dalam masyarakat

C. Nilai-nilai

D. Norma dan aturan

9. Zuhairi Misrawi merumuskan dua model toleransi. Dalam toleransi ini, yang menonjol adalah sikap menerima Perbedaan sebagai sesuatu yang faktual. pengertian tersebut merupakan model toleransi ....

A. Model toleransi pasif

B. Model toleransi aktif

C. Model toleransi sekunder

D. Model toleransi prime

10. Contoh Implementasi nilai Pancasila sesuai dengan sila ke dua adalah....

A. Membantu teman yang ada masalah dan tidak membeda-bedakan memilih teman

B. Bergabung dengan upacara bendera secara tertib

C. Tidak bisa memaksa kehendak orang lain

D. Bersikap adil kepada semua orang.

C. Umpan Balik

Bandingkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada dalam materi ini.

D. Tindak Lanjut

Jika jawaban anda belum memenuhi standar nilai kelulusan maka anda dapat mempelajari kembali materi yang ada pada sub bab ini.

E. Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. B
4. D
5. C
6. C
7. D
8. B
9. A
10. A

BAB II

BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA

1.1 Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat

Banyaknya kendala yang harus diatasi sebagai bagian dari strategi memperkuat NKRI tidak terbatas pada satu atau dua saja. Berkontribusi sesuai dengan peran dan kontribusinya sebagai generasi penerus bangsa. Misalnya dengan belajar dan meraih hasil terbaik, serta dengan mendorong toleransi dan cinta bangsa untuk menjaga persatuan bangsa.

1. Tantangan Internal

   a) Keanekaragaman Suku Bangsa
   b) Kesenjangan Ekonomi dan Sosial
   c) Separatisme dan Radikalisme

2. Tantangan Eksternal

   a) Pengaruh Globalisasi

   b) Perantaraan Bangsa Luar

c) Bagian Organisasi Pengobatan Global

Bangsa Indonesia tidak menerima pemberian kemerdekaan dari Jepang atau pemerintah kolonial Belanda. Seluruh lapisan masyarakat Indonesia melakukan perjuangan panjang untuk kemerdekaan Indonesia.

Lima alat pemersatu bangsa Indonesia adalah:

1. Dasar Negara Pancasila
2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Persatuan
3. Nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Lambang Negara Burung Garuda
5. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Alat Pemersatu Bangsa.

Pendidikan kebhinekaan memang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat riskan kondisi sebagian masyarakat yang mulai memusuhi keragaman menurut Kebijakan Pendidikan Kita.

Indonesia memiliki majemuk yang berbeda dengan bangsa lain yang berbeda dan dijalankan oleh sistem nasional yang memiliki sejumlah bagian pemerintahan yang bekerja sama untuk membentuk Idonnesia, selain belajar budaya, bahasa, agama, dan bahasa lainnya, atau keragaman strata sosial untuk mencapai tujuan suatu bangsa, khususnya sebagaimana yang dicita-citakan dalam Bhinneka Tunggal Ika.

B. Capaian Pembelajaran

A. Capaian pembelajaran Mata Kuliah

1. Menelaah konsep alat dalam pemersatu bangsa
2. Mendiskripsikan ancaman dalam berbangsa dan bernegara
3. Mengidentifikasi penerapan sila-sila pancasila dalam meningkatkan rasa toleransi.

B. Capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik dapat:

1. Menjelaskan konsep alat dalam pemersatu bangsa
2. Memahami berbagai ancaman dalam persatuan
3. Menganalisis sikap toleransi dalam sila-sila pancasila.

A. Petunjuk Belajar

1) **Judul Unit** : Alat Pemersatu Bangsa yang Beragam.

Saran Periode : 2 x pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu Menjelaskan konsep alat pemersatu bangsa untuk memperkua

t pertahanan negara.

Pokok materi : Alat yang digunakan untuk menghadapi ancaman kesatuan dan persatuan.

Kata kunci : pemersatu bangsa, ancaman, masyarakat.

Metode pembelajaran : Membaca buku, berbagi secara lisan.

Alternatif metode pembelajaran : membuat rangkuman, diskusi.

Sumber belajar :

2) **Judul unit** : Tantangan yang dihadapi generasi milenial dalam menghadapi keberagaman

Saran periode **:** 2× pertemuan, masing masi

ng pert emu an 2 jam

Tujuan pembelajaran : peserta didik mampu mengidentifikasikan tantangan untuk mempererat dalam kehidupan berbangsa.

Pokok pikiran : tantangan mempererat dalam kehidupan berbangsa.

Kata kunci : Tantangan, persatuan bangsa, masyarakat.

Metode pembelajaran : Diskusi Kelompok, berbagi secara lisan

Alternatif metode pembelajaran : membuat rangkuman, membuat tabel

pengelompokan

Standar belajar :

3) **Judul unit** : Strategi bagi generasi milenial untuk menjujung sikap kebhinekaan.

Saran periode : 2× pertemuan, masing masing pertemuan 2 jam

Tujuan pembelajaran : peserta didik mampu mengimplementasikan sikap dalam mempersatukan bangsa

Pokok pikiran : Penerapan sila-sila pancasila dalam pancasila dalam sehari-hari, Meningkatkan rasa toleransi pada keberagaman

Kata kunci	: keberagaman budaya, toleransi,saling menghargai, Masyarakat.
Metode pembelajaran	: Diskusi Kelompok, Membahas hasil diskusi
Alternatif metode pembelajaran	: membuat rangkuman, membuat tabel pengelompokan
Standar belajar	:

B. Peta Konsep

C. Relevansi

Pada bab ini PKN sangat berhubungan erat dengan alat pemersatu bangsa, ada pula berbagai tantangan yang di hadapi dalam keberagaman serta strategi untuk menjujung sikap kebhinekaan. Menjadikan para generasi lebih bijak dalam menyikapi tantangan yang yang masuk, mempunyai rasa toleransi yang tinggi dengan adanya pembelajaran PKN ini. Hal ini bisa meningkatkan rasa kebhinekaan yang semakin tinggi serta menjadikan pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

1.2 Penyajian

A. Uraian

I. Implementasi untuk mengatasi keberagaman

Sarana menjaga persatuan bangsa adalah sarana melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam era globalisasi, pemerintah Indonesia dan rakyat Indonesia memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidup agar generasi muda dapat belajar dan memperoleh manfaat darinya, serta memastikan bahwa daratan bangsa akan terus bertambah.

Bangsa Indonesia tidak menerima pemberian kemerdekaan dari Jepang atau pemerintah kolonial Belanda. Seluruh lapisan masyarakat Indonesia melakukan perjuangan panjang untuk kemerdekaan Indonesia

a. Lima alat pemersatu bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dasar Negara Pancasila

Pancasila selalu menjadi bagian dari budaya Indonesia.Bpk. Moh adalah salah satu orang yang memiliki gagasan untuk negara Pancasila di Indonesia ialah Ir, Yamin, dan Pak Soepomo Sukarno. Bangsa Indonesia secara sah dapat mempersiapkan diri untuk menjadi negara merdeka dengan membentuk BPUPKI terlebih lagi, mencirikan keadaan yang harus dipenuhi. Isu “Patah Negara” menjadi poin utama yang mengemuka dalam rapat BPUPKI. Sidang BPUPKI dibagi menjadi dua bagian, yaitu hasil sidang pendahuluan pertama akan diperiksa pada sidang berikutnya yang berlangsung pada tanggal 14-16 Juli 1945. Sidang pokok berlangsung pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945. BPUPKI, yang dinilai dalam empat hari terakhir, terdapat tiga wacana individu yang mengedepankan kemungkinan premis negara. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Persatuan

Sumpah Pemuda adalah nama yang diberikan untuk sumpah pemuda ini. Penegasan jaminan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa umum negara Indonesia merupakan bagian ketiga dari Sumpah Pemuda. Bahasa

Indonesia diproklamirkan sebagai bahasa negara yang berkuasa pada tahun 1928. Pada tanggal 18 Agustus 1945, pengesahan UUD 1945 sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang berkuasa. Sebagaimana diindikasikan oleh UUD 1945, bahasa Indonesia adalah bahasa para penguasa.

2. Bendera Merah Putih sebagai Bendera Kebangsaan

Menghargai Keragaman Leluhur Panji Merah Putih merupakan gambaran kemerdekaan dan perjuangan bangsa. Ketika Soekarno, presiden Indonesia yang paling dikenang, menjamin Proklamasi Indonesia pada 17 Agustus 1945, di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, Panji Indonesia dikibarkan dengan menarik. Pentingnya variasi warna merah pada panji ini merupakan gambaran keberanian negara melawan para pelanggar, sedangkan warna putih mewakili harapan sakral para legenda dan orang-orang yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Untuk menghormati silih sang legenda dan kemerdekaan Republik Indonesia, panji merah putih

dikibarkan. Setiap tanggal 17 Agustus, Istana Negara mengadakan upacara pengibaran dan penurunan spanduk.

3. Lambang Negara Burung Garuda

Sesuai UUD 1945, Garuda Pancasila mengusung gurauan "Solidaritas dalam Kebhinekaan" sebagai Pencitraan Publik. Sudhanoto menjadikan melodi Garuda Pancasila sebagai himne wajib perjuangan bangsa Indonesia.

Gambar solidaritas burung garuda. Bayangan burung Garuda yang cemerlang adalah citra kekuatan. Menjaga negara Indonesia diwakili oleh pengaman di tengah.

Setiap gambar pada pengaman itu masing-masing mendidik Pancasila, khususnya:

sebuah.

a. Bintang-bintang melakukan standar Iman kepada Tuhan Yang Tak Tertandingi

b. Rantai aturan dari Manusia yang adil dan dibudidayakan

c. Pohon Beringin menjalankan standar Solidaritas Indonesia

d. Kepala Banteng menjalankan standar Kecerdasan mendorong sistem berbasis suara di Pikiran Delegasi

e. Beras dan Kapas melakukan ketetapan Hak Sipil untuk Perorangan Seluruh Indonesia

Nuansa esensial spanduk publik Indonesia adalah merah putih. Warna seperti merah dan putih terkait dengan ketabahan dan kebajikan. Wilayah Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa disapa oleh garis pengaman yang tebal dan gelap.

4. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Alat Pemersatu Bangsa

Lagu pujian rakyat Indonesia, Indonesia Raya, diciptakan pada tahun 1924 oleh WR Supratman. Pada tanggal 28 Oktober 1928, pada Hari Janji Pemuda, lagu pengabdian masyarakat Indonesia Raya sangat menarik. Indonesia Raya dijadikan himne negara pada tanggal 17 Agustus 1945, hari kemerdekaan Indonesia.

Landasan Negara Pancasila dan semboyan “Solidaritas dalam Kebhinekaan” patut diapresiasi. Kita

tetap satu negara, negara Indonesia, meskipun kita terdiri dari berbagai suku dengan berbagai tatanan sosial.

Kami juga berbagi bahasa yang sama, bahasa Indonesia, panji-panji umum, panji Merah Putih, sebagai citra orang yang serupa, dan kami berpegang pada cara berpikir Pancasila dan dasar negara. Kita harus menjaga dan mengikuti kecerdasan masyarakat Indonesia Bhinneka Tunggal Ika, aparatur yang bergabung dengan Indonesia.

Kita pasti bisa lebih baik dalam bergaul di rumah, dalam iklim pendidikan kita, atau dalam masyarakat kita yang berbeda dengan asumsi kita pada umumnya berpegang pada Pancasila negara dan pepatah Bhinneka Tunggal Ika, kerukunan dan kerukunan, kita akan terus menjaga solidaritas dan persatuan.

Dalam masyarakat, perbedaan itu perlu. Sebagai saudara, adalah melanggar hukum untuk saling meremehkan karena perbedaan mereka. Terutama untuk menjaga kebhinekaan Indonesia. Tentu saja, keragaman di negara lain lebih sedikit. Memang tugas bangsa

Indonesia saat ini adalah cukup menantang. Karena itu perlu untuk melestarikan keanekaragaman ini demi keberlanjutan. Penerimaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis dapat dimulai dari lingkungan terdekat. Menciptakan iklim daerah setempat yang ramah, tenang, dan aman. Kemudian, pada saat itu, beri tahu brisket lainnya bahwa ini penting.

II. Tantangan Generasi Milenial dalam menghadapi keberagaman

Generasi muda atau anak masa kini disebut sebagai generasi milenial di tahun 2020, saat bonus demografi dimulai. Siapakah generasi milenial itu? Khususnya mereka yang berusia antara 20 hingga 40 tahun; ini adalah usia produktif, dan generasi milenial sudah melebihi jumlah generasi lain di Indonesia. Selain itu, generasi milenial memiliki keunikan karena mereka lebih dapat menerima satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh laju penyebaran globalisasi yang semakin meningkat, memungkinkan kaum muda saat ini berinteraksi dengan

orang-orang dari seluruh dunia. Manusia telah berhasil berkembang interaksi langsung dan tidak langsung mereka satu sama lain sebagai akibat dari globalisasi, melampaui batas-batas nasional.

Generasi milenial diyakini memiliki peran penting dalam menjaga proses demokrasi di negeri ini karena toleransi mereka yang relatif tinggi dan peningkatan pemahaman tentang keragaman yang dibawa oleh globalisasi.

Macam Tantangan untuk Menjaga Keutuhan NKRI

Banyaknya kendala yang harus diatasi dalam rangka menjaga keutuhan NKRI tidak terbatas pada satu atau dua saja. Namun, kita dapat membaginya menjadi dua kategori tantangan, yaitu sebagai berikut:

1. Tantangan Internal

Tantangan internal adalah kesulitan-kesulitan yang dapat mengakibatkan perpecahan dan bersumber dari dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia itu

sendiri.Tidak hanya mengakibatkan perpecahan, tetapi kesulitan-kesulitan internal tersebut seringkali tidak disadari bahkan dapat menghambat kemajuan bangsa.Internal hambatan dalam menjaga keutuhan Indonesia antara lain:

1) Keanekaragaman Suku Bangsa

Lebih dari 1.300 suku bangsa terhitung di Indonesia pada tahun 2010 menurut sensus BPS. Konflik yang terjadi di antara agama, budaya, dan nilai yang beragam, hingga saat ini pasti masih sering terjadi konflik yang dipicu oleh isu SARA. dalam berita.

2) Kesenjangan Ekonomi dan Sosial

Ada lebih dari 250 juta orang yang tinggal di Indonesia, namun tidak semuanya mampu membelinya. Sementara, terjadi perbedaan dari aspek ekonomi seringkali menimbulkan konflik dan persoalan dalam kehidupan masyarakat. Maka dibuutuhkan penanganan yang tepat. kesenjangan sosial dan perekonomi guna mempertahankan keutuhan NKRI.

3) Separatisme dan Radikalisme

Keberadaan radikalisme dan gerakan separatis di wilayah NKRI merupakan kendala lain yang cukup signifikan. Salah satu contoh adaanya pemberontakan di Papua telah sering membunuh baik tentara maupun warga sipil. Sudah sewajarnya hal ini menjadi fokus yang perlu diselesaikan sebelum ada banyak korban jiwa.

2. Tantangan Eksternal

Tantangan yang terjadi dalam aspek eksternal seperti halnya tantangan internal. Republik Indonesia, hambatan eksternal apa yang harus diatasi? Beberapa masalah yang dipertaruhkan tercantum di bawah ini.

a. Dampak Globalisasi

Tampaknya bangsa kita dan bangsa lain tidak lagi dipisahkan dengan elektornik canggih. Potensi barang impor atau impor masuk ke Indonesia dan melumpuhkan bisnis lokal adalah salah satu contohnya.

b. Intervensi Negara Asing

Akhir-akhir ini kapal-kapal asing sering masuk ke perairan Natuna. Keutuhan dan kesatuan NKRI dapat terancam oleh campur tangan asing semacam ini. Selain itu, jika kapal asing memasuki wilayah NKRI. Indonesia tanpa hibah, tentu sangat berbahaya bagi negara kita.

c. Masuknya Sindikat Narkoba Internasional

Masuknya geng-geng narkoba internasional ke Indonesia juga sama berisikonya. Lebih mudah bagi orang untuk memperoleh dan mengkonsumsi barang-barang ilegal tersebut.

Tantangan Beyond Post-Modern Era

Kekuatan teknologi terbarukan (updating technology) berkuasa di era peradaban baru yang didominasi oleh “neuro war.” Sudah sewajarnya, teknologi yang dapat digunakan berulang-ulang adalah anugerah Tuhan kepada manusia. penemuan dan teknologi yang semakin maju akan membuat aktivitas dan layanan kita lebih mudah untuk dilakukan.Di sisi lain, kehadiran teknologi terbarukan ini dapat menimbulkan masalah baru yang menakutkan.Inilah yang sedang

muncul saat ini.Akan ada keuntungan dan kerugian untuk membuat penggunaan media sosial secara efektif. Kesulitan kita tidak sedikit, terbukti dengan kemahiran kita di media cetak dan elektronik yang semakin canggih. Teknologi berpotensi meningkatkan kehidupan manusia, tetapi juga berpotensi merugikan manusia.

a) Tantangan Intoleransi

Menjadi tidak toleran atau bertindak tidak toleran adalah intoleransi. Menurut sejumlah sumber, intoleransi beragama sedang meningkat di Indonesia. Pada kenyataannya, kecerobohan anak adalah penyebab intoleransi ini. menjunjung tinggi nilai-nilai, panji-panji, dan semangat Pancasila, yang didirikan melalui kesepakatan bersama.

b) Persoalan Korupsi

Korupsi telah berkali-kali disebut sebagai kejahatan biasa (extraordinary crime) dan digambarkan sebagai musuh bersama. Pemerintah telah melakukan sejumlah upaya untuk mencegah, meningkatkan hukuman, memperkuat KPK, dll seolah-olah tidak efektif

dan tidak efektif. tidak menjadi efek jera bagi pelaku. DPR/MPR RI telah mengesahkan UU KPK yang baru, namun masih memiliki masalah yang perlu penjelasan lebih lanjut. perkembangan perkelahian dari berbagai lapisan masyarakat dalam pasal-pasal tertentu. Hanya saja persoalan kita pelik menurut berbagai analisis. Faktor utama yang menyebabkan perilaku korupsi adalah nepotisme, penegakan hukum yang tidak efektif, lemahnya otoritas hukum, kurangnya komitmen moral, dan kurangnya peran hati nurani.

c) Tantangan Radikalisme

Pengertian radikalisme secara umum adalah paham yang menyerukan pembaharuan yang mengarah pada ranah politik dan sosial. Pendekatan ekstrem/kekerasan yang dilakukan berpotensi memicu konflik. Radikalisme memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara. Otoritas pengetahuannya dikaitkan dengan dan berasal dari beberapa orang yang dianggap bukan milik orang lain. Akibatnya, kaum radikal biasanya menolak orang lain. figur sebagai referensi pengetahuan mereka. Dalam kebanyakan percakapan, ia ingin

menyatukan berbagai sudut pandang dengan memaksakan standarnya sendiri pada mereka. Di sisi lain, radikalisme dalam gerakan dan tindakan ditandai dengan tindakan drastis yang harus diambil untuk menghasilkan perubahan.

d) Tantangan Terorisme

Menurut Achmad Jainuri, pada tahun 1990-an dan awal 2000-an, istilah "teror" dan "terorisme" menjadi idiom ilmu sosial yang sangat populer sebagai bentuk kekerasan bermotif agama. Terorisme dan teror telah muncul sepanjang sejarah manusia, meskipun istilah tersebut "terorisme" bukanlah hal baru. Jainuri melanjutkan dengan mengatakan bahwa terorisme, yang merupakan bagian dari gelombang radikalisme terbaru abad ini, kini menjadi ancaman terbesar bagi peradaban. Terorisme didefinisikan pada tahun 1980 oleh Focal Knowledge Organization (CIA) sebagai ancaman. Tentang terorisme, Hendropriyono A.M. lebih komprehensif. Dalam bukunya Terosism, Menurut banyak ahli, pemahaman radikalisme yang sebenarnya

tidak dibentuk oleh satu penyebab melainkan oleh sejumlah besar grid yang belum dijelajahi.

e) Tantangan Kemiskinan

Sampai Walk 2017, ada 27,77 juta orang miskin di Indonesia, sesuai informasi. Secara khusus, disebutkan bahwa jumlah ini meningkat menjadi 6,90 ribu orang dibandingkan dengan September 2016 yang bertambah menjadi 27,7 juta (10,70 persen). jika aset biasa hilang, namun SDM juga kekurangan informasi penting dan kemampuan untuk mengelola aset normal, yang menambah kebutuhan.

Wajar saja, ini menyangkut percabangan pendidikan yang lebih luas. Akibatnya, persoalan Indonesia kita memang kompleks. Kondisi ini bisa dibilang sudah puluhan tahun. Meski kekayaan alamnya luar biasa, Indonesia terus berjuang melawan kemiskinan. untuk melepaskan diri dari malapetaka kemiskinan, perlu merefleksikan secara jujur keindonesiaan seseorang dan untuk maju.

Merajut Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Dalam merajut persatuan dan kesatuan bangsa diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1) *Perlunya Kesadaran Kuat tentang Wawasan Kebangsaan*

Kesadaran ini harus ada di seluruh pelosok tanah air, termasuk pemeluk agama. Kitab Suci menggambarkan pentingnya mendukung bangsa dan negara dalam agama Kristen. Para founding fathers Indonesia pada awalnya memahami bahwa kebenaran pluralisme Indonesia tentang identitas, budaya, kelokalan, dan khususnya agama sangat mungkin menimbulkan benturan dan perpecahan yang merusak kehormatan negara. Beberapa teks Alkitab secara terbuka menunjukkan semangat nasionalisme. Memang, keragaman adalah harta yang harus dihargai. Unsur-unsur kebangsaan berikut ini harus ditekankan karena merupakan konsensus final dan universal: UUD 1945.

2) *Pendidikan yang Berkarakter*

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh orang-orang atau perkumpulan-perkumpulan untuk menanamkan kebajikan kepada orang lain untuk mengajar siswa agar sadar, berpikir dan bertindak secara etis dalam segala situasi. Kemajuan manusia yang berakhlak merupakan tujuan pembinaan akhlak.

Pendidikan karakter semakin menjadi fokus perhatian dalam pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kepedulian terhadap kemerosotan moral para pewaris bangsa. Banyak cerita tentang kemerosotan moral anak negara, mulai dari perlakuan tidak hormat terhadap guru. dan dosen terhadap tawuran dan perilaku asusila. Perhatian pemerintah bergeser ke pendidikan karakter sebagai akibat dari isu tersebut. Namun, tampaknya upaya pemerintah untuk mendampingi mahasiswa tidak sejalan dengan yang ada di lingkungan sekitarnya, khususnya di kampus atau di sekolah. Ada banyak pendidik yang mengarahkan siswa secara negatif. Sebaliknya, karakter anak sebagian besar dibentuk oleh karakter gurunya.

Dengan demikian, guru tidak hanya harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu manusia yang baik dan bagaimana kita sebagai manusia seharusnya bertindak, tetapi juga harus memberikan teladan yang positif bagi siswa untuk memastikan sosialisasi yang diberikan dan orang yang mendidik. memberi tambahan chugs seperti yang diharapkan. . Bahkan siswa pun harus bisa mengenali cara berperilaku yang baik dan buruk. Secara keseluruhan, agar pendidikan karakter dapat meraih kesuksesan yang langgeng di Indonesia, guru dan siswa harus bekerja sama.

3) Pendidikan Berbasis Keluarga

Dari segi pendidikan, salah satu fungsi keluarga adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan yang positif, mengembangkan dan memperkuat keterampilan, perilaku, dan pengetahuan dalam kaitannya dengan fungsi-fungsi lainnya. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. tidak dapat berbudaya atau beradab tanpa pendidikan. Melalui proses pendidikan, pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan

formal (resmi), informal (keluarga, lingkungan, panutan), dan non-formal (kursus). Melalui pengajaran, orang dapat menumbuhkan kapasitas pikiran kreatif ke dunia nyata.

Karena pentingnya pendidikan, maka tujuan pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang diundangkan sebagai tanggapan terhadap perubahan UUD 1945. Maka dapat disimpulkan jika pembentukan watak serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan melalui pendidikan nasional. Sangat disesalkan dan memalukan menyaksikan kemerosotan moral dan spiritual anak bangsa. perilaku yang bertentangan dengan aturan dapat diterima. Semua atas nama hukum dan kebenaran. Pembenaran dicari oleh semua.Semua orang berusaha menemukan seseorang untuk disalahkan, dll.

B. *Penanaman Nilai Pendidikan dalam Konteks Plural*

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam setting multikultural harus digaungkan. Dalam bukunya “Eliminating or Embracing:” Julianus Mojau membahas tentang kesadaran yang salah terhadap pluralitas

keyakinan. konflik di Indonesia merangkum salah satu penekanan tulisan ini.bahasa, budaya, dan orientasi ideologis) sebagai proses fitra-sosiologis-teologis dimana Indonesia menjadi. Dengan begitu, "hidup dalam damai" lebih dari sekadar kata-kata; itu adalah cara hidup bersama.

Karakteristik sastra jihad sangat berisiko dalam konteks kebhinekaan karena berpotensi memicu berbagai tragedi kekerasan bahkan aksi terorisme terhadap sesama warga. Tantangan Pendidikan Temuan penelitian ini menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pendidikan.Generasi milenial adalah generasi yang paling menikmati teknologi.Smartphone di tangannya dapat memenuhi segala kebutuhan.Dapat berdampak negatif pada anak-anak jika digunakan secara tidak benar.

Ragam sekolah pasti harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat berbahaya melihat keadaan orang-orang tertentu yang mulai mengancam keragaman identitas, budaya, ras, bahasa dan agama Indonesia jika seorang anak mengalami debilitas. untuk melihat berbagai. Strategi Sekolah Kita "Negara yang

kehidupannya tidak mendalam, negara yang dangkal, negara yang dangkal, atau negara yang tidak memiliki substansi kehidupan dan bantalan dalam kehidupan adalah negara yang kehidupannya tidak menonjol."

Di Indonesia, konflik kekerasan yang berujung pada pembakaran atau perusakan institusi keagamaan merupakan topik yang sangat kontroversial. Beberapa pihak berpendapat bahwa beberapa perikaian berujung pada pembakaran ataupun perusakan tempat ibadah sebenarnya ialah mata rantai yang hilang. Namun, aspek religi bersifat “sakral” untuk mempengaruhi serta terus menyebarkan benih kebencian sehingga mudah terprovokasi oleh isu-isu yang berdimensi religius, apalagi dibumbui dengan “janji”. dipicu oleh sentimen agama karena tema yang paling umum di dalamnya adalah janji surga dan kesyahidan.

1) Negara Gagal Mengelola Multikulturalisme

Bahkan dapat dikatakan bahwa bangsa ini telah gagal mengelola keberagaman sebagai landasan berbangsa dan bernegara. Meski miniatur Taman Mini Indonesia Indah

(TMII) yang dipajang di rumah adat, pentas seni daerah, pakaian adat, dan bahasa daerah dimaknai dengan sangat sempit dan asal-asalan, namun keragaman justru yang membedakan bangsa. Kecuali untuk promosi pariwisata nasional dan internasional, makanan khas Indonesia tidak pernah dikembangkan secara memadai. Negara tidak dapat mengelola keragaman secara efektif karena hanya menampung daya khayal kebhinekaan daripada esensi kebhinekaan yang merupakan jiwa dan kehidupan bangsa Indonesia. Para penguasa bangsa ini tidak pernah memandang keragaman dari perspektif budaya. ibu nusantara, tidak diprioritaskan dalam praktik politik kekuasaan jika dianggap tidak menguntungkan secara ekonomi dan politik. Hal ini karena keragaman dilihat semata-mata dari perspektif politik dan ekonomi. Akibatnya, sangat jelas bagaimana warga negara yang beragam gagal menumbuhkan rasa saling percaya, menghormati, dan mendukung kemajuan bangsa yang majemuk berdasarkan SARA. Tanda paling nyata bahwa bangsa ini belum efektif mengelola keragaman adalah banyaknya konflik SARA. Ketika para penguasa berpidato di depan tamu asing, pejabat daerah, serta

pejabat kekuasaan yang merupakan bagian dari tokoh pembangunan nasionalis, keragaman berperan sebagai pemanis. Ini karena nasionalisme yang ingin dibangun oleh penguasa tidak jelas ke mana arahnya, dan akhirnya.

2) Kewargaan Multikultural

Sebuah konstruksi negara yang memperhitungkan keragaman suatu bangsa adalah kewarganegaraan multikultural. Atas nama nasionalisme, agama, atau golongan, tidak boleh lebih condong pada satu komunitas dan kemudian mengesampingkan kelompok lain. Sesama anggota SARA mana pun yang memberikan kontribusi paling signifikan bagi pembangunan bangsa, mereka semua perlu berbagi ruang publik yang sama. Meskipun ini mungkin dianggap tidak adil, gagasan multikulturalisme adalah menghormati semua aspek dari suatu bangsa. kehidupan. Terkait adanya pengakuan politik serta hak-hak yang dimiliki masyarkat, semuanya akan terpengaruh oleh pengakuan tersebut. hak semua warga negara. Selama bulan pemerintahannya, negara harus mendukung rakyatnya. Menurut Bhiku Parekh (2002), multikulturalisme dibahas dalam tiga cara:

a. Masyarakat yang berbeda satu sama lain dalam praktik dan nilai tradisional Mereka berusaha memberi ruang bagi nilai dan tradisi yang mereka junjung tinggi selama masih hidup di tengah-tengah masyarakat umum dan praktek-praktek dominan. kualitas dan kebiasaan yang mereka pertahankan; melainkan ingin dihargai dan diberi ruang untuk mengekspresikan keyakinannya. Kelompok ini, misalnya: gay, lesbian, biseksual, tanpa orang tua, dan anak jalanan. Bhiku Parekh menyebut kelompok masyarakat ini sebagai subkultur keragaman.
b. Kelompok masyarakat kritis yang berusaha mengambil alih budaya (utama) dominan, mengubah, dan kembali ke perspektif yang diinginkan. Contoh kategori tersebut adalah: aktivis lingkungan radikal, feminis (radikal kritis), fundamentalis revolusioner ketat yang menentang sekularisasi dan sekularisme, dan aktivis untuk kerja sama elektif dalam pelatihan perspektif keragaman adalah nama kelompok masyarakat ini.

c. Sekelompok orang yang memandang dan menjalani kehidupannya menurut seperangkat nilai. Mereka memiliki masyarakat yang terorganisasi dengan baik. Beberapa contohnya adalah: komunitas agama etnis, kelompok penduduk asli, pertemuan lokal di daerah tertentu (daerah), seperti Muslim Badui, Samin, dan Wetu Telu, antara lain. Mereka disebut varietas agregat. Asal usul multikulturalisme yang sangat beragam akan menghasilkan fakta bahwa sarjana multikulturalisme berasal dari negara-negara liberal atau budaya berbasis suara liberal dipinjam. Namun, kami tidak memperdebatkan demokrasi di sini. Brian Barry, meminjam dari Judith Squires, misalnya, mengatakan bahwa multikulturalisme adalah konsep pengakuan perbedaan dalam suatu masyarakat (negara bangsa) karena memerlukan pengakuan kekhasan identitas sekelompok warga negara. kehidupan multikultural adalah kehidupan di mana pluralisme budaya diakui sebagai entitas sipil. Selain itu, multikulturalisme dalam masyarakat

multikultural adalah pembedaan universal yang akan menjadi bangsa itu sendiri (Squires, 2002:117)

III. Strategi menghadapi bangsa yang beragam

Menerima perbedaan dan menjadikannya bagian dari hidup perbedaan adalah perbedaan. Kami tidak menggunakan perbedaan pendapat untuk menimbulkan konflik; melainkan, kami mencoba menggunakannya sebagai sumber acuan membentuk kehidupan yang selaras, damai, dan toleran sehingga dunia dapat benar-benar merasakan kedamaian.

Dari segi suku, ras, suku adalah negara dengan banyak keragaman. Perbedaan bangsa Indonesia sebenarnya adalah aset nasional yang berharga. Hal ini karena tidak ditemukan di banyak negara.

Praktek Bhinneka Tunggal Ika semakin lama semakin berkurang. Bhinneka Tunggal Ika tidak cukup hanya menjadi slogan atau konsep pembanguan suatu

bangsa; diperlukan pendekatan baru yang lebih selaras dengan kehidupan kontemporer. Dalam rangka mengangkat status negara Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika memainkan salah satu peran terpenting bagi Indonesia.hak konstitusional untuk berkumpul dan berserikat, serta keyakinan bahwa Tuhan adalah alasan keberadaan seseorang sebagaimana dinyatakan dalam agama, mendorong orang untuk lebih memanfaatkan keterampilan sosial mereka. dari lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, Bhinneka Tunggal Ika harus dilestarikan karena kita telah menyadari arti pentingnya bagi Indonesia, dan menjadi tanggung jawab kita sebagai bangsa Indonesia untuk mewujudkannya. Kekuatan utama negara adalah keutuhan wilayah masing-masing, diikuti dengan saling menghormati satu sama lain perbedaan. Karena Indonesia terdiri dari banyak hal yang berbeda, saling menghormati adalah dasar dari Bhinneka Tunggal Ika. Memperkuat kebhinekaan Setidaknya ada tiga tindakan mendasar yang dapat dilakukan untuk memitigasi berbagai ancaman terhadap kebhinekaan bangsa.

Pertama, penegakan hukum yang tegas terhadap perilaku kekerasan dan pemaksaan bermotif agama. ditoleransi oleh negara. Hak setiap warga negara atau kelompok warga negara untuk menyatakan pendapat, berkeyakinan, dan menjalankan profesinya harus dilindungi oleh negara.

Kedua, untuk memajukan toleransi secara utuh, ormas keagamaan harus didorong untuk mendorong dialog dan kerjasama dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Kesalahpahaman dan dakwah agama yang menyebarkan intoleransi dapat dihindari ketika komunikasi dan kerjasama antar umat beragama ditingkatkan.

Ketiga, anak-anak dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi perlu diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. kurikulum pendidikan atau setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan agama dan budaya.

Agar Indonesia menjadi bangsa yang maju di masa depan, berikut empat cara melestarikan keragaman.

1. Menghargai satu sama lain

Menghargai satu sama lain adalah tindakan yang paling penting.Ini akan menghasilkan hasil positif jika semua orang saling menghormati.Selain itu, tidak ada masalah yang tidak perlu.Masalah yang muncul tidak ada gunanya bagi siapa pun.Di sisi lain, itu akan sangat membantu jika Anda saling menghormati. Senang bisa menghargai agama, suku, ras, dan golongan secara bersamaan. Anggap saja itu sebagai perbedaan kecil. Sebaliknya, manfaatkan itu untuk menunjukkan bahwa orang Indonesia menghargai keragaman. Selalu saling menghormati, di mana pun Anda berada.

2. Membantu Satu Sama Lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Termasuk dalam membangun kebhinekaan Indonesia. Saling memberi dukungan akan berdampak signifikan. Selain itu, sesama bangsa Indonesia juga harus melakukan hal ini.

Kita bisa, misalnya, membantu satu sama lain saat terjadi bencana. Tetaplah membantu orang lain dengan bersikap

baik. Jangan biarkan perbedaan menghentikan Anda untuk membantu. Namun, berikan bantuan yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Kebiasaan yang lebih baik akan muncul sebagai hasil dari ini.

3. Tidak Saling Menjatuhkan

Tidak boleh saling menyakiti, seperti yang diharapkan saudara. Terutama untuk menjaga kebhinekaan Indonesia. Wajar jika keragaman di negara lain lebih sedikit. Memang tugas bangsa Indonesia saat ini cukup menantang. Karena itu perlu untuk melestarikannya. keragaman demi keberlanjutan.

Padahal kalau dikerjakan sendiri itu susah. Tapi kalau dilakukan bersama-sama, jelas tidak. Malah bikinnya seru banget. Coba lihat sekeliling dulu. Ciptakan lingkungan komunitas yang ramah, tenang, dan aman.

4. Saling Menjalin Kebersamaan

Adalah mungkin untuk tetap bersama dalam situasi baik dan buruk. Jangan biarkan itu terjadi; seorang saudara dalam kesulitan tidak akan mendapatkan bantuan yang dia butuhkan. Itu harus diperlakukan dengan tepat. Faktanya,

ada banyak pilihan saat ini untuk membina persatuan yang berkelanjutan.

5. Menerapkan Semboyan Bhinneka tunggal Ika

Pepatah Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika yang artinya “berbeda tetap satu” harus diterapkan untuk menjaga persatuan di tengah keragaman. Bangsa Indonesia diajarkan dengan semboyan untuk menjaga persatuan tanpa membedakan suku, budaya, agama, atau bahasa.

6. Mempelajari Budaya Indonesia

Budaya lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi dapat diubah oleh budaya asing yang masuk. Kita sebagai masyarakat harus terus menghormati dan melestarikan budaya Indonesia agar hal ini tidak terjadi. Dengan mempelajari budaya negara, Anda bisa melakukannya. Kita akan semakin mengenal dan menyukai budaya kita sendiri dengan mempelajarinya. Selain itu, budaya tersebut dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

7. Mencintai Produk dalam Negeri

Tindakan sederhana, seperti mencintai dan membeli barang-barang dalam negeri, dapat dilakukan untuk menjaga persatuan dalam menghadapi keragaman. Dengan begitu, kita dapat mendukung produk-produk buatan anak-anak dalam negeri dan mengurangi barang-barang impor dari luar negeri.

8. Saling Menghargai Satu Sama Lain

Untuk menjaga persatuan bangsa, semua masyarakat harus menghormati satu sama lain. Orang bisa hidup bersama tanpa berkelahi dengan cara ini.

a. Pentingnya menjaga toleransi di dalam keberagaman

Indonesia rentan terhadap perpecahan karena perbedaan yang ada, meskipun negara ini kaya akan keragaman dan perbedaan. Konflik yang mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak dapat dipicu oleh perpecahan sosial. Akibatnya, diperlukan pluralisme masyarakat dan toleransi terhadap perbedaan. Untuk belajar menerima perbedaan, sifat harus ditanamkan sejak dini. Contoh perilaku toleran antara lain mengizinkan tetangga untuk

menjalankan upacara keagamaannya, membantu warga saat hari raya, tidak membeda-bedakan tetangga, dan mengakui perbedaan budaya.

Keberagaman merupakan kondisi sosial yang meliputi berbagai perbedaan dalam berbagai bidang kehidupan. Jika kita tidak dapat melestarikan keanekaragaman yang sudah ada, itu dapat menyebabkan beberapa perbedaan.

1) Menguatkan Toleransi

Resiliensi merupakan salah satu cara berperilaku yang dapat dilengkapi dengan tujuan akhir untuk mengikuti keragaman. Resistensi itu sendiri merupakan sikap menerima dan menghargai kontras yang ada di dalam wilayah lokal. Sikap resiliensi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dapat membuat kehidupan menjadi lebih bersahabat. Sehingga dapat mengurangi perpecahan yang mungkin terjadi secara lokal.

2) Saling Menghormati Keberagaman

Masyarakat Indonesia memiliki keragaman, yang memungkinkan mereka memiliki banyak budaya yang

berbeda. Keanekaragaman merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bahkan, upaya untuk melestarikan keanekaragaman ini dilakukan melalui sikap saling menghormati di antara berbagai komunitas.

Saling menghormati ini dapat meningkatkan kehidupan dan mencegah perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan. Karena masyarakat telah menanamkan sikap saling menghargai dan menerima kebhinekaan Indonesia, tidak akan ada perpecahan.

3) Saling Tolong Menolong

Upaya melestarikan keragaman tidak membeda-bedakan perbedaan yang sudah ada dengan tetap menjaga sikap gotong royong. Ketika seseorang mengalami kesulitan atau bencana, mengadopsi sikap membantu ini adalah mungkin. Karena kita masih satu bangsa, kita harus terus membantu mereka yang membutuhkan, meskipun keadaan mereka berbeda.

4) Tidak membeda-bedakan

Kita juga bisa menjaga keragaman kita dengan tidak memperlakukan seseorang secara berbeda. Keanekaragaman dapat menyebabkan kita memperoleh masyarakat yang tidak sama dengan masyarakat kita sendiri untuk menambah pemahaman tentang keanekaragaman yang dimiliki Indonesia.

5) Menghormati Agama Lain yang Beribadah

Kebhinekaan bangsa Indonesia harus kita hormati, termasuk perbedaan agamanya. Menghargai agama lain yang berbeda dengan kita saat beribadah adalah salah satu cara untuk melestarikan keragaman agama ini. Ini akan mencegah perpecahan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan nasional yang lebih kuat.

Bagaimana orang belajar tentang generasi lumpur yang dilihat Pancasila dari perspektif NKRI? Melalui penelitian berbasis pendidikan tentang pembiasaan, keteladanan, dan hukuman dalam kehidupan sehari-hari. Memang benar sepanjang hari, kepribadian seseorang dalam pancasila harus ditekankan. Sementara itu, Butir

Butir Pancasila Tap MPR No.I /MPR/2003 tiap-tiap sila sebagai pancasila untuk mengayomi masyarakat:

I. Sila Pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa

a. Bangsa Indonesia menunjukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Contoh Aplikasi: menganut satu agama dan bertindak sesuai dengan aturan dan peraturannya dengan mengikuti aturan dan peraturannya
b. Menurut agama dan kepercayaan masing-masing, masyarakat Indonesia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Contoh Aplikasi: Garis perintah dan larangan tidak bertentangan dengan agama lain dan sesuai dengan norma agama yang ditetapkan.
c. menunjukkan rasa hormat kepada orang yang berbeda agama yang memiliki pandangan berbeda tentang Tuhan Yang Maha Esa. Contoh Aplikasi: Rasa hormat dan keinginan untuk bertemu dengan orang yang berbeda agama di mana saja

II. Sila Kedua : Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

a. mengakui dan memperlakukan orang dengan menghormati martabatnya sebagai makhluk yang diberdayakan Tuhan. Contoh Aplikasi: Karena semua orang memiliki hak yang sama, maka adalah melawan hukum untuk memperlakukan orang secara sewenang-wenang atau tanpa rasa hormat.
b. Menyadari bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, sistem kepercayaan, kedudukan sosial, jenis kelamin, atau karakteristik lainnya. Contoh Aplikasi: mengakui adanya perbedaan karena kita harus mengakui bahwa jika hidup adalah memang berbeda berdasarkan suku, ras, atau agama, maka ada perbedaan.
c. peningkatan keyakinan bahwa seseorang harus memperlakukan orang lain secara adil. Contoh Aplikasi: tidak boleh memperlakukan orang lain secara sewenang-wenang, terutama ketika melakukan hal yang merugikan atau buruk.

III. Sila Ketiga : Persatuan Indonesia

a. mampu mendahulukan kepentingan bangsa, keselamatan, dan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. Contoh Penerapan: Ketika muncul masalah di negara ini, kita harus memprioritaskan penyelesaiannya untuk kebaikan bersama atau kepentingan negara daripada menggunakannya untuk kepentingan individu, kelompok atau kelompok lain.
b. Mampu berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa. Contoh Aplikasi: Jika keamanan dan keselamatan Indonesia dalam bahaya, ambil bagian dalam memerangi dan mempertahankannya.
c. Dasar Bhinneka Tunggal Ika untuk persatuan Indonesia. Contoh Aplikasi: Kita semua sama, khususnya warga negara Indonesia, jadi jangan membeda-bedakan suku, ras, atau agama kita.

IV. Sila Keempat : Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaran Dan Perwakilan

a. Setiap orang Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan tanggung jawab yang sama sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Contoh Aplikasi: Dalam mendapatkan pendidikan, setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
b. Tidak mungkin tanpa kehendak kita terhadap orang lain. Contoh Penerapan: Jangan sampai kita menggunakan kehendak bebas kita untuk merugikan orang lain, bahkan dengan mengancamnya.
c. Memprioritaskan pengambilan keputusan yang bijaksana untuk kepentingan seluruh komunitas. Contoh Aplikasi: Ketika ada perbedaan, kita perlu mempertimbangkan aspek mana yang harus didahulukan.

V. Sila Kelima : Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

a. akhlak mulia merupakan contoh semangat kekeluargaan dan kerjasama antar manusia. Contoh Aplikasi: Untuk mengembangkan

mentalitas keluarga, setiap orang harus memperlakukan satu sama lain dengan hormat.

b. sikap adil terhadap orang lain. Contoh Aplikasi: Tidak membeda-bedakan teman yang membutuhkan bantuan.
c. Perhatikan hak orang lain. Contoh Aplikasi: Keharmonisan, kebaikan dan rasa hormat satu sama lain sangat penting.

Dengan berperilaku remaja yang berwawasan moral pancasila, khususnya penggunaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjunjung tinggi terbentuknya rasa solidaritas dan kehormatan dalam rangka memperkokoh kekuatan Kondisi Persatuan Bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia dari segala bahaya dan rintangan, baik dari maupun dari luar, yang berarti melenyapkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Latihan Soal

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Dalam persatuan bangsa ada berbagai macam alat yang digunakan. Sebut apa saja alat tersebut?
2. Bahasa indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928, pada saat itu pemuda pemudi nusantara berkumpul dan berikrar. Sebutkan ikrar pemuda pemudi tersebut?
3. Sebut dan jelaskan simbol pada lambang perisai di burung garuda?
4. Jelaskan mengapa lagu kebangsaan Indonesia Raya menjadi salah satu alat pemersatu bangsa?
5. Jelaskan arti warna bendera merah putih sebagai bendera kebangsaan?
6. Sebut dan jelaskan tantangan eksternal dalam menjaga keutuhan NKRI ?
7. Jelaskan yang dimaksud tantangan radikalisme?
8. Apa yang dimaksud dengan tantangan internal dan sebutkan macam tantangannya?
9. Seberapa penting basis pendidikan keluarga dalam tantangan NKRI

10. Yang di maksud dengan negara gagal dalam mengelola Multikulturalisme?
11. Apa yang di maksud toleransi plus?, jelaskan.
12. Buatlah contoh perilaku toleran yang ada di sekitarmu?
13. Sebut dan jelaskan cara melestarikan keragaman?
14. Sebutkan 3 butir-butir pancasila Tap MPR No.I /MPR/2003 berdasarkan sila ke-4?
15. Seberapa penting mempelajari budaya dalam mempertahankan kesatuan bangsa?

1.3 Penutup

A. Rangkuman

Dari segi suku, ras, suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat, Indonesia adalah negara dengan banyak keragaman. Perbedaan bangsa Indonesia sebenarnya adalah aset nasional yang berharga. Hal ini karena tidak ditemukan di banyak negara. Itulah salah satu cara untuk menjaga dan merawat perbedaan yang beragam tersebut.khususnya cara hidup yang menjunjung tinggi rasa saling menghormati.Oleh karena itu, kita sebagai

individu bangsa Indonesia harus terus menjaga kerukunan dalam membangun negara kesatuan yang pluralistik. Lebih penting lagi, menghormati pluralisme berarti saling menyadari dan terlibat dalam percakapan yang tulus sehingga anggota satu kelompok dapat saling memberi dan menerima. Toleransi plus mengacu pada hal ini kesadaran.

Keberagaman merupakan kondisi sosial yang meliputi berbagai perbedaan dalam berbagai bidang kehidupan. Jika kita tidak dapat melestarikan keanekaragaman yang sudah ada, itu dapat menyebabkan beberapa perbedaan.

B. Tes Formatif

Pilihlah jawaban yang benar pada soal-soal dibawah ini!

1. Berikut ini yang bukan merupakan alat pemersatu bangsa adalah....

   A. Lagu kebangsaan Indonesia Raya

   B. Cinta Tanah Air

   C. Bendera Merah Putih

   D. Lambang Burung Garuda

2. Menurut Badan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahasa Indonesia lahir pada tanggal....

A. 28 Oktober 1928

B. 29 November 1928

C. 1 Juni 1945

D. 29 Mei 1945

3. Pada perisai burung garuda, Pancasila sila Ke-3 di lambang dengan....

A. Padi dan Kapas

B. Kepala Banteng

C. Bintang

D. Pohon Beringin

4. Apa arti dari warna merah pada bendara kebangsaan merah putihputih....

A. Kemarahan

B. Ketegasan

C. Keberanian

D. Kemenangan

5. Pada tanggal berapa siding pertama BPUPKI dilaksankan...

A. 29 Mei 1945

B. 29 April 1945

C. 14 Juli 1945

D. 1 Oktober 1965

6. Kesulitan-kesulitan yang dapat mengakibatkan perpecahan dan bersumber dari dalam NKRI itu sendiri adalah…

A. Tantangan Eksternal

B. Tantangan Ekonomi

C. Tantangan Intoleransi

D. Tantangan Internal

7. Agama apa pun yang telah disetujui oleh pemerintah dapat dipilih oleh manusia mana pun. Dalam menghargai agama orang lain terdapat pada sila ke...

A. Pertama

B. Kedua

C. Ketiga

D. Keempat

8. Semboyan negara Indonesia yang menjadi landasan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan negara Indonesia yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti dari..

A. Pancasila

B. Undang-undang

C. Bhineka Tunggal Ika

D. Dasar Negara

9. Selalu menggunakan produk dalam negeri dan melestarikan produk yang menjadi khas Indonesia adalah...
   A. Mempelajari Budaya Indonesia
   B. Mencintai Produk dalam Negeri
   C. Saling Menghargai Satu Sama Lain
   D. Menerapkan Semboyan Bhinneka tunggal Ika
10. Selalu bersikap baik ke pada teman, dan tidak saling menyakiti teman. Termasuk dalam...
   A. M….embantu Satu Sama Lain
   B. Menghargai satu sama lain
   C. Menguatkan Toleransi
   D. Tidak Saling Menjatuhkan
11. Siapa bapak toleransi dan pluralisme Indonesia....
   A. KH Abdurahman Wahid
   B. Moh. Hatta
   C. Ir. Soekarno
   D. Ki Hajar Dewantara
12. Agama apa pun yang telah disetujui oleh pemerintah dapat dipilih oleh manusia mana pun. Dalam menghargai agama orang lain terdapat pada sila ke...
   A. Pertama
   B. Kedua

C. Ketiga

D. Keempat

13. Semboyan negara Indonesia yang menjadi landasan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan negara Indonesia yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti dari..

A. Pancasila

B. Undang-undang

C. Bhineka Tunggal Ika

D. Dasar Negara

14. Selalu menggunakan produk dalam negeri dan melestarikan produk yang menjadi khas Indonesia adalah...

A. Mempelajari Budaya Indonesia

B. Mencintai Produk dalam Negeri

C. Saling Menghargai Satu Sama Lain

D. Menerapkan Semboyan Bhinneka tunggal Ika

15. Selalu bersikap baik ke pada teman, dan tidak saling menyakiti teman. Termasuk dalam...

A. Membantu Satu Sama Lain

B. Menghargai satu sama lain

C. Menguatkan Toleransi

D. Tidak Saling Menjatuhkan

C. Umpan Balik

Bandingkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada dalam materi ini.

D. Tindak Lanjut

Jika jawaban anda belum memenuhi standar nilai kelulusan maka anda dapat mempelajari kembali materi yang ada pada sub bab ini.

E. Kunci Jawaban

1. E	**8. A**	**15. D**
2. A	**9. C**	
3. D	**10. B**	
4. C	**11. A**	
5. A	**12. A**	
6. D	**13. C**	
7. C	**14. B**	

BAB III

URGENSI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL

1.1 Pendahuluan

A. Deskripsi singkat

Karena mereka hanya perlu menggerakkan tangan, generasi milenial dapat melakukan banyak hal dalam waktu singkat karena mereka hidup di zaman yang sangat maju secara teknologi. Tidak perlu menulis secara manual di atas kertas, karena ada saat kita bertukar informasi. Namun, teknologi terkomputerisasi saat ini memungkinkan kita untuk bertukar pesan secara efektif dan cepat dengan orang-orang dari berbagai negara. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa apapun yang terjadi pasti memiliki dampak positif dan negatif. Generasi milenial telah menjadi generasi individualisme sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Menurut Anggersari, C. A. (2019), mungkin saat ini belum ada kata tangguh hari ini, dan belum ada kata saling tolong-menolong dan lebih-lebih lagi tolong-menolong.

Selain kemerdekaan, ada juga satu lagi sikap dari zaman milenial karena kemajuan mekanik, khususnya web habit. Jika hal ini berlangsung lebih lama, akan berdampak negatif bagi perekonomian Indonesia. moral generasi muda. Kecanduan sulit dipatahkan, dan generasi milenial sepertinya tidak bisa hidup tanpa teknologi.

Individualisme generasi milenial juga disebabkan oleh kecanduan internet mereka. Bahkan hingga saat ini, anak-anak muda yang biasanya bermain dengan teman tetangganya sangat suka bermain game berbasis web yang menyebabkan mereka lupa waktu. Perbudakan web memberikan perasaan bahwa seseorang tidak dapat bertahan hidup tanpa gadget; mereka lebih memilih untuk tidak melahap daripada melewatkan kesempatan potensial untuk bermain game online. Namun demikian, internet telah mempengaruhi generasi milenial dalam beberapa hal positif, salah satunya adalah mereka adalah generasi yang cerdas dalam hal teknologi.

B. Capaian pembelajaran

a. Capaian pembelajaran mata kuliah

1. Memahami tentang ancaman pada generasi milenial

2. Mendiskripsikan aspek dalam generasi milenial

3. Membahas nilai – nilai luhur pancasila

b. Capaian pembelajaran pada peserta didik

1. Menganalisis aspek karakter toleransi

2. Menganalisis ancaman dan aspek pada generasi milenial

3. Menjabarkan tentang aspek – aspek karakter toleransi

C. Petunjuk belajar

Petunjuk untuk Siswa

Untuk mendapatkan potensi pembelajaran yang maksimal, cara yang harus dilakukan dalam pemanfaatan modul ini adalah:

1. Membaca dengan teliti dan mencari tahu materi dalam setiap tindakan pembelajaran. Jika ada materi yang kurang jelas, siswa dapat bertanya kepada guru.
2. Mengerjakan setiap tugas percakapan pada materi yang ditelaah pada setiap gerak pembelajaran.
3. Jika Anda belum menguasai materi tingkat normal, ulangi tindakan pembelajaran sebelumnya atau tanyakan kepada pendidik.

Pedoman untuk Instruktur

Dalam setiap gerakan pembelajaran pendidik berperan dalam:

1. Membantu siswa dalam mengatur pembelajaran.

2. Mengarahkan siswa dalam menangkap ide, memecah dan menjawab pertanyaan siswa tentang pengalaman yang berkembang.

3. Menyusun kumpulan latihan belajar.

D. Peta Konsep

E. Relevansi

Pada bab ini PKN sangat berhubungan erat dengan aspek - aspek karakter toleransi, ada pula berbagai nilai - nilai pancasila dalam toleransi yang di hadapi dalam berbagai aspek. Adanya pembelajaran PKN ini bisa meningkatkan rasa toleransi yang semakin tinggi serta menjadikan pribadi yang lebih peduli terhadap masyarakat sekitar.

1.2 Penyajian

A. Uraian

I. Ancaman bagi Generasi Milenial

Temuan penelitian yang dilakukan di Universitas Buana Perjuangan Karawang tidak berarti umat beragama tidak pernah toleran satu sama lain. Untuk mengetahui persepsi, sikap, dan kerjasama siswa yang memusuhi toleransi sebagai sebuah konsep. Menghormati sifat, keyakinan, dan tindakan orang lain adalah toleransi. Menurut Naim (2008), Resiliensi disinggung sebagai tasamuh dalam tulisan Islam yang tegas, dan itu dicirikan sebagai sifat atau sikap yang menganggap, mengizinkan, atau membiarkan pengaturan (perspektif pada).

Serta aktivitas orang lain yang tidak menyukainya (Sidharta, 2009). Penghargaan terhadap multikulturalisme masyarakat adalah salah satu bagian dari perlawanan. Sesuai dengan sudut pandang tentang ketahanan, resistensi dicirikan sebagai hal umum tanpa henti untuk kontras sosial. Masyarakat Indonesia secara alamiah hidup berdampingan dalam keragamannya karena keberagamannya. Namun, tidak satupun menjadi

penghalang bahkan memperkokoh eksistensi bangsa dan negara. Topik perbincangan bukanlah hal baru jika menyangkut multikulturalisme.

Tabel Aspek Karakter Toleransi

No	Aspek Toleransi	Indikator
1.	Kedamaian	a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta
2.	Menghargai dan Perbedaan dan Individu	a. Saling menghargai satu sama lain b. Menghargai perbedaan orang lain c. Menghargai diri sendiri
3.	Kesadaran	a. Menghargai kebaikan orang lain b. Terbuka c. Reseptif d. Kenyamanan dalam kehidupan

		e. Kenyamanan dengan orang lain

Masuknya pendidikan multikulturalisme dalam sistem pendidikan Oryan & Ravid mencontohkan pentingnya pengetahuan multikulturalisme. Karakter toleransi dibentuk dengan cara yang sangat positif melalui contoh ini. Karakter toleransi dapat ditanamkan pada manusia sejak dini jika pendidikan multikultural dimasukkan ke dalam pendidikan. seseorang dapat mengambil untuk mencapai toleransi. Peduli satu sama lain, menghilangkan rasa takut kita melakukan apa yang kita yakini benar, dan mencintai satu sama lain yang lainnya adalah langkah pertama untuk mencapai perdamaian. Orang-orang akan melakukannya merasa lebih tenang akibat tindakan tersebut.

Kedua, individu dan perbedaan dapat dihormati dengan terlebih dahulu saling menghormati, kemudian menghargai perbedaan sendiri, dan terakhir, menghargai diri sendiri.

Ketiga, sikap terbuka dapat dicapai dengan terus menerus menerima informasi dan analisis dari orang lain; mental bahagia dalam hidup dapat dicapai sikao yang mengahragai paa yang dipunya oleh orang lain.

Menurut tanggapan angket, persepsi siswa tentang toleransi terkadang menyimpang dari apa yang seharusnya mereka pikirkan. Persepsi siswa tentang perilaku menyimpang dapat dipengaruhi oleh ide-ide radikal yang masuk dan membentuk pikiran siswa. tanggapan yang baik. Mayoritas tanggapan dari responden atau siswa memilih untuk sangat setuju dengan semua pertanyaan. Persepsi toleransi menunjukkan bahwa toleransi dipraktikkan melalui perbuatan sebelum memahami toleransi.

Terkadang, kesimpulan siswa tentang toleransi membuat mereka terbuka terhadap segala macam perbedaan. Di antara keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan sifat manusia, toleransi ditandai dengan saling menghargai, menerima, dan menghargai. tujuan toleransi beragama. Toleransi sangat penting dalam pengaturan pribadi dan publik untuk orang-orang dari

berbagai keyakinan, sejarah, budaya, bahasa, dan identitas. Pernyataan ini menyiratkan bahwa kita harus terbuka terhadap semua perbedaan sosial untuk memahami realitas saat ini.

Karena membawa rasa kesejukan di tengah-tengah masyarakat diperlukan untuk menciptakan suasana yang ramah, aman, dan damai. Individu yang tegas harus berusaha mencapai resiliensi untuk mengimbangi kekuatan sosial agar tidak terjadi konflik filosofis dan aktual. antara individu dari berbagai agama. Mengaktifkan kembali toleransi diperlukan karena merupakan kualitas esensial. Sejak 2011, hal-hal telah berubah, dan kita sekarang hidup di era "revolusi industri 4.0". Disrupsi yang diakibatkan oleh teknologi yang masuk ke segala bidang, terutama internet, membuat para pelajar lebih sedikit menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan orang lain dan lebih banyak menggunakan internet.

Namun, ini akan menjadi masalah bagi beberapa individu yang berpikiran sempit, atau mereka tidak bisa menerima keterkaitan kebudayaan dengan keagamaan.

Pemikiran-pemikiran semacam ini dapat membangun tembok pemisah antara orang-orang yang menganut suatu agama dalam masyarakat. Kelompok asimilasi terdiri dari orang-orang yang hidup dalam minoritas dan sepaham. Ini semua diabaikan oleh kelompok asimilasi. , yang menyajikan perspektif yang sangat terbatas dan berkerut tentang cara hidup negara atau membandingkan gaya kelompok minoritas dengan kelompok yang lebih dominan.

Kita secara bertahap tapi pasti dipaksa untuk mengakui perbedaan oleh kehidupan kampus. Selain itu, forum organisasi mahasiswa memfasilitasi pengembangan kerjasama antar umat beragama.

Toleransi beragama dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. toleransi beragama pasif, atau sikap mengakui perbedaan sebagai nyata.

2. toleransi beragama aktif—yaitu, toleransi di mana seseorang berinteraksi dengan orang lain terlepas dari perbedaan dan keragaman—merupakan bentuk toleransi (Casram, 2016).

Toleransi aktif merupakan jenis toleransi yang harus dikembangkan di kalangan siswa. Hal ini dikarenakan umat beragama dapat bekerja sama dengan baik ketika toleransi ditunjukkan melalui tindakan nyata masyarakat. Itu hanya beberapa contoh tugas sehari-hari yang dapat dilakukan masyarakat. Upaya Pecalang diciptakan untuk alasan agama, sosial, dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dilindungi melalui kerjasama. Kerjasama semacam itu mencontohkan toleransi yang begitu hakiki bagi setiap anggota masyarakat. Upaya Era Milenial Memiliki Rasa Perlawanan dan Meraih Nilai-Nilai Ketahanan Pancasila merupakan konsekuensi dari siklus terkoordinasi yang dimulai dengan pengenalan Pancasila oleh Ir Sukarno pada bulan Juni 1945. Pembawaan Pancasila terakhir dilakukan pada tanggal 18 Agustus 1945, dan Kontrak Jakarta tanggal 22 Juni 1945.

Usia milenial yang saat ini beranjak dari usia 18 tahun menjadi 36 tahun merupakan usia yang berguna. Usia yang akan memutuskan apakah suatu negara bertahan atau tidak. Usia ini memiliki tingkat imajinasi,

kepercayaan diri, dan asosiasi sosial yang tinggi. .Lagi pula, mengingat mereka hidup di zaman yang serba komputerisasi, zaman ini membutuhkan sesuatu yang bisa diubah dengan cepat dan tanpa kendala. Ini adalah waktu yang penting bagi nasib bangsa dan negara kita. Ironisnya, meski perkembangan zaman sekarang ini begitu pesat teknologi komunikasi ternyata tidak mampu menghubungkan anak bangsa. Terbukti bahwa era modern menjamin aksesibilitas dan pencarian informasi yang cepat.

Alhasil, Pancasila menjadi teladan bagi generasi milenial untuk ditiru dalam rangka menegakkan nilai-nilai inti Pancasila. Ancaman terbesar bagi kepribadian dan perilaku generasi milenial adalah pesatnya perluasan pengetahuan dan inovasi. Teori William Straus dan Neil Howe berlaku bahwa generasi milenial yang produktif atau disebut juga dengan generasi Y saat ini berusia antara 18 sampai dengan 36 tahun. Masa depan bangsa dan negara akan ditentukan oleh generasi ini. Generasi milenial merupakan generasi yang produktif dan memiliki hubungan yang positif dengan generasi lainnya.

Generasi ini, di sisi lain, menginginkan pemuasan instan dan mudah dipengaruhi oleh budaya dan tren luar karena mereka hidup di era otomatisasi penuh. Ini adalah momen penting bagi masa depan bangsa dan negara kita. Anak bangsa tidak bisa didekatkan bersama hingga teknologi maju.Ciri bangsa kita adalah ketimpangan antara perilaku milenial dan penerapan Pancasila, seperti gotong royong yang mulai memudar seiring berjalannya waktu.Generasi milenial mengalami ketiadaan rasa kebangsaan dan individualisme sebagai akibatnya.

Kita juga bisa mulai dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan menyayangi keluarga, lingkungan, dan tanah air kita.Secara tidak langsung berpotensi menjaga keutuhan Pancasila. Kita akan sering bertemu dengan pribadi-pribadi dengan karakter, prinsip, dan pengalaman yang beragam seiring dengan bertambahnya pengalaman hidup. Kita pasti memiliki pandangan, prinsip, ide, dan latar belakang yang berbeda, bahkan dalam lingkungan pertemanan kita.

Hal ini juga karena prinsip mengejar cita-cita semakin terlihat seiring bertambahnya usia. Terlebih lagi,

sebagai warga negara Indonesia, kita harus terbiasa hidup di lingkungan yang beragam. Kita tetap bisa bersama meskipun kita perbedaan, bukan? Kita menjadi terbiasa dengan sikap saling toleran karena kita tumbuh dengan dikelilingi oleh perbedaan. The IDN Research Institute telah memberikan beberapa data menarik terkait perilaku toleransi generasi milenial Indonesia. Anak muda Indonesia cenderung memiliki visi dan misi yang sama untuk mengejar impian membangun Persatuan Indonesia dan lebih optimis menjaga toleransi sesama. Kalaupun ada teman yang tidak setuju, mereka a dapat mendengarkan dan menerima ketidaksepakatan mereka.

Jika toleransi sosial berlaku, kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan itu normal dan dapat hidup berdampingan. Saling menghormati dan saling menghormati sebagai hasil dari memahami populasi mayoritas dan minoritas. Anda dapat belajar untuk lebih toleran dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Bertemanlah dengan Semua Orang Saat Anda bekerja, Anda harus berteman sebanyak mungkin. Saat ini kita

juga akan bertemu dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Namun, perbedaan bukanlah masalah jika kita tulus dan berdedikasi untuk menghargai sudut pandang mereka..

2. Tidak Menginterupsi Percakapan Disadari atau tidak, orang Indonesia sangat menikmati percakapan bahkan mengungkapkan pendapat. Namun, ada kebiasaan buruk yang umum untuk berbicara di forum publik, yaitu menyela pembicaraan orang lain bahkan ketika Mereka belum selesai berbicara. Jika sedang berkunjung, kita harus berusaha membiasakan diri memperhatikan pembicaraan orang-orang sampai selesai. Orang akan menghormati kita saat kita menjadi lebih tahu apa yang sebenarnya disampaikan.

3. Pujian dan kritik yang pantas adalah tanggapan yang wajar terhadap pro dan kontra suatu diskusi. Kita juga bebas menyuarakan kritik atau pendapat apa pun yang ingin kita sampaikan. Tinggal bagaimana kita berbicara satu sama lain tanpa menghakimi g mereka.Mulailah dengan mengungkapkan rasa terima kasih atas sudut pandang orang lain sebelum hanya mengungkapkan

pendapat Anda dan memasukkannya dengan bahasa yang positif.Anda juga harus bersedia menerima kritik apa adanya.Yang terpenting adalah mereka menerima satu sama lain.Itu akan membawa kedamaian dalam hidup kita dan mencegah konflik yang tidak perlu jika kita memprioritaskan kesejahteraan orang lain.

Kehadiran perangkat modern yang disebut "serbaguna" mengungkap banyak seluk-beluk. Meskipun sebagian besar anak muda memiliki ponsel, Portable Legends, game online yang paling banyak dimainkan, masih dimainkan di ponsel. Oleh karena itu, kumpul-kumpul keluarga dan kunjungan lokal tidak boleh dijadikan prioritas dibandingkan game seluler. Sikap negatif terhadap diri sendiri dan mengabaikan lingkungan di sekitar mereka adalah konsekuensi dari hal ini. Anda dapat dengan cepat menemukan dan memahami informasi dengan menggunakan alat yang ampuh. Milenial juga percaya bahwa informasi adalah yang paling akurat.

Secara tidak sadar, mereka menjadi malas ketika mencari informasi yang akurat. Penelitian tentang generasi milenial memang menarik. Untuk mengetahui

apa itu generasi milenial, apa itu, dan siapa itu, berbagai ahli di seluruh dunia melakukan penelitian. Menurut para ilmuwan sosial. Saat ini, 34,45 persen penduduk merupakan generasi milenial. Penanaman “nilai-nilai bela negara” sangat penting untuk menjaga keutuhan dan kejayaan bangsa mengingat generasi milenial terjebak dalam dunia yang serba cepat dan rumit.

Mengenalkan generasi muda pada berbagai olah raga, akademik, sosial, religi, seni, dan seni yang bermutu tinggi. upaya budaya. Agar pemuda tidak mudah terjerumus dalam ajaran radikalisme, menumbuhkan pemahaman agama yang toleran dan damai. Dalam hal ini, ustadz dan tokoh masyarakat berperan penting di lingkungan sekolah. Keempat , menunjukkan kepada anak muda apa yang harus dilakukan.

karena usaha tidak akan berhasil jika tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pejabat negara tidak memberikan contoh yang dapat dicontoh oleh orang lain. Fakta bahwa Pancasila ialah ideologi negara menunjukkan bahwa negara Indonesia dibangun di atas asas dan nilai-nilai yang digariskan dalam Pancasila. Adai

pada hakekatnya adalah seperangkat asas filosofis yang menjadi landasan norma Indonesia dalam nilai-nilai Pancasila. Nilai fundamental normatif dan abstrak dari Pancasila dapat menjadi landasan prakarsa pemerintah. Menjadi tolok ukur penyelenggaraan negara dan seluruh peraturan perundang-undangan.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan jiwa toleransi dalam diri, pendidikan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat harus bekerja sama. Hal itu meliputi pembinaan yang komprehensif dan holistik, demonstrasi pendidik berprestasi dan pemberdayaan mereka dalam kegiatan yang relevan, pemanfaatan teknologi, dan media sosial yang menarik. Publik. Untuk memasyarakatkan toleransi, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

I. Pengajaran toleransi di sekolah, pesantren, atau lembaga pendidikan lainnya.

1.Sesuai dengan program pendidikan toleransi pemerintah yang dituangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter dan program Kampus Mandiri Belajar Mandiri

2, kebijakan tersebut dilaksanakan oleh pengurus yayasan, kepala sekolah, dan pimpinan pesantren. Pengurus yayasan, kepala sekolah , pimpinan pesantren, dan/atau pembuat kebijakan harus kreatif dan inovatif dalam menyusun kebijakan toleransi beragama untuk mata pelajaran tertentu. Seperti kelas Sirah yang mengajarkan tentang tokoh-tokoh muslim yang toleran. Mata pelajaran ini khas muatan lokal atau pendidikan.

3. Aqidah Asy'ariyah harus diajarkan oleh guru PAI untuk bersikap toleran dan tidak mengkafirkan atau menyemai sesama muslim. Mereka juga perlu memperhatikan kontras penilaian antara peneliti yang ketat dan menjawab dengan hati-hati fatwa ketat yang diposting melalui hiburan virtual. Ini di sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam rangka mewujudkan profil Mahasiswa Pancasila.

.II.Pendidikan toleransi di rumah dan bersama keluarga

1. Perilaku toleransi dan cinta damai dari orang tua adalah contoh untuk diikuti. Anak-anak diajarkan untuk toleran, cinta damai,.

2. untuk menghormati pemeluk agama lain dan pengamalan agamanya oleh orang tuanya.

3. Orang tua menjadi terbiasa menghargai pendapat orang lain Orang tua mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan kepada kelas sosialnya.

4. Orang tua mengawasi dan mengarahkan anak-anak mereka menggunakan saluran YouTube dan aplikasi lain yang mengajarkan toleransi dan perdamaian, serta bagaimana menghindari berita palsu. Hal ini dilakukan agar semua anggota keluarga dapat bertoleransi di media sosial. I

III. Pendidikan toleransi di masyarakat

1. Demi kerukunan masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat harus menjadi teladan toleransi antarumat beragama.

2.Selama mereka tidak merugikan atau mengganggu keyakinan individu, tokoh masyarakat menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan semua anggota, Muslim dan non-Muslim, berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

3. Toleransi sosial, toleransi beragama, toleransi politik, dan toleransi budaya adalah didukung oleh masyarakat dan kondisinya.

4.Kebebasan untuk melakukan kegiatan keagamaan dan keamanan harus dijamin oleh pemerintah daerah. Kebaktian Kristen, misalnya, dapat diadakan di gereja atau lapangan tanpa batasan, seperti halnya umat Islam. Umat Islam bebas berpakaian sesuai dengan agamanya dalam aktivitas sehari-hari tanpa menimbulkan gangguan terhadap orang lain.

Sikap ini melampaui waktu, tempat, dan dengan siapa kita mempraktikkannya. Menghargai pendapat orang lain adalah komponen dari sikap toleransi serta menghormati ras, agama, budaya, dan kelompok orang lain.

Ketika kita berpikir tentang era milenial, kita mengenali generasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi milenial lahir di saat kecanggihan teknologi mulai diperkenalkan, membuat mereka menjadi perbincangan publik yang hangat mengenai segala hal

mulai dari pendidikan hingga moral dan budaya. Kelahiran generasi milenial adalah terkait dengan teknologi.

Karena Tuhan menciptakan manusia dengan latar belakang yang beragam dan karena perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan manusia yang majemuk, maka toleransi merupakan suatu kebajikan dengan banyak manfaat yang harus dikembangkan. Toleransi dapat menunjukkan derajat nasionalisme yang dimiliki oleh generasi milenial, yang merupakan kekuatan untuk perubahan. Tentunya hal ini juga harus menumbuhkan rasa cinta yang kuat terhadap bangsa.

Toleransi akan menanamkan rasa nasionalisme dalam diri dan meningkatkan rasa cinta tanah air karena keberagaman bangsa Indonesia. Hal ini akan memperkuat sikap nasionalisme. Menanamkan toleransi dalam kehidupan yang memungkinkan seseorang untuk tidak memaksakan pendapat pribadinya kepada orang lain, dapat menimbulkan kedamaian dan kerukunan. Kerukunan akan terus terjalin karena kita dapat

berkomunikasi satu sama lain. Mengembangkan rasa persaudaraan Persaudaraan sangat penting untuk membangun dan memelihara masyarakat yang bermartabat, terhormat, dan tertib.

Kita menghadapi perbedaan yang luar biasa karena teknologi, tetapi semangat toleransi yang tinggi adalah formula ampuh untuk menyelesaikan perbedaan. Kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan itu normal dan dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan toleransi sosial. hasil pemahaman individu atau kelompok mayoritas dan minoritas.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melakukan langkah-langkah kecil untuk meningkatkan toleransi, seperti: bersikap ramah kepada semua orang, tidak mencampuri pembicaraan orang lain, serta memberi dan menerima pujian dan kritik yang membangun secara wajar. Menghormati keragaman budaya, ras, dan agama. oleh karena itu, sebagai generasi milenial, saya menghimbau kepada anak muda Indonesia yang akan memberikan dampak signifikan dalam membentuk masa depan negara, agar kita dapat saling berdialog yang

bermanfaat dan luas. semakin dewasanya negara ini, dapat membuat komitmen positif dan keragaman yang ada di dalam diri kita dan negara yang kita hormati ini, kita harus memberikan pandangan perlawanan pada diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita. dengan kecerdikan dalam pertimbangan-pertimbangan delegasi, dan hak-hak sipil bagi setiap individu Indonesia, jiwa solidaritas dan kesatuan Pancasila tercermin dalam kehidupan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Generasi ini, sebaliknya menginginkan kepuasan instan dan mudah terpengaruh oleh budaya dan tren luar karena mereka hidup di era otomatisasi lengkap. Ini adalah momen penting bagi masa depan bangsa dan negara kita. Anak bangsa tidak bisa didekatkan sampai teknologi maju. Ciri bangsa kita adalah ketidakseimbangan antara perilaku milenial dan penerapan. Generasi masa kini menderita karena kurangnya kebanggaan nasional dan individualisme sebagai akibatnya. bangsa harus kembali kepada Pancasila untuk mencegah hilangnya jati diri bangsa yang disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi dan upaya

memecah belah bangsa. Langkah antisipatif ini dapat Anda selesaikan dengan:

Penyadaran di kalangan generasi muda Indonesia akan semangat Pancasila, semuanya perlu berperan penting dalam membentuk ketakwaan dalam generasi muda Indonesia, memupuk semangat nasionalisme, seperti kecintaan terhadap barang-barang dalam negeri, dan terakhir lebih selektif terhadap pengaruh globalisasi terhadap politik, ekonomi, dan budaya bangsa. Untuk menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang tidak kehilangan jati diri bangsa dan dapat terus menjunjungnya maka sosialisasi nilai-nilai pancasila sangatlah penting.

Karakter dan perilaku generasi milenial. Globalisasi kini perlahan menggerogoti Pancasila akibat iptek kemajuan ologi.Karena Negara Indonesia akan bubar jika tidak berpedoman pada Pancasila, maka tidak bisa dilebih-lebihkan kepentingannya. Kita juga bisa memulainya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan mencintai tanah air, lingkungan, dan keluarga. Secara tidak langsung berpotensi untuk menjaga Keutuhan Pancasila.

Aktivitas teknologi digital mulai menggerogoti nilai-nilai Pancasila. Berbagai cara dilakukan masyarakat untuk mempermudah mendapatkan informasi dan menggunakan teknologi digital secara bebas. Efek negatif, di sisi lain—seperti dua bagian mata uang yang sama— meningkatkan kemungkinan kejahatan, yang dipicu oleh perilaku tidak konvensional dan merusak semangat generasi muda.

Data menyesatkan yang menyerang berbagai bagian kehidupan, termasuk moneter, politik, sosial-sosial, dan, yang mengejutkan, mengganggu keharmonisan publik. Menegaskan nilai Pancasila adalah salah satu cara yang dapat dihindari oleh Indonesia mengandalkan dunia digital yang membahayakan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Kaum milenial percaya bahwa kehadiran Pancasila dapat menjadi penghubung penting antara pengaruh eksternal yang berbahaya dan tidak etis dengan batasan milenial.

II. Penerapan nilai-nilai Pancasila

Pancasila adalah produk dari proses terpadu yang dimulai dengan pemaparan Pancasila oleh Ir Sukarno pada bulan Juni 1945. Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945, dan versi final Pancasila tanggal 18 Agustus 1945. kesepakatan yang menyatukan kita" Dengan segala sumber dayanya , Kebesaran Indonesia sangat rentan untuk dihancurkan dan runtuh. karena pada hakekatnya Indonesia adalah negara yang memiliki perbedaan di segala bidang. Disintegrasi bangsa mudah dipicu oleh keragaman golongan, agama, dan suku. Sangat disayangkan jika bangsa Indonesia yang telah ratusan tahun damai dan harmonis harus dihancurkan oleh kebencian yang dibawa oleh keserakahan dan perebutan kekuasaan antara kelompok tertentu.

Keunggulan generasi ini antara lain tingkat kreativitas, kepercayaan diri, dan konektivitas sosial yang tinggi. Generasi ini, sebaliknya, menginginkan sesuatu yang dapat dipengaruhi dengan cepat dan mudah karena mereka hidup di era yang serba otomatis.

Perubahan gaya hidup dan pola pikir era milenial karena korespondensi dan inovasi data. Tujuan yang

mencakup keserbagunaan keuangan, pertahanan dan keamanan, budaya, filosofi, iklim, masalah pemerintahan, karakter, dll dapat dicapai dengan menggunakan inovasi, komunikasi luas, dan web. Negara ini harus kembali ke Pancasila untuk menjaga diri agar tidak dilenyapkan oleh kemajuan mekanis yang cepat dan upaya untuk memecah belah negara. Pandangan negara Indonesia, Pancasila, mengandung pandangan, karakter, dan sifat-sifat bangsa yang terpuji. Itu tumbuh secara normal dalam sejarah yang panjang.

Generasi muda yang akan mengemban tongkat estafet pembangunan bertugas menentukan arah yang akan ditempuh bangsa ini. Kita harus menjaga, merawat, dan memelihara nilai-nilai Pancasila dalam rutinitas kita sehari-hari. Tuhan Yang Maha Kuasa, Adil dan Mencerahkan kemajuan umat manusia, solidaritas Indonesia, sistem aturan mayoritas yang didorong oleh kelihaian dalam musyawarah delegasi, dan hak-hak sipil bagi setiap individu Indonesia. Nilai-nilai pancasila memberikan landasan yang berlaku bagi seluruh bagian kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat, dan bernegara.

.Kemudian,pancasila menjadi teladan bagi generasi milenial untuk dicontoh guna menjaga nilai-nilai Pancasila.

Ancaman terbesar terhadap karakter dan perilaku generasi milenial adalah pesatnya perkembangan teknologi. Sesuai dengan hipotesis William Straus dan Neil Howe, usia 18 hingga 36 tahun yang dikenal dengan usia milenial atau usia Y merupakan usia yang berguna. kelompok umur. Usia ini akan sangat menentukan daya tahan negara dan negara. Usia dua puluh hingga tiga puluh tahun memiliki hubungan positif dengan berbagai usia dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Sebaliknya, generasi ini menginginkan kepuasan instan dan mudah dipengaruhi oleh budaya luar dan tren karena mereka hidup di era otomatisasi penuh. Ini adalah momen penting bagi masa depan bangsa kita dan negara kita. Namun, kemajuan teknologi membuat sulit untuk mendekatkan anak bangsa. Ciri khas bangsa kita, seperti gotong royong , mulai memudar seiring berjalannya waktu akibat ketimpangan antara perilaku milenial dan penerapan

Pancasila. generasi milenial kurang memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme serta lebih individualistis.

Negara ini harus kembali ke Pancasila untuk mencegah perkembangan inovasi yang cepat dan upaya mengisolasi negara yang menumbangkan kepribadian publik. Langkah percaya diri ini dapat dilakukan dengan: Pembinaan Pancasila yang harus ditanamkan pada generasi muda Indonesia agar menjadi pendamping dan pembentuk bagi generasi muda, mengangkat persoalan di usia muda Indonesia untuk memanggil jiwa Pancasila, mendarah daging dan menyelesaikan pelajaran dan keyakinan yang ketat sebaik mungkin, mengembangkan rasa patriotisme, seperti menghargai barang-barang buatan sendiri, yang terakhir menjadi lebih khusus terhadap dampak globalisasi di bidang politik, ekonomi, dan sosial negara adalah bagian penting dari pendidikan ketat. Karena generasi milenial akan dituntut untuk bersaing dalam penciptaan inovasi dan pemikiran kreatif di era industri. 4.0 dikhawatirkan banyak remaja yang mulai melupakan identitas Indonesia Sifat dan perilaku generasi milenial telah berubah secara signifikan akibat

kemajuan teknologi. Globalisasi kini sedikit demi sedikit menggerus Pancasila akibat kemajuan teknologi tersebut.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pancasila bagi negara Indonesia karena tanpanya Indonesia akan pecah. Kita juga bisa mulai dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan mencintai negara, lingkungan, dan keluarga kita. Secara tidak langsung berpotensi menjaga keutuhan Pancasila. Kita akan sering bertemu individu dengan berbagai karakter, sifat, dan prinsip seiring bertambahnya pengalaman hidup kita. Kita pasti memiliki sudut pandang, prinsip, ide, dan latar belakang yang berbeda, bahkan di dalam lingkaran pertemanan kita. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa seiring bertambahnya usia seseorang, akan semakin jelas prinsip mana yang sesuai untuk mengejar tujuan mereka.

Dapat kita simpulkan bahwa perbedaan adalah hal yang lumrah dan dapat hidup berdampingan jika toleransi sosial berlaku.kemampuan untuk memahami seseorang atau sekelompok orang yang mayoritas. Tindakan ini dapat diambil untuk mempromosikan toleransi dalam kehidupan sehari-hari Anda.

1. Berekan bersama dunia manusia Ketika Anda produktif, Anda harus berteman sebanyak mungkin. Kami juga akan bertemu orang-orang dari berbagai latar belakang saat ini. Namun, keragaman bukanlah masalah jika kami tulus dan berdedikasi untuk menghargai perspektif mereka.

2. Tidak Menginterupsi Percakapan Disadari atau tidak, orang Indonesia sangat senang bercakap-cakap bahkan mengutarakan pendapat. Namun, sedikit tuman berkata di forum majelis, sebagai menyela pembicaraan orang lain bahkan ketika mereka sedang berbicara. belum selesai bicara. Coba biasakan mendengarkan percakapan sampai selesai jika sedang di tengah-tengah.

3. Pujian dan kritikan yang tepat adalah tanggapan yang wajar atas pro dan kontra suatu diskusi.Kita juga bebas menyuarakan kritik atau pendapat apapun yang ingin kita sampaikan.

4. Kurangi menilai seseorang tanpa mengenalnya terlebih dahulu. Setiap orang berhak untuk menilai sesuatu, dan memiliki pendapat tidak bertentangan

dengan hukum. Namun, ras atau etnis seseorang seringkali menjadi salah satu faktor yang langsung kita hubungkan ketika kita menarik kesimpulan dari tindakan mereka. faktanya, tidak ada jaminan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh ras atau sukunya; faktor alternatif juga dapat berperan.

Sementara itu, pembicara kedua, Muhammad Faisal, pendiri Youth Laboratory Indonesia menjelaskan pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan anak muda. Prof Slamet Iman Santoso mengatakan, “Masa muda adalah tahun projektif karena apa yang kita sukai, yakini, dan adopsi di usia muda akan bertahan hingga usia yang lebih tua.” Demikian kutipan Profesor Slamet Iman Santoso. Juga Robert Stanberg, otak menyerap perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kepemudaan. Termasuk di dalamnya toleransi dan nilai-nilai budaya, yang merupakan investasi yang dilakukan di usia muda,” kata Muhammad Faisal. Muhammad Faisal juga mengungkapkan bahwa saling menghidupkan kembali kerja sama, ruang publik, literasi budaya, dan pendekatan omnikultural adalah semua cara

untuk menghindari bencana demografis. Omnikultural, yang mengutamakan pengakuan perbedaan daripada kesamaan. Selain itu, ketekunan dan perhatian diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan.

Sementara itu, penanggung jawab Komnas HAM Provinsi Kalbar, Nelly Yusnita mengatakan, selain penting mengajarkan nilai toleransi kepada generasi muda, juga diperlukan ruang dan media untuk berinteraksi satu sama lain. Nelly Yusnita menyatakan, “Dibutuhkan ruang untuk menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang agar dapat tetap bersilaturahmi dan saling mengenal, mengurangi perbedaan di antara mereka.”

Banyak hal yang terungkap dengan adanya sebuah alat canggih yang disebut dengan “ponsel”. Meski hampir semua anak muda memiliki ponsel, game online paling populer, Mobile Legends, masih tetap dimainkan di ponsel tersebut. pesta keluarga dan kunjungan daerah setempat. Ini menghasilkan sikap negatif terhadap diri sendiri dan kelalaian bagi orang-orang di sekitar Anda. Anda dapat menggunakan aset luar biasa untuk menemukan dan mengetahui data dengan cepat. Selain

itu, generasi milenial menganggap informasi paling akurat.Ketika mereka mencari kebenaran dalam informasi, tanpa sadar mereka menjadi malas.

Era milenial hidup di zaman yang serba cepat dan kompleks, yang jelas secara mendasar mempengaruhi mentalitas dan perilaku mereka. Sejauh melindungi negara, melindungi negara harus dilakukan secara serius dan sengaja dengan menggunakan sistem yang sesuai dengan era milenial. Generasi milenial tidak secara langsung menghadapi perjuangan keras para leluhurnya untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Pelaksanaan bela negara akan dipengaruhi oleh landasan dan cara pandang masa lalu dan milenial terkait dengan bela negara. Ini membutuhkan pertimbangan yang cermat. Para sarjana dan peneliti biasanya menganggap awal 1980-an sebagai awal dari generasi Milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, dan pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir. Tantangan yang muncul di usia dua puluh hingga tiga puluh tahun ini tidak sama dengan nenek moyangnya, kesulitan zaman milenial jelas sangat fluktuatif dan kompleks. SDM profesional yang

tidak hanya unggul secara kompetitif dan komparatif akan menang dalam persaingan global yang sangat kompetitif; Oleh karena itu, generasi milenial harus diajarkan bagaimana memperoleh keunggulan bersaing agar mampu berpartisipasi dalam persaingan dan memenangkannya.

Ancaman luar pada generasi milenial

Ancaman terbesar terhadap karakter dan perilaku generasi milenial adalah pesatnya perkembangan teknologi. Generasi ini akan sangat menentukan eksistensi negara dan bangsa. Generasi milenial memiliki hubungan yang positif dengan generasi lain dan tingkat produktivitas yang tinggi. Generasi ini,di sisi lain, lebih suka instan dan mudah dipengaruhi oleh budaya luar karena mereka hidup di era otomatisasi yang lengkap.

Ancaman dalam pada generasi milenial

Antara usia 19 dan 34, 49,52 persen orang di tanah air menggunakan internet. Selebgram (selebritas Instagram) adalah salah satu contoh profesi baru yang mendapatkan legitimasi sebagai hasil dari kelompok ini.

Isu-isu generasi milenial termasuk emosi yang mudah terganggu , pergaulan bebas, pornografi, ketidaksabaran, dan sikap yang lebih individualistis di dunia nyata. Mereka juga selalu ingin tampil beda dan mendominasi dunia kerja. Perkembangan Emosional Masa remaja generasi milenial penuh gejolak. Ketegangan yang mendalam meningkat karena perubahan fisik dan kelenjar, mencari karakter diri, dan bentrok sosial. Selain itu, anak muda milenial sangat berdaya untuk perspektif orang lain tentang diri sendiri. Anak muda yang sangat milenial memperhatikan dirinya sendiri.

Generasi remaja Milenial juga mulai merasakan kasih sayang terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang berbeda jenis kelamin. Internet memungkinkan generasi milenial untuk mengembangkan emosinya. Generasi milenial dapat mengungkapkan semua perasaannya kepadanya dengan berbagai cara, seperti melalui situs jejaring sosial. seperti Twitter atau Facebook. Kita semua harus peduli tentang kerentanan kaum muda terhadap serangan teroris dan tindakan kekerasan. Kemiskinan, tidak adanya pendidikan tegas

yang tenang, penetrasi kelompok-kelompok ekstrimis yang terus menerus, jiwa masyarakat yang tidak berdaya, tidak adanya pembinaan masyarakat, terpuji, dan tergerusnya nilai-nilai kearifan lokal oleh inovasi yang buruk hanyalah beberapa dari banyak faktor yang mendorong usia lebih muda. untuk bergerak. intimidasi ilegal. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menggunakan kontra-radikalisasi (ideological deterrence) untuk mencegah kaum muda dan masyarakat umum dari radikalisme dan terorisme. Hal ini dilakukan melalui pembentukan Pencegahan Terorisme Forum Koordinasi (FKPT) di daerah, pendidikan anti terorisme radikal bagi ormas, Training of Trainer (ToT) bagi akademisi di perguruan tinggi, dan pendidikan kontrateror bagi siswa SMA di empat provinsi. dalam tindakan terorisme, beberapa tindakan harus dilakukan:

Pertama, meningkatkan pendidikan kewarganegaraan dengan mengajarkan siswa tentang Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, empat pilar kebangsaan. Pemuda didorong untuk menjunjung tinggi

dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan kearifan lokal. kebijaksanaan melalui pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai tersebut antara lain toleransi antar umat beragama, kebebasan yang bertanggung jawab, gotong royong, kejujuran, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Kedua, untuk memperkenalkan generasi muda pada berbagai kegiatan olah raga, akademik, sosial, keagamaan, seni, dan budaya yang bermutu tinggi.

Ketiga, agar generasi muda tidak mudah terjerumus dalam ajaran radikalisme, tumbuhkan pemahaman agama yang toleran dan damai. Dalam hal ini, ustadz dan tokoh masyarakat berperan penting di lingkungan sekolah.

Keempat, tunjukkan pada anak muda apa yang harus dilakukan. Karena upaya itu akan sia-sia jika pejabat negara, tokoh agama, dan tokoh masyarakat tidak memberi contoh untuk diikuti orang lain.

Cara Pancasila berfungsi sebagai dasar negara menunjukkan bahwa negara Indonesia diarahkan oleh

sifat-sifat yang tergambar dalam Pancasila. Sisi positif Pancasila pada dasarnya adalah kaidah-kaidah filosofis yang berperan sebagai kaidah dan penetapan bagi standar Indonesia. Sifat pokok Pancasila bersifat mengatur dan konseptual, serta dapat menjadi alasan penyelenggaraan pemerintahan. Karena Pancasila dianggap sebagai dasar suatu bangsa, ia akan menjadi pedoman bagi penyelenggaraan negara dan semua peraturan hukum.

Untuk menanamkan kebajikan secara efektif. Karena sila-sila pancasila sudah mapan dan menjadi kaidah bagi setiap individu Indonesia, maka pendidikan pancasila mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina jiwa kemasyarakatan dan moral. Lebih jauh lagi, Pancasila merupakan model bagi kemajuan Indonesia di bidang ilmu pengetahuan. juga, inovasi. Jelas, kualitas sosial Barat atau nilai-nilai penciptaan inovasi sains sebenarnya ada dalam penyebaran sains dan inovasi ke Indonesia, dan kualitas ini mungkin bertentangan atau tidak sesuai dengan kualitas sosial Indonesia. Akibatnya, negara Indonesia harus menggunakan Pancasila sebagai acuan untuk membuang

nilai-nilai yang tidak sesuai dengannya tanpa mengorbankan sifat atau identitasnya sebagai negara Indonesia yang dimiliki, khususnya integritas dan karakter (Detiknews, 2010).

Menurut Howe & Nadler (2012), karakteristik unik dari generasi milenial antara lain keinginan yang kuat terhadap teknologi, sering menggunakan media sosial, dan selalu membutuhkan pendampingan. Oleh karena itu, pembentukan jiwa toleran dalam diri memerlukan sinergi antara pendidikan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, serta pembinaan yang komprehensif dan holistik, demonstrasi pendidik berprestasi dan pemberdayaan mereka dalam kegiatan yang relevan, pemanfaatan teknologi dan media sosial yang menarik. Publik. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan mengajarkan toleransi:

I. Pendidikan toleransi di lembaga pendidikan, sekolah, atau pondok pesantren.

1. Kebijakan dilaksanakan oleh pengurus yayasan, kepala sekolah, dan pimpinan pondok pesantren sesuai dengan

program pendidikan toleransi pemerintah, yang dituangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter dan program Mandiri Belajar-Kampus Mandiri 2.Saat membuat kebijakan untuk mata pelajaran khusus tentang toleransi beragama, pengurus yayasan, kepala sekolah, pimpinan pesantren, dan/atau pembuat kebijakan perlu kreatif dan inovatif. Seperti kelas Sirah, yang mengajarkan tentang tokoh-tokoh muslim yang toleran. Topik-topik ini khas lembaga pendidikan atau muatan lokal .

3. Guru PAI wajib mengajarkan Aqidah Asy'ariyah yaitu toleran dan tidak kafir atau menyemai sesama muslim. Mereka juga harus menghormati perbedaan pendapat di antara para ulama dan menyikapi dengan bijak fatwa-fatwa agama yang diposting di media sosial. Demi terciptanya profil Mahasiswa Pancasila, hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

4. Guru PAI harus kreatif bagaimana menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk memenuhi kebutuhan siswa generasi milenial.tidak basi melalui pengulangan kegiatan rutin dan perkuliahan.Guru PAI

dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek dunia nyata , pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pembelajaran berbasis rasa ingin tahu dan penemuan yang tinggi, pembelajaran kolaboratif, dan metode diskusi interaktif baik di lingkungan dunia nyata maupun virtual.

II. Pendidikan toleransi di rumah dan keluarga

1. Toleransi dan perilaku cinta damai dari orang tua menjadi teladan. Anak-anak diajarkan untuk bersikap toleran, cinta damai, dan menghormati pemeluk agama lain dan praktik keagamaannya oleh orang tuanya.

3.Orang tua menjadi terbiasa untuk menghargai pendapat orang lain Orang tua mengajarkan anaknya untuk bersikap sopan kepada semua orang, tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun kelas sosial.

5.Orang tua mengawasi dan mengarahkan anak-anak mereka dalam menggunakan saluran YouTube dan aplikasi lain yang mengajarkan toleransi dan perdamaian, serta cara menghindari berita bohong. Hal ini dilakukan agar setiap anggota keluarga dapat bertoleransi di media sosial.

III. Pendidikan toleransi di masyarakat

1. Demi kerukunan masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh masyarakat harus menjadi teladan toleransi antarumat beragama.

2. Sepanjang tidak merugikan atau mengganggu keyakinan individu, tokoh masyarakat mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota, baik muslim maupun non muslim, berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berorientasi pada kemasyarakatan dan keagamaan.

3. Toleransi sosial, toleransi beragama, toleransi politik, dan toleransi budaya didukung oleh masyarakat dan kondisinya.

4. Kebebasan untuk melakukan kegiatan keagamaan dan keamanan harus dijamin oleh pemerintah daerah. Kebaktian Kristen, misalnya, dapat diadakan di gereja atau lapangan tanpa batasan, seperti Muslim. Non-Muslim bebas berpakaian sesuai dengan agamanya dalam kegiatan sehari-hari tanpa menimbulkan gangguan terhadap orang lain. Umat Islam memiliki hak yang sama

dengan pemeluk agama lain untuk menjadi perwira militer atau pegawai negeri sipil.

Ketahanan tidak mengenal batas waktu, tempat, dan dengan siapa kita mewujudkannya, bagaimanapun perlawanan kita lakukan terhadap setiap orang, mereka memiliki berbagai agama, ras/bangsa yang berbeda, warna kulit yang berbeda, yang sering terjadi di negara-negara barat. Menghormati pendapat orang-orang orang lain adalah komponen dari toleransi, begitu pula penghormatan terhadap ras, agama, budaya, dan kelompok lain. Pentingnya memahami toleransi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial yang merupakan kekuatan perubahan, harus tidak diragukan lagi dianggap serius.

Toleransi dapat menunjukkan betapa kuatnya generasi milenial, agen perubahan yang secara alami harus menumbuhkan rasa cinta tanah air yang kuat, rasa nasionalisme. Seseorang akan mengembangkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang tumbuh sebagai hasil dari toleransi dan keberagaman yang membentuk Indonesia.

Kerukunan dan kedamaian dapat dicapai dengan memupuk toleransi dalam kehidupan seseorang, yang akan memungkinkan seseorang untuk tidak memaksakan pendapat pribadinya kepada orang lain. Karena dapat saling memahami maka keharmonisan akan terjaga. Mengusahakan rasa kebersamaan Berorganisasi adalah jalan menuju hasil dalam mewujudkan dan mempertahankan tatanan kehidupan daerah yang layak dan luhur tanpa henti. Selanjutnya keharmonisan akan tercipta atas dasar pemahaman akan perbedaan-perbedaan dasar yang dimiliki setiap individu dalam keberadaan berbangsa dan bernegara. Rasa persaudaraan dan kasih sayang individu satu sama lain, terlepas dari perbedaan, akan berkembang karena perlawanan mereka, terutama mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk.

Instruksi untuk menanamkan rasa cinta tanah air di kalangan lulusan perguruan tinggi Indonesia baru dan membangun kembali ketahanan publik adalah tugas penting yang harus mereka selesaikan. Kami menghadapi kontras yang luar biasa karena inovasi, tetapi semangat perlawanan yang optimis adalah persamaan yang kuat

untuk menangani masalah yang berhubungan dengan kontras.

Kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan adalah hal yang biasa dan dapat hidup berdampingan jika toleransi sosial berlaku. kemampuan untuk memahami seseorang atau sekelompok orang yang mayoritas sebagai menyayangi satu sama lain. Contoh cara ringan yang dapat terlasana supaya mempromosikan Ketahanan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- Jadilah sahabat dengan semua orang

- Cobalah untuk tidak menghalangi diskusi orang lain

- Tunjukkan apresiasi dan analisis dengan cara yang pas

Tanda jiwa Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, pengakuan atas manusia yang adil dan mulia, solidaritas Indonesia, sistem aturan mayoritas yang didorong oleh kelihaian dalam pemikiran delegasi, dan hak-hak sipil bagi setiap individu Indonesia. Jiwa ini kemudian diterapkan sepanjang kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pancasila memberikan ketetapan yang berlaku bagi seluruh bagian kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat, dan bernegara nilai-nilai.

Ancaman terbesar terhadap karakter dan perilaku generasi milenial adalah pesatnya perkembangan teknologi. Sesuai dengan hipotesis William Straus dan Neil Howe, usia 18 hingga 36 tahun yang dikenal dengan usia milenial atau usia Y merupakan usia yang berguna. kelompok umur. Usia ini akan sangat menentukan daya tahan negara dan negara. Lulusan perguruan tinggi baru-baru ini memiliki hubungan positif dengan berbagai usia dan tingkat efisiensi yang tinggi. Sebaliknya, generasi ini menginginkan kepuasan instan dan mudah dipengaruhi oleh budaya luar dan tren karena mereka hidup di era otomatisasi lengkap.

Penyebaran nilai-nilai pancasila sangatlah penting agar generasi milenial yang akan menjadi generasi bangsa Indonesia yang akan datang mengingatnya dan dapat terus mengikuti karakter masyarakat. Memikirkan era modern 4.0, diperkirakan banyak generasi muda yang mulai lupa

dengan karakter Indonesianya. Karakter dan perilaku generasi milenial telah berubah secara signifikan akibat kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pancasila bagi negara Indonesia karena tanpa Pancasila, Indonesia akan bubar. Kita juga bisa mulai dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan mencintai negara, lingkungan, dan keluarga kita. Secara tidak langsung berpotensi menjaga keutuhan Pancasila.

Aktivitas teknologi digital telah menggerus nilai-nilai pancasila. Beragam strategi digunakan masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan informasi dan leluasa memanfaatkan potensi teknologi digital. Namun, seperti halnya ada dua sisi dari setiap mata uang, ada juga efek negatif seperti ancaman kejahatan. disebabkan oleh perilaku yang tidak normatif dan mencederai jiwa generasi muda. Informasi tidak benar yang merugikan ekonomi, politik, sosial budaya, antara lain bidang kehidupan, bahkan mengancam ketahanan nasional. Penegakan nilai-nilai Pancasila adalah salah satu cara agar Indonesia tidak menjadi bergantung pada dunia digital yang membahayakan kehidupan masyarakat dan

bangsanya. Kaum milenial percaya bahwa kehadiran Pancasila dapat berfungsi sebagai penghubung penting antara pengaruh eksternal yang berbahaya dan tidak etis dengan batasan milenial.

B. Latihan Soal

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang diketahui tentang toleransi ?

2. Apa hal yang dapat menujukkan penduduk usia kerja indonesia ?

3. Mengapa masyarakat mengimbangi kekuatan sosial agar tidak terjadi konflik filosofis dan aktual?

4. Bagaimana tanggapan tentang masyarakat yang berbeda keyakinan ?

5. Mengapa toleransi perlu diterapkan di masyarakat ?

6. Mengapa manusia berfokus pada kebutuhan pada teknologi ?

7. Bagaimana sikap menunjukkan bahwa responden sanagat menjaga toleransi yang secara kaku dalam sehari – hari ?

8. Apa permasalahan bagi beberapa individu yang mempunyai pola pikir yang sempit ?

9. Mengapa keagamaan mahasiswa tidak faktor dalam kegiatan yang mereka ikuti apakah masyarakat multikultural mengatur ?

10. Toleransi beragama terdapat 2 macam, lalu sebutkan ?

1.3 Penutup

A. Rangkuman

1. Berteman dengan Semua Orang Ketika Anda produktif, Anda harus berteman sebanyak mungkin. Kami juga akan bertemu orang-orang dari berbagai latar belakang saat ini. Namun, keragaman bukanlah masalah jika kami tulus dan berdedikasi untuk menghargai perspektif mereka.

2. Tidak Mengganggu Diskusi Terlepas dari apakah Anda memahaminya, orang Indonesia memang lebih suka berdiskusi dan, anehnya, menawarkan sudut pandang. Namun, ada keburukan berbicara dalam pertemuan terbuka, terutama menghalangi diskusi orang lain bahkan ketika mereka sedang berbicara. belum selesai berbicara. Cobalah membiasakan diri untuk memperhatikan diskusi sampai selesai dengan asumsi Anda terlibat di dalamnya. Orang akan menghargai kita karena kita melihat dengan lebih baik apa yang sebenarnya disampaikan.

3. Pengakuan dan analisis yang sesuai adalah reaksi yang masuk akal terhadap kelebihan dan kekurangan percakapan. Kami juga diperbolehkan menyuarakan analisa atau apapun penilaian yang ingin kami sampaikan. Itulah cara kami memberikan pendapat tanpa membuat keputusan tentang orang yang kami ajak bicara. Mulailah dengan memperhatikan perspektif orang lain, kemudian, pada saat itu, tawarkan sudut pandang Anda dan masukkan dalam bahasa tertentu. Anda juga harus menerima analisis apa adanya. Terutama, mereka mengakui satu sama lain. Itu akan membawa

keharmonisan dalam hidup kita dan mencegah hal-hal yang tidak berguna. berjuang jika kita fokus pada bantuan pemerintah dari orang lain.

4. Kurangi menilai seseorang tanpa mengenalnya terlebih dahulu. Setiap orang berhak untuk menilai sesuatu, dan memiliki pendapat tidak bertentangan dengan hukum. Namun, ras atau etnis seseorang seringkali menjadi salah satu faktor yang langsung kita hubungkan ketika kita menarik kesimpulan dari tindakan mereka. faktanya, belum tentu etnis atau ras.

B. Test Formatif

Pilihlah jawaban yang benar pada soal-soal dibawah ini!

1. Yang termasuk aspek karakter toleransi yaitu kecuali.....

a. Kedamaian

b. Kesadaran

c. Keramaian

d. Menghargai dan perbedaan dan individu

2. Toleransi agama yang dibudayakan di negara Republik Indonesia dikenal dengan sebutan Tri kerukunan umat beragama. Di bawah ini yang bukan Tri kerukunan umat beragama di Indonesia adalah ….

a. Kerukunan intern umat bergama

b. Kerukunan antar umat beragama

c. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah

d. Kerukunan sesama umat beragama

e. Kerukunan sesama warga negara

3. Berikut ini contoh kewajiban warga negara sesuai Pancasila sila ke-5 adalah...

a. Menjaga kerukunan dengan sesama

b. Aktif dalam usaha pembelaan negara

c. Tidak merusak fasilitas umum

d. Turut berpartisipasi dalam pemilihan umum

e. Menggunakan produk dalam negeri

4. Pengingkaran kewajiban warga negara berdasarkan wacana tersebut adalah...

a. Kewajiban mendukung suku masing-masing

c. Kewajiban menyelesaikan masalah tersebut di pengadilan

d. Kewajiban saling menghargai sesama kendati berbeda suku

e. Kewajiban menghormati pemeluk agama lain

5. Gangguan keamanan di laut dan udara yang mengganggu stabilitas keamanan wilayah nasional Indonesia. merupakan salah satu bentuk ancaman ….

a. militer

b. ekonomi

c. non militer

d. polik negara

e. sosial politik

6. Sikap positif terhadap pancasila dapat dilakukan dengan cara.....

a. Membaca pancasila setiap hari

b. Menjadikan pancasila sebagai kata – kata mutiara

c. Mengamalkan nilai – nilai pancasila

d. Menghafalkan pancasila setiap waktU

7. Mengembangkan perbuatan luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royongan merupakan butir pengalaman pancasila pada.....

a. Sila 5

b. Sila 4

c. Sila 3

d. Sila 2

e. Sila 1

8. Yang tidak termasuk pentingnya toleransi dalam kehidupan mahasiswa,kecuali.....

a. Terhindar dari perpecahan

b. Sering bertemu dengan berbagai orang

c. Meningkatkan rasa persaudaraan

d. Mempersatukan perbedaan

e. Meningkatkan rasa nasionalisme

9. Yang termasuk tujuan nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari kecuali.....

a. Terciptanya kerukunan di negara indonesia

b. Tumbuhnya rasa kedisiplinan pada masyarakat

c. sikap toleransi

d. Tidak membeda – bedakan orang lain

e. Mengkucilkan

10. Mana yang menurut benar tentang pentingnya penerapan nilai – nilai pancasila.....

a. Membentuk kepribadian remaja

b. Melakukan narkoba

c. Perilaku yang tidak sopan

d. Mengejek nilai – nilai pancasila

e. Menyalah gunakan amalan pancasila

C. Umpan balik

Bandingkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada dalam materi ini

D. Tindak Lanjut

Jika jawaban anda belum memenuhi standar nilai kelulusan maka anda dapat mempelajari kembali materi yang ada pada sub bab ini.

E. Kunci Jawaban

1. C
2. E
3. C
4. C
5. A
6. C
7. A
8. B
9. E
10. A

BAB IV

MENANAMKAN NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL

1.1 Pendahuluan

A. Deskripsi singkat

Sisi baik Pancasila pada dasarnya adalah manusia. Secara keseluruhan, sifat-sifat dalam Pancasila mampu memajukan umat manusia lebih jauh, dan sifat-sifat tersebut juga lahir dari kebanggan masyarakat sebagai manusia. Pancasila juga merupakan gaya hidup bagi masyarakat Indonesia dan harus menjadi pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila tidak hanya harus diingat dan dihayati, tetapi sifat-sifat yang dikandungnya juga harus dipoles dan diakui dalam tindakan setiap individu Indonesia. Sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila mencakup sifat-sifat yang berbeda seperti keabadian, kemanusiaan, solidaritas, sistem berbasis suara, dan keadilan. Pancasila juga merupakan landasan filosofis negara Indonesia, dan filosofinya diharapkan menjadi gaya hidup negara Indonesia. Idealnya menjadi penting untuk menopang solidaritas, citra solidaritas, solidaritas publik, dan perlindungan publik.

Nilai- nilai pancasila merupakan sifat-sifat filosofis yang menyusun dasar pemikiran dan digunakan sebagai landasan standar yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semua pedoman yang ada di Indonesia saat ini diarahkan oleh Pancasila.

B. Capaian Pembelajaran

A. Capaian pembelajaran Mata Kuliah

1. Mengkaji nilai-nilai Pancasila dan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2. Menganalisis karakteristik generasi millennial pada penerapan nilai pancasila

B. Capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik dapat:

1. Memahami nilai-nilai Pancasila dan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

2. Menjelaskan karakteristik generasi millennial pada penerapan nilai pancasila.

C. Petunjuk Belajar

1) Judul Unit : menanamkan karakter Pancasila kepada generasi millennial

Saran Periode : 2 x pertemuan, masing-masing

pertemuan 2

jam pelajaran

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu memahami dan menerapkan karakter Pancasila dalam diri generasi millennial

Pokok materi :

- karakter Pancasila

- karakteristik generasi millennial

Kata kunci : karakter Pancasila, generasi millennial,

Metode pembelajaran : Membaca buku, tanya jawab, diskusi,

Alternatif metode pembelajaran : pendekatan saintifik

Sumber belajar :

2) Judul Unit : nilai-nilai Pancasila dan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Saran Periode : 2 x pertemuan, masing-masing

pertemuan 2

jam pelajaran

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari

Pokok materi : nilai Pancasila, penerapan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari

Kata kunci : nilai pancasila,, penerapan pancasila

Metode pembelajaran : Membaca buku, tanya jawab, diskusi.

Alternatif metode pembelajaran : pendekatan saintifik

Sumber belajar :

D. Peta Konsep

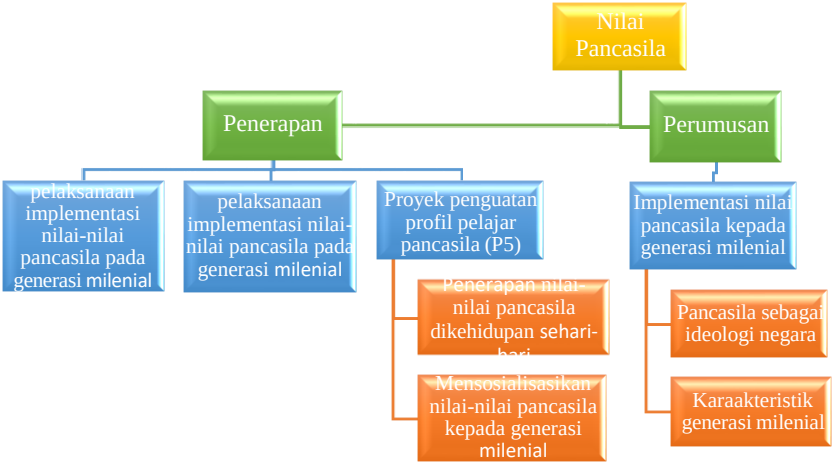

E. Relevansi

Nilai-nilai Pancasila generasi milenial dan relevansinya dengan PPKN sangat erat kaitannya sehingga nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan kepada generasi muda sejak dini. Generasi yang senantiasa menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kemasyarakatan sebagaimana dilandasi oleh kehidupan masa kini dimana kaum milenial mulai melupakan pedoman. Perubahan nilai-nilai Pancasila dalam iklim Pancasila dan kehidupan manusia telah berubah seiring dengan kemajuan zaman, seperti dalam ilmu pengetahuan

dan inovasi, lebih bersifat privat daripada pandangan sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk masa depan negara atau yang dikenal sebagai lulusan perguruan tinggi. Agar kita kaum milenial dapat mempelajari, memahami dan mewujudkan tujuan yang ingin kita capai untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai pancasila khususnya bagi kaum milenial melalui mapel PPKN.

1.2 Penyajian

A. Uraian

I. Cara menanamkan rasa kebhinekaan pada generasi milenial

Nilai pancasila

Sisi baik Pancasila pada dasarnya adalah manusia. Secara keseluruhan, Pancasila menghargai kemampuan untuk memajukan umat manusia, dan sifat-sifat ini juga didapat dari ketenangan masyarakat sebagai manusia. Pancasila adalah juga aturan bagi keberadaan negara Indonesia, seharusnya juga menjadi aturan bagi

kehidupan sehari-hari. Pancasila tidak hanya harus diingat dan dihayati, tetapi sifat-sifat yang dikandungnya juga harus diasimilasi dan diakui dalam tindakan setiap individu Indonesia. Sudut pandang yang berbeda seperti ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, pemerintahan mayoritas, dan pemerataan adalah sifat-sifat yang ada dalam Pancasila di mana pandangan-pandangan ini saling terkait satu sama lain. Pancasila juga merupakan landasan filosofis negara Indonesia, dan filosofinya diharapkan menjadi gaya hidup negara Indonesia. Idealnya menjadi penting untuk menopang solidaritas, citra solidaritas, solidaritas publik, dan perlindungan publik. Nilai-nilai pancasila merupakan sifat-sifat filosofis yang menyusun dasar pemikiran dan digunakan sebagai landasan standar yang ada di Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semua pedoman yang ada di Indonesia saat ini diarahkan oleh Pancasila. Pancasila mengandung sekumpulan prinsip, keyakinan, tanggung jawab publik, dan karakter publik yang membentuk landasan keberadaannya dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pancasila adalah

pendapat para founding fathers Indonesia bahwa bangsa Indonesia harus memiliki landasan yang kuat untuk melakukan tindakan pemerintahan. Dengan kata lain, sejak adanya Pancasila, Indonesia memiliki landasan dan basis yang kuat di dalam negeri, sehingga tidak akan dipengaruhi atau dijajah oleh negara lain. Pancasila adalah filosofi tiran yang kemampuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Keduanya dianggap sebagai integrator yang berjuang untuk menemukan jalan, dan dalam memaknai kemampuan filsafat, tujuan masyarakat hanyalah untuk mencapai tujuan filosofis tersebut.

Tentang orang-orang yang menawarkan pandangan mereka tentang Pancasila. Pertama adalah Ir. Sukarno mengatakan bahwa butir-butir semangat negara Indonesia ada di dalam Pancasila yang selama berabad-abad disembunyikan oleh budaya Barat yang damai. Dengan demikian, Pancasila bukanlah cara berpikir negara, melainkan juga cara berpikir negara Indonesia dalam perspektif yang lebih luas. Kamu berdua. Yamin yang mengatakan pancasila berasal dari kata panka yang

mengandung arti lima dan sila yang berarti sesuai dan menurut prinsip. Dengan demikian, Pancasila adalah lima standar esensial yang mengandung aturan-aturan penting atau aturan perilaku yang tepat. Terakhir, cara pandang Notonegoro yang menyatakan bahwa Pancasila adalah cara berpikir bangsa Indonesia dapat ditutup secara luar biasa. solidaritas. Dari penilaian baik di atas Ir. Sukarno, Mo. Yamin dan Notonegoro, dapat kita anggap sebagai kebutuhan yang muncul untuk menjadi ujung tombak yang dalam rutinitasnya dapat melatih sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila. Kita juga harus menghormati legenda yang menjadi dasar negara sebagai gaya hidup. Seperti yang mungkin Anda ketahui, pertempuran ini sangat menantang, namun para legenda tidak pernah menyerah dan tidak menyerah. Hal ini sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi serta hadirnya budaya kekinian di Indonesia menyebabkan disintegrasi kualitas dan kecintaan masyarakat terhadap tanah air, khususnya di kalangan generasi milenial. individu. Oleh karena itu, tempat Pancasila sebagai kebutuhan dapat muncul untuk dibuktikan dan dibangun kembali. Hal ini penting karena

masih banyak kekeliruan tentang Pancasila. Pemahaman ini menyatakan bahwa di Indonesia, memiliki Pancasila sebagai alat kekuatan dapat menguasai segalanya, jadi Pancasila bukan sekedar dasar negara.

Nilai-nilai pancasila dengan cara ini menjadi aturan untuk mengendalikan perbaikan mentalitas dan perilaku. Harus menghayati dan mempraktekkan butir-butir dalam sifat-sifat yang menjadi kenyataan di negara Indonesia. usia yang lebih muda harus menumbuhkan karakter patriot melalui tiga siklus. sebenarnya. Kedua, melangkah ke piring dan membangun kesadaran agregat yang sangat tahan lama sehingga kita dapat membentuk publik yang positif dengan usia yang lebih muda sebagai contoh yang baik. Terakhir, character building, menyambut usia yang lebih muda untuk berperan, sukses dalam ilmu pengetahuan dan budaya, menekuni pengalaman yang terus berkembang, dan menumbuhkan pribadi masyarakat yang positif sesuai kemajuan zaman.

Ternyata, sisi positif Pancasila tidak berubah setelah beberapa waktu, dan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, mentalitas tidak cinta tanah

air mulai kabur. Namun untuk kedepannya, kita harus tetap memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk menghindari setiap hal negatif yang menyerang Indonesia dari segi eksternal. Kita berada di tengah derasnya arus globalisasi. Dalam hati dan jiwa zaman milenial yang sedang berlangsung, sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila harus ditanamkan. Bagaimanapun, sisi positif Pancasila mulai memudar, sebagian besar karena serangan globalisasi. Cara pelibatan pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan berbangsa milenial adalah dengan pelibatan pancasila sebagai alasan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengandung arti bahwa sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila merupakan aspek vital untuk menata perilaku dan mentalitas daerah. Negara Indonesia harus dapat memahami dan mempraktikkan sifat-sifat asli yang terkandung di dalamnya. Jika penghargaan realitas ini tidak dipraktikkan, maka cara berpikir Pancasila sebagai falsafah masyarakat saat ini sudah tidak bernilai. Kita tidak bisa mendorong lulusan perguruan tinggi baru untuk menganut nilai-nilai Pancasila.

Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila sejak awal:

a. Berada dalam satu agama dan takut pada agama itu, dan jangan mendorong orang lain untuk pindah sepenuhnya ke agama mereka.

b. menanamkan semangat dalam diri untuk melihat nilai dalam perbedaan berbagai identitas, ras, agama. Juga, jaga moral, keadilan yang ada.

c. Cinta tanah air dan menjaga solidaritas dan kepercayaan negara.

d. Membuat kesepakatan pertimbangan untuk menyepakati.

e. Saling membantu untuk membantu orang lain yang berada dalam situasi sulit, memperhatikan konsekuensi dari konsultasi, dan memperjuangkan keadilan.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga, Masyarakat

Kecenderungan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila di lingkungan rumah harus ditanamkan sejak

remaja. Pekerjaan vital wali untuk situasi ini. Dengan sisi positif Pancasila saat ini yang seharusnya bisa dilakukan di dalam keluarga:

1. Kepada para wali hendaknya berbakti dan setia

2. pada saat sebuah keluarga lemah, kita perlu menghadapinya

3. Kerabat yang berada dalam keadaan sulit, wajib kita bantu, baik bantuan berupa uang maupun non uang.

4. standar yang dibingkai dalam keluarga kita harus dipatuhi

5. pada saat wali berbicara kita harus menghormatinya.

6. Saat meminta sesuatu dari orang tua kita, kita harus bersikap hormat dan ramah.

Rasa kebangsaan dan nasionalisme harus ditanamkan sejak dini agar terbiasa dengan keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia di masa dewasa. Kemudian lagi, jika negara Indonesia kehilangan rasa kesukuan dan identitasnya, itu akan menjadi ujian besar

bagi keberadaan masyarakat dan negara, dan bangsa akan jatuh ke dalam keadaan yang intens. Lebih buruk dari negara lain mana pun yang menolak campur tangan negara lain. Perhatian publik dan perhatian publik adalah keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman yang sadar, dan perasaan berkewajiban terhadap negara atau negara bagian karena tanggung jawab perkotaan mereka.

Perhatian publik dan perhatian publik adalah cara pandang dan perilaku sesuai dengan kepribadian negara dan terkait dengan pencapaian standar dan tujuan kehidupan publik, mendorong rasa solidaritas, solidaritas negara Indonesia, dengan kebesaran hati dan kebesaran hati. energi positif, dan menjadi penduduk, perasaan kewajiban. Kesadaran masyarakat Indonesia mengandung arti bahwa penduduk mengetahui bahwa mereka hidup sebagai negara dan negara dalam terang Bineka Tunggal Ika atau berbeda tetapi pada saat yang sama satu negara dan negara. Warga melalui mindfulness menyadari bahwa mereka hidup dengan kontras yang berbeda dalam identitas, agama, ras, dan landasan sosial, dan mereka harus dikendalikan untuk hidup berdampingan sebagai

satu kesatuan dan harmoni. Kenali gagasan tentang sifat-sifat yang ada dalam Pancasila di lingkungan sekolah dengan menggunakan contoh-contoh yang tepat dari perilaku menghargai Pancasila sebagai berikut:

1. tunduk pada peraturan sekolah

2. dengan siapapun kita berteman tanpa berpisah

3. Kebersihan dan kerapian di sekolah harus dijaga

4. pada saat bertemu atau bercakap-cakap dengan pendidik di sekolah, mereka harus memperhatikan dan menghargai.

5. Pada saat pendidik sedang memaknai pembelajaran di kelas kita harus menjaga sikap.

Dalam iklim sosial kita dapat menyesuaikan perilaku dengan model berikut:

1. pada saat teman-teman berpikir bahwa teman-teman kita harus menghargai

2. dengan siapa pun kita berteman tidak terlalu mempedulikan status.

3. perbedaan ketat yang ada dalam keadaan teman kita saat ini harus lunak terkait perbedaan ketat mereka.

4. Kepada setiap rekan kita, kita harus bersikap adil.

5. Sahabat yang berbeda suku dan agama tidak boleh kita cela.

Maka demikianlah, sebagai warga negara Indonesia dan sebagai generasi milenial, kita memiliki komitmen dalam rutinitas kita untuk menerapkan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila agar kita dapat bertindak sesuai dengan itu tanpa mengabaikan pedoman yang ada.

Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia merupakan penopang segala sesuatu sebagai negara dan negara. Pancasila merupakan perangkat pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki keragaman identitas, dialek, ras dan agama. Dalam pandangan bernegara, pedoman Pancasila merupakan kerangka yang bernilai. Sekumpulan nilai: kodrat ketuhanan, umat manusia,

solidaritas, mayoritas mengatur pemerintahan dan kesetaraan. Nilai-nilai pancasila merupakan gaya hidup bagi negara Indonesia. Nilai-nilai pancasila merupakan kaidah dan kaidah untuk mengatur mentalitas dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kedudukan pandangan hidup masyarakat Indonesia dalam Pancasila. Usia yang lebih muda perlu mengembangkan karakter patriot melalui tiga siklus: bidang kekuatan untuk mempertahankan kebajikan dan menerapkannya, dengan mempertimbangkan segala hal, berperan dalam membangun pribadi publik yang positif.
2. Karakter penipu usia yang lebih muda harus menjadi contoh yang baik untuk membentuk publik yang positif dengan mulai memimpin kelompok dalam membangun perspektif bersama yang kokoh. 3. Perancangan karakter, khususnya usia yang lebih muda, secara umum berperan sangat baik dalam ilmu pengetahuan dan budaya dan menambah pengalaman yang berkembang untuk membina pribadi yang positif pada masanya Memang, dan kami dapat memberi tahu Anda cara mewariskan sifat-sifat Pancasila usia milenial. Arti penting dari masa milenial adalah masa yang mencipta dan berkreasi, dan

yang mencipta saat ini adalah pemanfaatan informasi dan perkembangan korespondensi. Usia dua puluh hingga tiga puluh tahun adalah ilustrasi dari usia penciptaan dan inventif saat ini. Latihan publik saat ini sangat tunduk pada informasi yang ada dan perkembangan korespondensi. Untuk situasi ini, perkembangan informasi dan korespondensi yang paling banyak digunakan adalah inovasi online. Dengan demikian, usia tersebut saat ini merupakan usia dengan penggunaan internet yang paling tinggi. Ketergantungan Online sangat tinggi sehingga lulusan sekolah baru senang terhubung dengan Internet sebagai sumber informasi dan korespondensi.

II. Sikap selektif generasi milenial demi mempersatukan bangsa

Generasi Milenial

Kemajuan inovatif, termasuk ruang terkomputerisasi, tidak dapat dipisahkan dari rutinitas reguler anak usia dua puluh hingga tiga puluh tahun. Memang, bahkan anak usia dua puluh hingga tiga puluh tahun menghabiskan lebih

banyak waktu di internet. Melalui Web, zaman ini telah menjadikan ruang canggih ruang mereka sendiri untuk mendapatkan, mendapatkan, dan berbagi data apa pun yang mereka lacak di Web. Lulusan perguruan tinggi belakangan ini telah menjadi tokoh di daerah maju yang tentunya dapat memanfaatkan internet untuk menyampaikan (Sari, 2019). Kebutuhan dan aktivitas yang semakin cepat menuntut usia yang lebih muda tidak lepas dari kemajuan teknologi. Kehadiran perangkat canggih yang disebut "portabel" mengungkap banyak hal. Hampir semua anak-anak memiliki ponsel, namun mereka masih terbiasa memainkan game online bergerak bernama Portable Legends. Oleh karena itu, mereka harus membidik lebih banyak game seluler daripada pertemuan keluarga dan kunjungan lokal. Hal ini menyebabkan tidak adanya disposisi individu dan kekhawatiran terhadap iklim. Anda memiliki aset berguna yang tersedia bagi Anda untuk menemukan dan menyimpan data dengan cepat. Tak hanya itu, data yang mereka dapatkan membuat lulusan perguruan tinggi belakangan ini merasa paling benar. Mereka secara tidak sadar menjadi lesu saat mencari data yang tepat.

Berikut perilaku milenial yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

1. Bacaan pertama "Tuhan Yang Mahakuasa". Banyak anak berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun benar-benar mencari petisi dan sibuk membeli peralatan.

2. Kedua, sehubungan dengan Manusia Sederhana dan Manusiawi termasuk banyak anak berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun. Kita masih terbiasa dengan mentalitas individualistis anak muda yang tidak berdaya melawan pesan-pesan palsu melalui alat-alat yang hanya mencela tanpa mengetahui kenyataan.

3. Yang ketiga adalah "Unifikasi Indonesia". Pada pertengahan 2019, kerusuhan siswa di Papua dan Malang juga menuntut otonomi Papua. Mereka harus memiliki pilihan untuk bekerja, memberontak, dan mengambil bagian dalam pemerintahan di daerah yang tidak memiliki tempat dengan mereka.

4. yang keempat menyatakan, "Kelihaian dalam Penghakiman Terkenal yang Diarahkan oleh Kecerdikan." Menghormati antar mitra dalam

percakapan, tidak ikut serta dalam ajakan dari asosiasi, tidak ikut serta dalam komitmen daerah, dan

5. Yang kelima menyatakan “Hak-hak sipil bagi setiap orang Indonesia”. Kemudian mereka mengalami partisipasi bersama, ketabahan, penolakan, pelanggaran peraturan lalu lintas, dan pertemuan yang melenyapkan kantor publik, termasuk sampah, sembrono dan tidak lagi memiliki keinginan untuk melakukan apa yang mereka lakukan.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Generasi Milenial

A. Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Lewat Sosial Media

Tentunya diharapkan kekeliruan dalam pelaksanaan Pancasila yang sedang berlangsung tidak akan semakin parah. Warga negara Indonesia, khususnya lulusan perguruan tinggi baru yang berada dalam usia kerja, harus lebih peka dan berusaha untuk menggerakkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Saya tidak percaya bahwa ujung tombak harus mengalami kesulitan

lebih lanjut dalam melatih nilai-nilai pancasila. Kesadaran untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan hiburan berbasis web memang sangat penting. Salah satu tekniknya adalah Pancasila dan PKn yang sangat dipusatkan di sekolah dasar. Pendidikan ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi tentang Pancasila, tetapi juga penting untuk mengetahui bagaimana membentuk budi pekerti dan budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Lulusan perguruan tinggi baru-baru ini harus memiliki tingkat patriotisme yang tinggi untuk secara sengaja mempraktikkan nilai-nilai Pancasila sendiri. Memahami pentingnya solidaritas publik dapat memotivasi seseorang untuk menjaga kerukunan dan solidaritas publik. Misalnya, Anda dapat menghentikan penyebaran berita palsu, wacana penghinaan, dan hiburan berbasis web. Selain itu, memisahkan dan menyelidiki data yang didapat juga penting untuk membatasi penyebaran penipuan melalui hiburan virtual. Hiburan berbasis web berusia dua puluh hingga tiga puluh tahun tidak bisa diam saat kebohongan mengalir. Kebohongan

penting untuk dikoreksi agar tidak menyebarkan hoaks dan mencegah kebingungan. Beberapa milenial kini memiliki adik atau anak. Ada milenial yang masih menjadi orang tua. Artinya, pola asuh generasi selanjutnya selaras dengan perkembangan teknologi di sekitar mereka. Pantas saja anak-anak milenial sudah melek gadget dan medsos.

Ini adalah ujian sekaligus kesempatan bagi anak usia dua puluh hingga tiga puluh tahun untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anaknya (Alia, 2020). Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk membangun iklim kekeluargaan yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Hiburan online bisa menjadi ajang untuk mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan masyarakat di masa depan. Hiburan virtual adalah ruang publik yang menelan dengan cepat dan cepat, sehingga tidak ada penjelasan yang bagus untuk tidak menyebarkan nilai-nilai keutuhan Pancasila melalui hiburan online itu sendiri. Lulusan perguruan tinggi saat ini merupakan usia yang sangat terinformasi dan terdepan sehingga pengajaran nilai-nilai pancasila juga dapat dilakukan. Hal itu dilakukan melalui hiburan berbasis web

seperti video story, lagu dan keaktifan agar lebih memikat di era milenial.

A. Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Lewat Pendidikan Karakter

Pancasila, adalah landasan dari segala sesuatu yang ada di negara dan negara sehingga sebagai falsafah negara Indonesia. Pancasila merupakan perangkat pengikat bagi negara Indonesia yang memiliki keragaman suku bangsa, dialek, ras dan agama. Dalam pandangan bernegara, pedoman Pancasila merupakan kerangka yang bernilai. Sekelompok nilai: keserupaan, kemanusiaan, solidaritas, sistem aturan mayoritas dan kesetaraan. Nilai-nilai pancasila merupakan gaya hidup bagi negara Indonesia. Nilai-nilai pancasila merupakan kaidah dan kaidah untuk mengatur cara pandang dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rajasa (2007) yang memaknai peletakan Pancasila sebagai pedoman hidup negara Indonesia, usia yang lebih muda harus membina pribadi masyarakat melalui tiga siklus:

1. Character building, dimana usia yang lebih muda berperan dalam membangun pribadi publik yang positif

melalui kemauan yang kuat untuk memelihara kebajikan dan menerapkannya secara nyata.

2. Penipu karakter, usia yang lebih muda harus menjadi contoh yang baik untuk membangun kepribadian publik yang positif dengan meningkatkan dan membangun kesadaran agregat dengan kesehatan yang tinggi.

3. Perancangan karakter, khususnya usia yang lebih muda berperan dan berhasil dalam ilmu pengetahuan dan budaya, serta menambah pengalaman pendidikan untuk menumbuhkan pribadi yang positif sesuai perkembangan zaman (Giting, 2017)

Beberapa upaya penanaman nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Memiliki satu agama dan menghayatinya dengan teguh terhadap agama tersebut, tidak mendorong orang lain untuk berpindah agama.
2. Menanamkan semangat saling menghargai perbedaan
3. Cinta tanah air dan jaga persatuan bangsa Indonesia

4. Kesengajaan dalam mengambil keputusan dan sepakat untuk mencapainya menguasai bersama
5. Mendorong disposisi bantuan bersama, tentang kontras penilaian, dan memperjuangkan pemerataan bantuan pemerintah seluruh negeri Indonesia

Cara yang paling efektif untuk membangun kembali nilai-nilai Pancasila dapat dimulai dengan pelatihan di Indonesia. Strategi Pembinaan Pengembalian nilai-nilai Pancasila harus dimungkinkan melalui doa bersama dan latihan yang mendalam di sekolah-sekolah untuk memasyarakatkan nilai dan karakter pancasila sesuai dengan sakti. Kedua, menanamkan rasa nasionalisme dan patriotisme di lingkungan pendidikan. Kebangsaan dan cinta tanah air dapat dipupuk dengan mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin, menyanyikan berbagai lagu daerah, dan memupuk rasa bangga akan perbedaan yang telah memperkaya Indonesia.

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengajarkan nilai-nilai pancasila sesuai sila keempat, kesejahteraan. Pada dasarnya pembentukan

karakter bangsa yang berwawasan pancasila memberdayakan bangsa Indonesia untuk bertindak dan bertindak sehingga dapat menuju kehidupan yang sejahtera sejalan dengan cita-cita bangsa.

Faktor-faktor Penghambat dan Pendorong Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Generasi Milenial

Faktor Pendorong Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada generasi Milenial

a. Adanya media sosial yang memudahkan dalam mencari berita atau informasi memeriksa berita.
b. Kemanusiaan yang tidak ingin anggota lain menerima atau bahkan terjerumus ke dalam berita hoax.
c. Mengadakan sosialisasi di lingkungan atau masyarakat untuk mendukung pemberantasan hoax.
d. Keutuhan dan kerukunan antar individu maupun antar kelompok.

e. Semangat generasi millenial bersih dari pemberitaan palsu (hoax).
f. Ada grup di media sosial yang memudahkan generasi dizaman sekarang untuk berdiskusi.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Generasi Millenial

a. Sifat pasif oleh beberapa anggota kelompok pemuda dalam mencari tahu lebih lanjut lebih banyak tentang berita yang diterimanya.
b. Sikap anggota muda yang senang dengan berita hoax apalagi berita viral.
c. Orang yang baru mengenal media sosial jadi bagikan saja berita tanpa mengetahui isinya terlebih dahulu.
d. Kurangnya minat membaca dan menggali informasi begitu sering diterima begitu saja.
e. Kurangnya kekompakan beberapa anggota dalam memberantas hoax.

Makna Pancasila Sebagai Ideologi

Filsafat mengambil bagian penting secara bersamaan dan mendukung partisipasi publik, khususnya di negara berkembang di Indonesia (Ubaidillah, 2000). Istilah filsafat berasal dari kata 'pemikiran' yang mengandung makna pemikiran, gagasan, pemahaman mendasar atau ideal, dan 'logos' yang mengandung makna informasi. Kata pikir itu sendiri berasal dari kata Yunani eidos, dan itu menyiratkan struktur. Selanjutnya muncul kata idein yang berarti melihat. Jadi filsafat dalam arti sebenarnya menyiratkan studi tentang ide-ide esensial. Dalam kehidupan sehari-hari, "pikiran" berbanding lurus dengan "permintaan". Cita-cita yang dimaksud adalah tujuan abadi yang ingin dicapai, dan standar abadi juga merupakan premis, pandangan, atau firasat. (Kaelan, 2010: 113). Filsafat menyinggung permintaan sosial dan permintaan politik saat ini yang mengharapkan untuk mengubah dan menjaga kontrol sosial dengan sengaja dan efisien. Nalar yang mendalam dan intensif menjadi filosofi ketika renungan dan pemikiran tersebut benar-benar mengalir ke masyarakat, negara dan organisasi politik negara (Suparlan, 2012: 242).

Filsafat publik dan filosofi publik dapat dianggap sebagai pertimbangan mendalam yang dipercaya negara untuk bergabung dengan pertemuan, kelompok, dan perkembangan kelompok ideologis untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, aktivitas politik, dan masalah legislatif secara sungguh-sungguh. Tujuan mengingat keuntungan publik negara. Sebagai falsafah umum dan kemasyarakatan Indonesia, Pancasila memang bukan hasil renungan atau pertimbangan satu orang atau kumpulan seperti sistem kepercayaan yang berbeda di muka bumi, Pancasila menarik diri dari sifat-sifat biasa. Pandangan hidup, nilai-nilai dan sifat-sifat tegas yang terkandung dalam tata kehidupan bangsa Indonesia sebelum penataan negara, pada akhirnya dapat dipahami arti penting komponen-komponen penyusun materi Pancasila. apalagi bangsa ini adalah bahan awal dari pancasila. Penggalangan Pancasila Pada dasarnya merupakan keluarga IPS yang telah berpengalaman dalam menanamkan falsafah Pancasila kepada para siswanya sehingga menjadi warga negara Indonesia yang hebat. Pendidikan pancasila merupakan pendidikan filsafat di Indonesia. Pancasila sebagai falsafah umum berdiri di atas

keyakinan individu, perkumpulan, etnis dan ketat. Semoga pepatah “Solidaritas dalam Keberagaman” berlaku bagi seluruh rakyat Indonesia sepanjang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai falsafah umum terlihat menempatkan kepentingan negara dan daerah Indonesia di atas kepentingan lainnya. Semoga kepentingan orang, kelas dan perkumpulan dekat dengan kepentingan negara. Kedudukan Pancasila sebagai falsafah umum dan kedaerahan Indonesia dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilaksanakan secara handal dan berkesinambungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. . kebutuhan Indonesia yang tidak diragukan lagi. Dasar pemikiran negara sebagaimana dinyatakan dalam pasal 4 bagian awal UUD 1945 mengisyaratkan bahwa falsafah negara adalah standar dan tujuan negara. Dengan demikian, Pancasila sebagai falsafah umum merupakan gambaran umum, standar, keyakinan, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila adalah falsafah dasar negara Indonesia, dan untuk menjadi

anggota masyarakat yang produktif di Indonesia, UUD 1945 menetapkan Pancasila dan maknanya sebagai semacam cara pandang atau aturan untuk bertindak sebagai anggota masyarakat yang produktif. (anggota masyarakat yang produktif) di Indonesia.

Sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila akan menunjukkan cara pandang dan bertindak sesuai dengan sistem kepercayaan negara. Di era sekarang atau era globalisasi seperti saat ini, salah satu dampak buruk yang banyak terjadi pada suatu bangsa adalah kaburnya sifat luhur yang melekat pada suatu bangsa, dan inilah yang terjadi di Indonesia saat ini, dengan banyaknya dampak globalisasi. salah satunya adalah pengaruh budaya. asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila, banyak warga atau jaringan yang tidak atau tidak melihat betapa pentingnya nilai-nilai pancasila karena pengaruh buruk globalisasi. Bahaya yang ditimbulkan dari pengaruh buruk globalisasi terhadap falsafah suatu bangsa atau negara merupakan bahaya yang besar dan tidak dapat diremehkan, sehingga dengan mudah pengaruh buruk dari

luar yang masuk ke Indonesia lambat laun akan mempengaruhi kepribadian tanpa disadari. masyarakat yang tidak sesuai dengan kepribadian negara dan inilah yang terjadi di Indonesia saat ini. Masyarakat Indonesia diharapkan tidak mengingat kepribadian masyarakatnya sendiri yang mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai salah satu bentuk masyarakat produktif yang merupakan pemanfaatan kepribadian negara Indonesia itu sendiri. Pemanfaatan kepribadian negara Indonesia itu sendiri MPR No/V/MPR/2000 tentang Membentengi Ketabahan dan Ketahanan serta kedudukan Negara Indonesia saat ini adalah: dilibatkan oleh negara sebagai sumber moral masyarakat, dan keyakinan terhadap supremasi nilai-nilai dan keterkaitannya yang terkandung dalam setiap Amanat Pancasila, dan dipraktikkan secara andal di semua tingkatan dan kalangan masyarakat dan kehidupan bermasyarakat. tutup betapa pentingnya sifat-sifat yang terkandung dalam setiap pedoman Pancasila merupakan impresi kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Ini adalah kesan menjadi anggota masyarakat yang produktif, dll. Anda dan ini juga dibawa keluar melalui kota-kota yang menerapkan Pancasila. Upaya

mengkonstruksikan pribadi publik di arena publik merupakan sebuah perkembangan, karena jika nilai-nilai Pancasila tidak dilaksanakan akan berdampak buruk bagi negara Indonesia. Penataannya adalah menerapkan nilai-nilai Pancasila yang mulai kabur.

B. Latihan Soal

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebut dan jelaskan perilaku generasi millennial yang tidak sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila ?

2. Jelaskan cara penerapan nilai Pancasila pada generasi millennial lewat media social ?

3. .Jelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila di masa pandemic menurut sila 1 sampai sila ke 5 untuk generasi millennial terapkan ?

4. Sebut dan jelaskan ciri-ciri generasi millennial ?

5. Menurut oblinger maksud dari ciri generasi millennial yang selalu terhubung adalah ?

6. Sebutkan nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat ?

7. Bagimana upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ?

8. Pada implemenrtasi Pancasila di lingkungan keluarga dan masyarakat mengapa kesadaran akan berbangsa dan bernegara itu sangat penting?

9. Apa yang dimaksud dengan Pancasila juga dapat dikatakan sebagai jiwa bangsa Indonesia?

10. Sebagai sistem nilai, Pancasila telah terbukti kualitasnya di mata dunia hingga saat ini. Lalu, bagaimana kondisi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di era globalisasi ini?

1.3 Penutup

A. Rangkuman

Pancasila, sebagai falsafah negara Indonesia, adalah landasan dari segala sesuatu yang ada di negara dan negara. Pancasila merupakan instrumen pemersatu

bangsa Indonesia yang memiliki keragaman suku bangsa, dialek, ras dan agama. Dalam pandangan pemikiran bernegara, pedoman pancasila merupakan kerangka yang bernilai. Sekumpulan nilai: kesurgawian, umat manusia, solidaritas, pemerintahan mayoritas dan kesetaraan. Nilai-nilai pancasila merupakan gaya hidup bagi negara Indonesia. Nilai-nilai pancasila merupakan kaidah dan kaidah untuk mengatur cara pandang dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kedudukan Pancasila sebagai gaya hidup masyarakat Indonesia. Menurut Rajatha (2007), usia yang lebih muda perlu menumbuhkan karakter patriot melalui tiga siklus: Usia yang lebih muda berperan dalam membangun pribadi publik yang positif melalui kemauan yang kuat untuk mempertahankan kebajikan dan menerapkannya, semua hal dipertimbangkan. 2. Tokoh penikam masa muda harus menjadi contoh yang baik untuk membangun pribadi publik yang positif dengan mulai memimpin kelompok dalam membangun perspektif bersama yang kokoh. 3. Perancangan karakter,

dimana usia yang lebih muda berperan, berhasil dalam ilmu pengetahuan dan budaya, serta menambah pengalaman pendidikan untuk menumbuhkan karakter positif sesuai perkembangan zaman. Memahami karakteristik milenial juga penting agar kita dapat mengetahui dengan tepat bagaimana atribut-atribut Pancasila diberikan kepada generasi milenial. Web.

B. Test Formatif

Pilihlah jawaban yang benar pada soal-soal dibawah ini!

1. Yang tidak termasuk dalam ciri-ciri generasi milenial adalah..

a. Selalu terhubung
b. Berfikiran Sempit
c. Milenial terkesan lebih individual
d. Segera

2. Gotong-royong merupakan pengamalan Pancasila sila ke-……

a. Sila ke-1
b. Sila ke-2
c. Sila ke-3
d. Sila ke-4

3. Generasi sekarang memiliki pemikiran terbuka terhadap keberagaman termasuk pada bagian…

a. Segera
b. Social
c. Selalu terhubung
d. Millennial pribadi individu yang berpikiran terbuka

4. Penanaman nilai- nilai Pancasila pada generasi muda dapat dilakukan lewat social media karena sangat efektif maka dari itu contoh penanaman nilai Pancasila lewat social media dapat dilakukan sebagai berikut kecuali…..

a. Video story
b. Pamphlet
c. Lagu
d. Animasi

5. Cara yang tepat dilakukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila dapat dimulai dengan pendidikan di sekolah, lalu bagaiman cara menumbuhkannya..

a. Dilakukan dengan mengadakan kegiatan sholat berjamaah di sekolah.
b. Berperilaku tidak sesuai dengan norma.
c. Memiliki sifat individualisme.
d. Menumbuhkan rasa egosentrisme.

6. Berikut penerapan nilai-nilai Pancasila

1) Tidak mengganggu ibadah orang lain
2) Menghargai perbedaan cara ibadah orang lain
3) Menghargai perbedaan agama yang ada pada lingkungan pertemanan
4) Mengikuti peraturan yang ada di lalu lintas

Yang termasuk penerapan nilai-nilai Pancasila pada lingkungan masyarakat terdapat pada nomor……

a. 1,2,3
b. 2,3,4
c. 1,2,4
d. 1,3,4

7. Kedudukan Pancasila sebagai way of life bangsa indonesia menurut Rajasa bahwa generasi muda harus berkembang karakter nasionalisme melalui tiga proses, kecuali….

a. Character building
b. Menanamkan jiwa Pancasila
c. Rekayasa karakter
d. Penipu karakter

8. Perhatikan upaya dalam menanamkan nilai Pancasila berikut ini!

1) Dalam beragama yang satu dan bertakwalah pada agama itu, dan tidak memaksa orang lain untuk masuk agamanya.
2) Tidak ada rasa hormat antara rekan dalam diskusi tidak berpartisipasi dalam

undangan dari organisasi dan tidak berpartisipasi dalam keterlibatan komunitas

3) Harus menanamkan jiwa untuk menghargai perbedaan yang ada banyak suku, ras, agama. Dan menjaga etika, kesopanan.

4) Cinta tanah air dan turut serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

Dari upaya di atas mana yang menunjukkan upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi millennial?

a. 1,3,4
b. 1,2,4
c. 2,3,4
d. 1,2,3

9. 1). Untuk menjadi pemimpin negara Indonesia harus bijaksana dan adil.

2). Untuk mengutamakan keluarga.

3). Rakyat menjadi kedaulatan pertama bagi negara.

4).Kebijaksanaan dalam mencari solusi.

5). Menjadikan musyawarah sebagai keputusan bersama dalam rapat.

Dari pernyataan diatas merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada sila ke-….

a. Sila ke-1
b. Sila ke-2
c. Sila ke-3
d. Sila ke-4

10. Pancasila adalah isi dari batin jiwa bangsa Indonesia yang selama ini disembunyikan secara turun temurun oleh bisu budaya Barat. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya falsafah negara, tetapi lebih luas lagi yaitu falsafah bangsa Indonesia. Dari pernyataan tersebut merupakan pendapat terkait Pancasila oleh tokoh…

a. Muh. Yamin
b. Ir. Soekarno
c. Muh. Hatta

d. Notonegoro

C. Umpan Balik

Bandingkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada dalam materi ini

D. Tindak lanjut

Jika jawaban anda belum memenuhi standar nilai kelulusan maka anda dapat mempelajari kembali materi yang ada pada sub bab ini.

E. Kunci Jawaban

1. B
2. D
3. C
4. D
5. A
6. C
7. B
8. A
9. D
10. E

GLOSARIUM

Acuan : petunjuk / referensi

Adat istiadat : aturan yang telah ada sejak dahulu kala

Anarkis : tindakan tercela

Asimilasi **:** pertemuan dua kebudayaan atau lebih sehingga mnimbulkan kebudayaan baru

Asusila : perbuatan yang melanggar norma atau hukum yang berlaku

Bersemayam : bertempat tinggal

Dialogis : terbuka dan komunikatif

Eksistensi : segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada

Ekstrem : paling kuat / teguh / fanatik

Etnisitas : adanya perbedaan antara apa yang dipandang sebagai bangsa dengan kelompok-kelompok lainnya.

Etnis : kelompok sosial

Falsafah : gagasan manusia yang bersifat murni

Figur : tokoh yang mempunyai pengaruh tinggi

Fundamental : pokok / dasar

Globalisasi : suatu proses yang menyeluruh atau mendunia dimana setiap orang tidak terkait dengan batas jarak dan waktu

Heterogenitas: kualitas atau keadaan dari keberadaan yang berbeda-beda

Homogenitas : adanya kesamaan yang dimiliki suatu kelompok

Ideology : pengetahuan tentang gagasan-gagasan tentang ide-ide

Individualistis: sikap lebih mementingkan kepentingan pribadi atau diri sendiri

Isu : opini tentang suatu permasalahan

Jasmerah : jangan sekali-kali meninggalkan sejarah

Kolektif : gabungan

Komprehensif: menyatakan keadaan secara jelas

Konsensus : kesepakatan mengenai pendapat

Kontroversial: pertentangan / perbedaan

Materialis : lebih mementingksn harta benda

Milenial : generasi muda di era sekarang

Multikultural: keragaman dalam hal aspek kehidupan

Mutlak : tidak bisa diubah

Nepotisme : mengutamakan kepentingan keluarga diatas kepentingan hukum

Obyektif : prasangka

Paradigma : fakta sosial

Pedoman : dijadikan panutan

Pluralisme : keadaan masyarakat yang majemuk

Radikal : perubahan yang sampai dasar

Realitas : nyata

Sara : suku, agama, ras, dan antargolongan

Sinergitas : sebuah proses yang menghasilkan keseimbangan

Spiritual : tentang kejiwaan

Terorisme : perbuatan yang menggunakan ancaman kekerasan dan merugikan negara

DAFTAR PUSTAKA

A, Wahyudi, and Supriyanto. (2017). Skala karakter toleransi: menghargai perbedaan dan kesadaran individu, konsep dan operasional aspek kedamaian. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, according to counsel. https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710

Anggersari C. A. (2019). In the context of millenials, memudarnya sikap gotong royong. S. Anwar (2018). Islam Education in the Making of the Bangsa Character in the Millennium. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 233-247. Al-Tadzkiyyah.

Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. Anggraini. 2020. Journal of Innovative Social Science and Politics (JISoP). Vol. 2, No. 1. (2020). 86 Pengamalan NilaiNilai Pancasila Bagi Generasi Milenial, available at https://www.researchgate.net/publication/3404044 (as of March 31, 2022)

Annurua, Q. A.; Nurani, F. E. Setianingsih, D. A. Dewi (2021). Tanggung Jawab Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia. Jiwa Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat Is Important To Promote Kewarganegaraan Education. Jurnal Kajian Ilmu Humaniora, 1 rhizome (8)

.Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *3*(2), 30-41.

Aulia & D. A. Dewi (2022). The role of Nilai Pancasila in contemporary global life. 1448–1452 in Jurnal Kewarganegaraan, 6(1).

C. Casram (2016). Create a Tolerant Beragama Sikap for the Masses. Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya is the wawasan. https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588

Damanhuri, Bahrudin, Legiani, and Rahman (2016). Implementation of Nilai-Nilai Pancasila as a Payment for Building a Character Bangsa. Journal of Untirta Civic Education, 1 (2).

H. Ginting (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Judith Squires, Culture, Equality and Diversity, 2002; in Paul Kelly, Multiculturalism Reconsidered; UK: BlackWell PublisherKementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosim, H.E. (2000). Pancasila: Pandangan Negara tentang Kehidupan dan Landasan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bandung: Sekolah Dialek Tak Dikenal YAPARI-ABA.

Kusnardi, Moh. dan Bintan R. Saragih. (2008). Ilmu Negara. Jakarta: Gaya Media Esensial. Kesuma, Dharma; Cepi, Triatna; Johar, Perman. (2011). Pelatihan Karakter Penyelidikan Hipotesis dan

Praktek di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kymlica, 2002, Kewarganegaraan Multikultural, Jakarta: LP3ES.

Moleong, j. Lexi. (2002). Cara berpikir Eksplorasi Emosional, Bandung: Rosdakarya Muda.

Narwanti, Sri. (2011). Pembentukan karakter. Yogyakarta: Keluarga. Nisvilyah, dan Lely. (2013). Antara Perlawanan Ketat dalam Membentengi Solidaritas Catatan Harian MORAL Kelompok Masyarakat VOL.

Rohidi, (1992). Pemeriksaan Informasi Subjektif. Jakarta:UI. tekan.

Safitri, A., dan Dewi, D.A. (2021). Eksekusi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Aturan Usia Milenial Dalam Berakting Melalui Hiburan Online. EduPsyCouns: Diary of Schooling, Brain research and Directing, 3(1), 78-87.

Samani, Muchlas; Hariyanto. (2014). Ide dan Model Instruksi Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Septianingrum, A.D., dan Dewi, D.A. (2021). Eksekusi Nilai-Nilai Pancasila di Era Milenial Masa Semua Maju. Buku Harian Penilaian dan Pembelajaran, 3(1), 28-35.

Soegito AT dkk. (2013). Instruksi Pancasila. Semarang: Komunitas untuk Peningkatan MKU/MKDK Perguruan Tinggi Negeri Semarang.

Sormin, Y., dan Dewi, D.A. (2022). Asimilasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Milenial untuk Membunuh Kefanatikan Pembangunan Menuju Indonesia Tingkat Tinggi. Catatan Harian Latihan Tambusai, 6(2), 9885-9892.Sultoni,

S., Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3(2),

51-61. Retrieved from http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196

Umairoh, U., Furnamasari, Y.F., dan Dewi, D.A. (2021). Penanaman Karakter Pancasila di Era Milenial. Catatan Harian Latihan Tambusai, 5(3), 9395-9399.

Wahyuningsih, Agustin. 2015. Mengenal Zaman Milenial dan Sifat-sifatnya. (On line). (https://www.brilio.net/life/menknow-millenial-age and-qualities 150320a.html, diakses pada 07 November 2022).

Yoanisaputri, A., dan Muhibbin, A. (2022). Eksekusi Nilai-Nilai Pancasila untuk Era Milenial Agar Tidak Terjadi Pemalsuan di Era Komputerisasi di Karang Taruna Bhakti Karya Dusun Kaliondo (Pameran Doktor, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Surakarta).

BIOGRAFI PENULIS

Penulis 1

FARA AMALIA LUTFI PRATAMA

Fara Amalia Lutfi Pratama yang kerap disapa "fara" ini lahir pada 14 Agustus 2002 di kota Surakarta. Alumni SMAN 2 Surakarta. Dirinya memiliki hobi membaca buku, komik dan mendengarkan musik. Motto yang dianut oleh-nya yaitu:

.

“ Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat ke belakang dan lihat seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu. Kamu adalah bunga yang paling indah, lebih dari siapapun di dunia ini – V ”

Penulis 2

Dr. ANITA TRISIANA, S.Pd., M.H

Lahir pada tanggal 22 april 1980, di tegal. Lulusan S1 Pendidikan Pancasila dan kewarganegraan di Universitas Sebelas Maret, dan S2 Ilmu Hukum di Universtas Sebelas

maret lulus S3 Doktor ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas maret . Berprofesi sebagai dosen PPKn di FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Serta aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi yang telah menghasilkan karya inovatif yang dihasilkan darihasil penelitian. Bidang ilmu yang dikembangkan pada pendidikan kewarganegraan. Dan juga aktif dalam mengembangkan kreativitas ilmiah untuk mahasiswa.

Penulis 3

ARRYNDA SALZABILA NUGRAHA

Arrynda Salzabilla Nugraha yang kerap dipanggil "rinda / salsa" ini lahir di Kabupaten Sukoharjo pada 26 September 2000. Alumni SMK Batik 1 Surakarta. Dirinya memiliki hobi mendengarkan musik. Motto yang dimilikinya yaitu:

> *"Hidup itu berat dan tidak semua hal selalu berjalan baik, tapi kita harus lebih berani untuk melanjutkan hidup"*

Penulis 4

NUNGKI NUR ANGGRAINI

Nungki Nur Anggraini yang kerap disapa "Nungki" ini lahir pada 15 Juni 2002 di kota Surakarta. Alumni SMKN 7 Surakarta. Dirinya memiliki hobi menulis dan mendengarkan musik. Motto yang dianut oleh nungki yaitu:

> *"Tidak perlu terburu-buru mengejar impian kita, perlahan-lahan juga tidak apa apa yang terpenting jangan menyerah"*

Penulis 5

LOLA SELVY KURNIAWATI

Lola Selvy Kurniawati yang kerap disapa "Lola" ini lahir pada 6 Juni 2001 di Sukoharjo. Alumni MAN 1 Sukoharjo. Dirinya memiliki hobi menulis dan menonton drakor. Motto yang dianut oleh-nya yaitu:

> *"Terkadang impian seperti kupu-kupu, terkejar tapi tak tergapai maknanya jika impianmu tidak tergapai kamu harus terus mencari impian yang lain untuk di gapai"*

Penulis 6

ALFIA TARIS NAWANGSIH

Lahir pada 15 April 2002, di Karanganyar. Lulusan SMA N KarangPandan. Saat ini sedang menempuh studi lanjut di Universitas Slamet Riyadi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, semester 5. Mempunyai hobi mendengarkan music dan menonton film.

“Kamu mungkin tidak bisa menyiram bunga yang sudah layu dan berharap ia akan mekar kembali, tapi kamu bisa menanam bunga yang baru dengan harapan yang lebih baik dari sebelumnya”

SINOPSIS

Hidup di negara yang serba multikultural tak akan lepas dari berbagai macam perbedaan suku, agama dan ras. Semuanya menjadi ciri khas tersendiri yang dinamakan Indonesia. Diantara keanekaragaman ini dibutuhkan suatu landasan yang dapat menyatukan berbagai perbedaan, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan ini menjadi aset nasional yang berharga, sebab tak banyak negara yang seperti ini. Rasa toleransi dan kesadaran menjadi aspek pendukung disetiap kegiatan sehari-hari. Berusaha mencegah hal-hal yang memicu perdebatan atau perkelahian demi kerukunan bangsa dan negara, menghormati perbedaan yang ada dan tidak bersikap anarkis. Dari banyaknya aspek pendukung, Pancasila lah yang menjadi landasan utama terpenting. Segala sesuatunya akan seimbang apabila dengan mengamalkan sila-sila pancasila dalam kehidupan, karena pancasila merupakan instrumen pemersatu bangsa Indonesia.

UNISRI PRESS
Jl. Sumpah Pemuda No.18
Joglo, Banjarsari, Surakarta
unisripress@gmail.com/
press.unisri.ac.id
Anggota APPTI

ISBN 978-623-5859-44-5 (PDF)